



Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Tahun Anggaran 2021



Indikator
Hasil Pembangunan Daerah
Kabupaten Banyuwangi
2021

KATA PENGANTAR

Pembangunan berawal dari data dan menghasilkan data. Data yang berkualitas menjadikan perencanaan yang berkualitas sehingga tujuan pembangunan yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Suatu perencanaan dan strategi yang tepat mulai dari penyusunan rencana, penetapan rencana, pengendalian pelaksanaan rencana hingga evaluasi pelaksanaan rencana sangat membutuhkan data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi keberhasilan pencapaian pelaksanaan pembangunan dilihat dari Indikator Keberhasilan secara makro antara lain Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi hingga kemiskinan serta Indikator Keberhasilan berdasarkan detail per urusan seperti indicator Kesehatan, indicator Pendidikan hingga indicator ketenagakerjaan.

Penyusunan Buku Indikator Hasil Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021 sebagai media untuk memberikan gambaran keberhasilan pembangunan yang telah dicapai Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang disajikan melalui data serta grafik yang telah diolah. Dalam buku ini menyajikan kondisi geografis, kondisi demografi, kondisi ekonomi makro, kondisi kemiskinan, pembangunan manusia, pembangunan gender, Pendidikan, Kesehatan, ketenagakerjaan hingga pembangunan desa di Kabupaten Banyuwangi. Data-data tersebut sangat diperlukan dalam evaluasi pembangunan dan akan menjadi pijakan pengambilan kebijakan yang akan datang.

Banyuwangi,

2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	vii
BAB I Kondisi Umum.....	1
1.1 Kondisi Geografi.....	1
1.2 Kepegawaian	6
1.3 Kondisi Demografi	9
BAB II Kondisi Ekonomi Makro.....	14
2.1 PDRB Menurut Lapangan.....	14
2.2 PDRB Menurut Pengeluaran.....	19
2.3 PDRB Per Kapita.....	23
2.4 Stabilitas Harga	24
BAB III Kemiskinan	28
3.1 Perkembangan Kemiskinan Banyuwangi	28
3.2 Perkembangan Indeks P1 dan P2.....	29
3.3 Indeks Gini.....	31
BAB IV Indeks Pembangunan Manusia	33
4.1 Indeks Pembangunan Manusia	33
4.2 Umur Harapan Hidup.....	34
4.3 Harapan dan Rata-rata Lama Sekolah	35
4.4 Pengeluaran Per Kapita.....	36
4.5 Perbandingan IPM Antar Wilayah	37
BAB V Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender.....	39
5.1 Indeks Pembangunan Gender.....	39
5.2 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Gender	41
5.3 Umur Harapan Hidup Menurut Gender	43
5.4 Harapan Lama Sekolah Menurut Gender.....	46
5.5 Rata-rata Lama Sekolah Menurut Gender.....	48
5.6 Pengeluaran Per Kapita Menurut Gender	51
5.7 Indeks Pemberdayaan Gender	53
BAB VI Pendidikan	55
6.1 Angka Partisipasi Murni	55
6.2 Angka Partisipasi Kasar	56
6.3 Angka Partisipasi Sekolah	57
6.4 Angka Melek Huruf.....	58
6.5 Angka Putus Sekolah	58

6.6	Pendidikan Taman Kanak-kanak Sederajat	59
6.7	Pendidikan Tingkat Dasar	60
6.8	Pendidikan Tingkat Menengah Pertama.....	60
6.9	Pendidikan Tingkat Menengah Atas.....	60
BAB VII Kesehatan		63
7.1	Fasilitas Sarana Kesehatan	63
7.2	Dokter dan Tenaga Kesehatan	64
7.3	Pelaksanaan Program Gizi	64
7.4	Cakupan Kesehatan Ibu dan Anak	65
7.5	Cakupan Pelayanan Bayi dan Balita	65
7.6	Persalinan dan Imunisasi	71
7.7	Pelayanan Masalah Kesehatan	76
BAB VIII Ketenagakerjaan		81
8.1	Kondisi Ketenagakerjaan	81
8.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	82
8.3	Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka	82
8.4	Pengurangan Angka Pengangguran.....	83
8.5	Pertumbuhan Ekonomi dan Pengurangan Pengangguran.....	84
8.6	Angkatan Kerja Menurut Usia.....	85
8.7	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Sektor Lapangan Usaha	85
8.8	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan Utama.....	86
8.9	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan	86
BAB IX Pertanian dan Ketahanan Pangan		87
9.1	Sub Tanaman Pangan	88
9.2	Sub Hortikultura	89
9.3	Sub Perkebunan	91
9.4	Sub Peternakan.....	93
9.5	Sub Perikanan	94
BAB X Pariwisata		96
10.1	Jumlah Wisatawan dan Sarana Akomodasi Hotel.....	96
10.2	Tingkat Hunian Kamar dan Rata-rata Tamu Menginap.....	97
BAB XI Perhubungan.....		102
11.1	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis	102
11.2	Jumlah SIM yang dikeluarkan Menurut Jenis.....	102
11.3	Jumlah Angkutan Melalui Penyebrangan Ketapang	103
11.4	Jumlah Angkutan Angkutan Melalui Penyebrangan Gilimanuk.....	104
11.5	Jumlah Angkutan Melalui Pelabuhan Tanjung Wangi.....	105
11.6	Jumlah Angkutan Melalui Bandara Blimbingsari	105

BAB XII Perindustrian	106
12.1 Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Industri	106
12.2 Listrik	107
12.3 Distribusi Air Bersih	108
BAB XIII Indeks Desa Membangun	109
13.1 Indeks Desa Membangun Kabupaten Banyuwangi	109
13.2 Skor Utama Indeks Desa Membangun Banyuwangi	110
13.3 Dimensi Sosial Bidang Kesehatan	111
13.4 Dimensi Sosial Bidang Pendidikan	111
13.5 Dimensi Sosial Bidang Modal Sosial	112
13.6 Dimensi Sosial Bidang Pemukiman	113
13.7 Dimensi Ekonomi	113
13.8 Dimensi Lingkungan	114
13.9 Indeks Desa Membangun Level Kecamatan di Banyuwangi	115
BAB XIX Penutup	117
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas dan Tinggi Wilayah Banyuwangi Per Kecamatan.....	3
Tabel 1.2	Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Instansi dan Jenis Kelamin	8
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Jumlah KK Per Kecamatan.....	11
Tabel 2.1	Pertumbuhan Ekonomi Per Sektor Lapangan Kerja	18
Tabel 2.2	PDRB ADHB Banyuwangi Menurut Pengeluaran.....	20
Tabel 2.3	PDRB ADHK Banyuwangi Menurut Pengeluaran.....	21
Tabel 2.4	Distribusi PDRB Banyuwangi Menurut Pengeluaran	22
Tabel 2.5	Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran.....	23
Tabel 2.6	Perkembangan PDRB Per Kapita Banyuwangi.....	24
Tabel 5.1	Jumlah Kabupaten Kota Berdasarkan Kategori IPM dan Gender	43
Tabel 6.1	Perkembangan Putus Sekolah, Angka Melanjutkan Jenjang, Angka Kelulusan.....	59
Tabel 6.2	Data Pendidikan Tingkat Taman Kanak-Kanak Sederajat.....	59
Tabel 6.3	Data Pendidikan Tingkat Dasar Sederajat.....	60
Tabel 6.4	Data Pendidikan Tingkat Menengah Pertama Sederajat.....	60
Tabel 6.5	Data Pendidikan Tingkat Menengah Atas Sederajat	61
Tabel 7.1	Fasilitas Sarana Kesehatan Banyuwangi	63
Tabel 7.2	Dokter dan Tenaga Kesehatan Banyuwangi	64
Tabel 7.3	Perkembangan Pelaksanaan Program Gizi Banyuwangi	64
Tabel 7.4	Perkembangan Cakupan Kesehatan Ibu dan Anak Banyuwangi	65
Tabel 7.5	Berat Badan Bayi Lahir Rendah Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	65
Tabel 7.6	Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	66
Tabel 7.7	Baduta Imunisasi Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	67
Tabel 7.8	Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita Menurut Usia Per Kecamatan....	68
Tabel 7.9	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	69
Tabel 7.10	Status Gizi Balita Per Kecamatan	70
Tabel 7.11	Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Per Kecamatan	71
Tabel 7.12	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Per Kecamatan	72
Tabel 7.13	Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin Per Kecamatan.....	73
Tabel 7.14	Cakupan Pelayanan Imunisasi Ibu Hamil Per Kecamatan	74
Tabel 7.15	Cakupan Ibu Hamil Mendapatkan Tablet Tambah Darah Per Kecamatan	75
Tabel 7.16	Cakupan Pelayanan Lansia Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	76
Tabel 7.17	Cakupan Kasus Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	77
Tabel 7.18	Cakupan Pelayanan Kasus Diare Per Kecamatan.....	78
Tabel 7.19	Cakupan Pelayanan Hipertensi Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan.....	79

Tabel 7.20	Cakupan Pelayanan Diabetes Melitus Per Kecamatan	80
Tabel 8.1	Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan	81
Tabel 8.2	Angkatan Kerja Berdasarkan Usia	85
Tabel 8.3	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	85
Tabel 8.4	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	86
Tabel 8.5	Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Terakhir	86
Tabel 9.1	Neraca Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Pokok Maret 2021	87
Tabel 9.2	Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Panga	88
Tabel 9.3	Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Sayuran.....	89
Tabel 9.4	Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Buah-buahan	90
Tabel 9.5	Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Perkebunan.....	91
Tabel 9.6	Jumlah Populasi Hewan Ternak	93
Tabel 9.7	Jumlah Produksi Daging.....	93
Tabel 9.8	Jumlah Produksi Telur.....	94
Tabel 9.9	Jumlah Produksi Susu Sapi	94
Tabel 9.10	Jumlah Produksi Ikan	94
Tabel 9.11	Luas Areal Budidaya Ikan	95
Tabel 9.12	Jumlah Rumah Tangga Perikanan.....	95
Tabel 10.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan	96
Tabel 10.2	Jumlah Hotel dan Restoran	97
Tabel 11.1	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis.....	102
Tabel 11.2	Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenis.....	102
Tabel 11.3	Jumlah Angkutan Melalui Penyebrangan Ketapang.....	103
Tabel 11.4	Jumlah Angkutan Melalui Penyebrangan Gilimanuk.....	104
Tabel 11.5	Jumlah Angkutan Melalui Pelabuhan Tanjung Wangi	105
Tabel 11.6	Jumlah Angkutan Melalui Bandara Blimbingsari	105
Tabel 12.1	Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Industri	106
Tabel 12.2	Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik	107
Tabel 12.3	Jumlah Pelanggan dan Daya tersambung (KVA) Menurut Golongan Tarif.....	107
Tabel 12.4	Jumlah pelanggan, Banyaknya Konsumsi dan Nilai Penjualan Air Bersih 2020	108
Tabel 13.1	Perkembangan IDM Banyuwangi 2020 dan 2021	109
Tabel 13.2	Perkembangan IDM Level Kecamatan di Banyuwangi 2020 dan 2021	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Banyuwangi.....	2
Gambar 1.2	Curah Hujan dan Banyak hari Hujan di Banyuwangi Tahun 2020	4
Gambar 1.3	Suhu Rata-rata, Suhu Minimum dan Maksimum di Banyuwangi Tahun 2020	5
Gambar 1.4	Kelembapan dan Tekanan Udara di Banyuwangi Tahun 2020	5
Gambar 1.5	Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020	6
Gambar 1.6	Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan 2020 ...	7
Gambar 1.7	Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin dan Golongan 2020	7
Gambar 1.8	Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Golongan Tahun 2020	8
Gambar 1.9	Perkembangan Jumlah Penduduk Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin ...	10
Gambar 1.10	Jumlah Penduduk Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan ...	12
Gambar 1.11	Piramida Penduduk Banyuwangi 2020.....	13
Gambar 1.12	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir 2020.....	13
Gambar 2.1	PDRB ADHB dan ADHK Banyuwangi.....	14
Gambar 2.2	Perkembangan Distribusi PDRB Banyuwangi	15
Gambar 2.3	Distribusi PDRB Banyuwangi Menurut Lapangan Kerja 2020	16
Gambar 2.4	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi.....	17
Gambar 2.5	Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Jawa Timur 2020.....	19
Gambar 2.6	Inflasi Banyuwangi dan Jawa Timur 2020.....	25
Gambar 2.7	Komoditi Penyumbang Inflasi dan Deflasi Terbesar di Banyuwangi 2020	26
Gambar 2.8	Inflasi Banyuwangi dan Jawa Timur Menurut Kelompok Pengeluaran 2020.....	27
Gambar 3.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Banyuwangi	28
Gambar 3.2	Perkembangan Garis Kemiskinan Banyuwangi	29
Gambar 3.3	Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Banyuwangi	30
Gambar 3.4	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kota Jawa Timur 2020	31
Gambar 3.5	Indeks Gini Banyuwangi dan Jawa Timur 2018-2020	32

Gambar 4.1	Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Banyuwangi	33
Gambar 4.2	Pertumbuhan Umur Harapan Hidup Banyuwangi (Tahun)	34
Gambar 4.3	Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah Banyuwangi (Tahun).....	35
Gambar 4.4	Pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah Banyuwangi (Tahun)	36
Gambar 4.5	Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita Banyuwangi (Ribu Rupiah)	37
Gambar 4.6	Rangking IPM Kabupaten Kota Jawa Timur 2020.....	38
Gambar 5.1	Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Banyuwangi.....	39
Gambar 5.2	IPG Kabupaten Kota Jawa Timur 2020	40
Gambar 5.3	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Gender 2020.....	41
Gambar 5.4	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Menurut Gender	42
Gambar 5.5	Perbandingan IPM Menurut Gender Banyuwangi dan Sekitarnya 2020 ...	42
Gambar 5.6	Umur Harapan Hidup Menurut Gender 2020.....	44
Gambar 5.7	Perkembangan Umur Harapan Hidup Berbasis Gender	44
Gambar 5.8	UHH Perempuan Kabupaten/Kota Jawa Timur 2020	45
Gambar 5.9	UHH Laki-laki Kabupaten/Kota Jawa Timur 2020.....	46
Gambar 5.10	Harapan Lama Sekolah Menurut Gender 2020	47
Gambar 5.11	Perkembangan Harapan Lama Sekolah Berbasis Gender.....	47
Gambar 5.12	Perbandingan HLS Menurut Gender Banyuwangi dan Sekitarnya 2020...	48
Gambar 5.13	Rata-rata Lama Sekolah Menurut Gender 2020	49
Gambar 5.14	Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Berbasis Gender.....	50
Gambar 5.15	Perbandingan RLS Menurut Gender Banyuwangi dan Sekitarnya 2020 ...	50
Gambar 5.16	Pengeluaran Per Kapita Sekolah Menurut Gender 2020	51
Gambar 5.17	Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Menurut Gender.....	52
Gambar 5.18	Perbandingan PPP Menurut Gender Banyuwangi dan Sekitarnya 2020...	52
Gambar 5.19	Perkembangan IDG Banyuwangi	53
Gambar 5.20	Perkembangan Komponen IDG Banyuwangi.....	54
Gambar 6.1	Perkembangan Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan.....	56
Gambar 6.2	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan.....	57
Gambar 6.3	Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan..	57

Gambar 6.4	Perkembangan Angka Melek Huruf	58
Gambar 8.1	Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	82
Gambar 8.2	Perkembangan Tingkat Kesempatan Kerja dan Pengangguran Terbuka..	83
Gambar 8.3	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka	84
Gambar 8.4	Perkembangan Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi.....	85
Gambar 10.1	Perkembangan Tingkat Hunian Kamar Hotel	98
Gambar 10.2	Perkembangan Rata-rata Lama Tamu Menginap di Hotel.....	98
Gambar 10.3	Perkembangan Tingkat Hunian Kamar Hotel Berbintang 2020	99
Gambar 10.4	Perbandingan TPK Banyuwangi, Jawa Timur, Nasional 2020	99
Gambar 10.5	Perbandingan RLMT Banyuwangi, Jawa Timur, Nasional 2020	100
Gambar 10.6	RLMT Mancenegara Berdasarkan Hotel Berbintang 2020.....	100
Gambar 10.7	RLMT Domestik Berdasarkan Hotel Berbintang 2020.....	101
Gambar 12.1	Air Minum PUDAM yang Terjual Menurut Bulan	108
Gambar 13.1	Skor Utama IDM Banyuwangi 2021	110
Gambar 13.2	Skor IDM Indikator Kesehatan 2021	111
Gambar 13.3	Skor IDM Indikator Pendidikan 2021	112
Gambar 13.4	Skor IDM Indikator Modal Sosial 2021	112
Gambar 13.5	Skor IDM Indikator Pemukiman 2021	113
Gambar 13.6	Skor IDM Indikator Ekonomi 2021	114
Gambar 13.7	Skor IDM Indikator Lingkungan 2021	115
Gambar 13.8	Skor IDM Banyuwangi Level Kecamatan 2021	116

BAB I

KONDISI UMUM

1.1 Kondisi Geografi

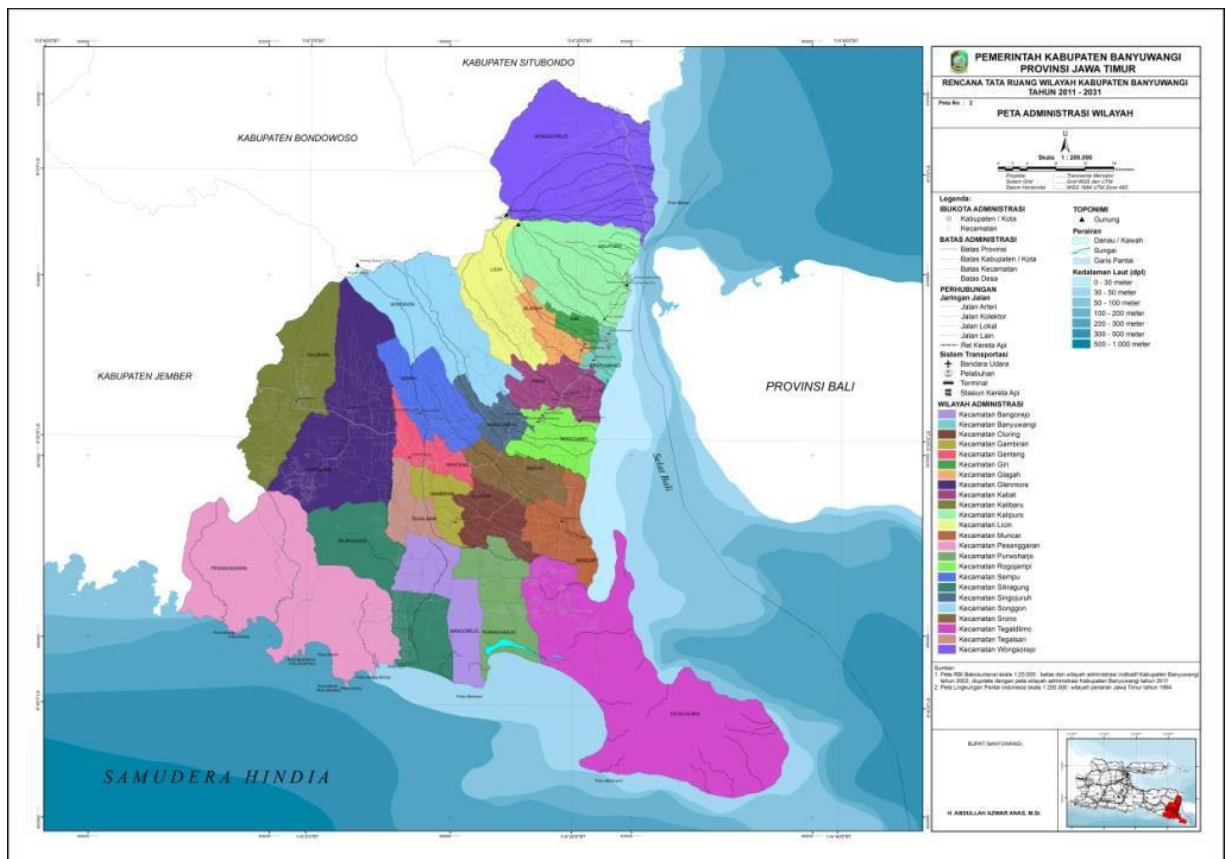
Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Secara geografis, Kabupaten Banyuwangi terletak antara 7°43' - 8 ° 46' Lintang Selatan dan 113 °53' - 114 °38' Bujur Timur yang terbagi atas dataran tinggi yang berupa daerah pegunungan, merupakan daerah penghasil berbagai produksi perkebunan. Kawasan dataran rendah, pegunungan dan garis pantai yang membujur sepanjang kurang lebih 175,8 km arah utara ke selatan. Secara geografis, batas-batas administrasi wilayah yaitu Kabupaten Banyuwangi yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso. Secara topografi, Bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara 40°, dengan rata-rata curah hujan lebih tinggi bila dibanding dengan bagian wilayah lainnya. Dataran yang datar sebagian besar mempunyai tingkat kemiringan kurang dari 15°, dengan rata-rata curah hujan cukup memadai sehingga pengairan secara teknis bisa dilaksanakan.

Kabupaten terluas di Jawa Timur dengan luas wilayah 5.782,50 km² atau 578.250 Ha membuat jarak desa terjauh di Kabupaten Banyuwangi mencapai kurang lebih 100 kilometer atau dengan waktu tempuh 3 jam dengan kendaraan menuju pusat kota Kabupaten. Secara administratif Kabupaten Banyuwangi terbagi atas 25 Kecamatan, 189 Desa dan 28 Kelurahan. Kabupaten Banyuwangi terbagi dalam beberapa jenis topografi 0- 50 mdpl merupakan wilayah pantai dan dataran rendah, 50-500 mdpl merupakan wilayah dataran rendah. Wilayah tersebut sangat sesuai untuk kawasan perikanan dan pertambakan, pertanian tanaman pangan dan pertanian tanaman semusim serta pengembangan perdesaan dan perkotaan. 500-1000 mdpl merupakan wilayah perbukitan dan sangat sesuai untuk tanaman keras/tahunan dan sebagai penyangga bagi kawasan perlindungan tanah dan air dan juga sangat sesuai untuk lahan pertanian tanaman pangan dengan terlebih dahulu membentuk penampang lahan menjadi lahan



terassiring serta untuk pengembangan pedesaan. Ketinggian 1000-2000 mdpl merupakan wilayah pegunungan dengan kesesuaian lahan untuk kawasan penyangga sebagai kawasan pelindungan tanah dan air dan ketinggian >2000 sangat sesuai untuk pemanfaatan hutan lindung yang berfungsi untuk melindungi kawasan bawahannya.

Wilayah Kabupaten Banyuwangi merupakan kawasan hutan. Kawasan hutan ini seluas 183.396,34 ha atau sekitar 31,72 persen. Daerah Persawahan sekitar 66.152 ha atau 11,44 persen, Perkebunan dengan luas sekitar 82.143,63 ha atau 14,21 persen, dimanfaatkan sebagai Daerah Permukiman dengan luas sekitar 127.454,22 ha atau 22,04 persen. Sedang sisanya telah dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Banyuwangi dengan berbagai manfaat yang ada, seperti jalan, ladang dan lain-lainnya. Seluruh wilayah tersebut telah memberikan manfaat besar bagi kemajuan ekonomi penduduk Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Banyuwangi

Sumber : Bappeda Banyuwangi

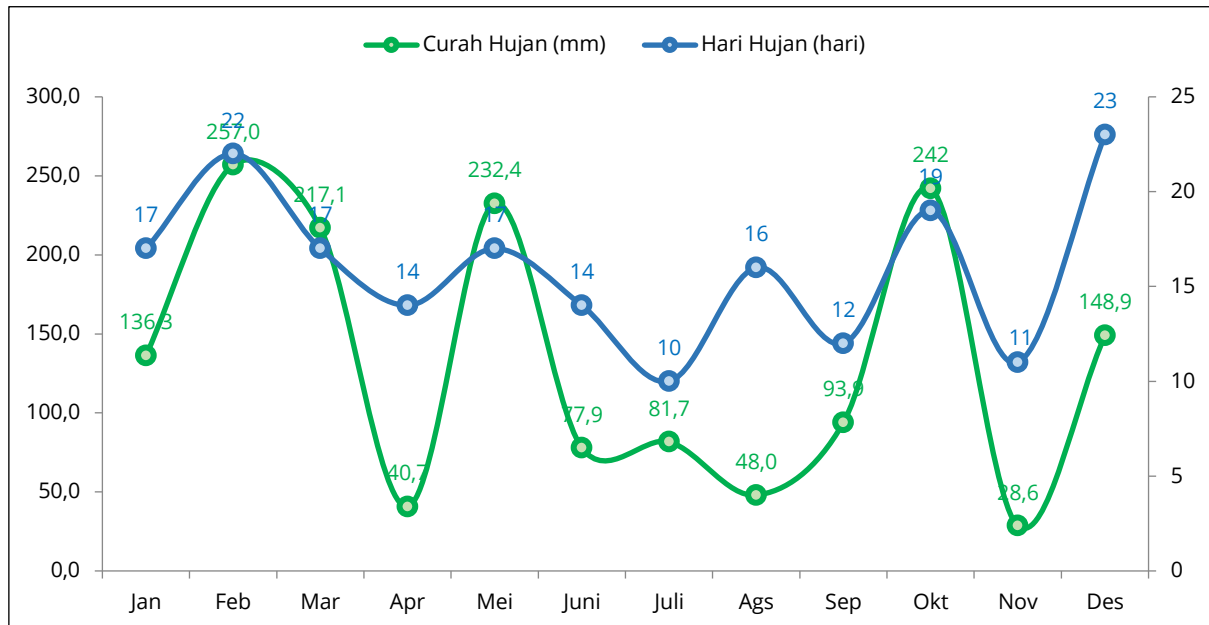
Tabel 1.1 Luas dan Tinggi Wilayah Banyuwangi Per Kecamatan

Nama Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Tinggi Wilayah (Mdpl)
Pesanggaran	Sumberagung	802,50	0-1000
Bangorejo	Kebondalem	137,43	0-500
Purwoharjo	Purwoharjo	200,30	0-500
Tegaldlimo	Tegaldlimo	1341,12	0-500
Muncar	Blambangan	146,07	0-100
Cluring	Cluring	97,44	0-500
Gambiran	Wringinagung	66,77	0-500
Srono	Sukomaju	100,77	0-500
Genteng	Genteng Wetan	82,34	0-500
Glenmore	Karangharjo	421,98	0 > 3000
Kalibaru	Kalibaru wetan	406,76	100-3000
Singojuruh	Singojuruh	59,89	0-500
Rogojampi	Rogojampi	48,51	0-500
Kabat	Kabat	94,17	0-500
Glagah	Glagah	76,75	0-1000
Banyuwangi	Tukangkayu	30,13	0-100
Giri	Mojopanggung	21,31	0-500
Wongsorejo	Wongsorejo	464,80	0-3000
Songgon	Tegalarum	301,84	100 > 3000
Sempu	Sempu	174,83	100-1000
Kalipuro	Kalipuro	310,03	0 > 3000
Siliragung	Siliragung	95,15	0-1000
Tegalsari	Tegalsari	65,23	0-500
Licin	Licin	169,25	100-3000
Blimbingsari	Blimbingsari	67,13	0-500

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka, 2020

Kabupaten Banyuwangi masuk dalam zona wilayah tropis yang hanya memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Curah hujan di wilayah Kabupaten Banyuwangi pada umumnya tidak merata mengingat Kabupaten Banyuwangi terdapat daerah pesisir serta daerah dataran tinggi. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika mencatat Curah hujan di Kabupaten Banyuwangi yang tertinggi tahun 2020 jatuh pada

Bulan Februari terjadi hujan selama 22 hari sebesar 351 mm dalam sebulan sedangkan curah hujan terendah atau terkering terjadi pada Bulan November terjadi hujan selama 11 hari sebesar 28,6 mm.

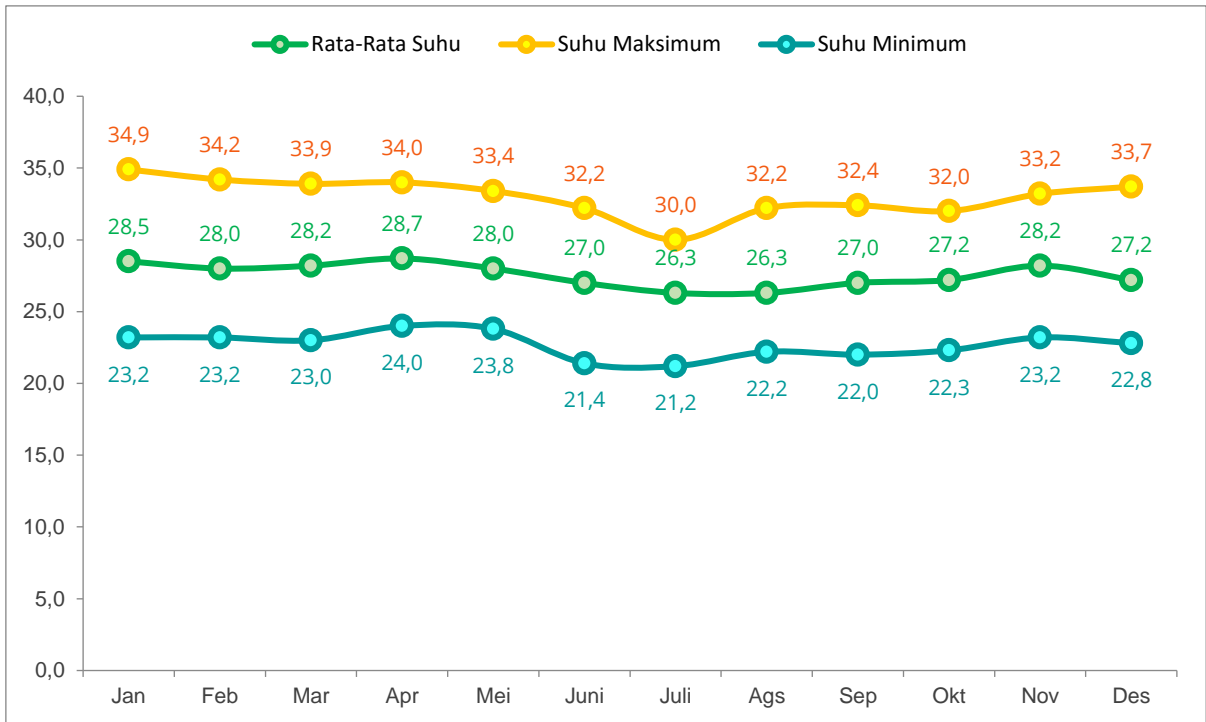


Gambar 1.2 Curah Hujan dan Banyak hari Hujan di Banyuwangi Tahun 2020

Sumber : Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika Banyuwangi, Diolah

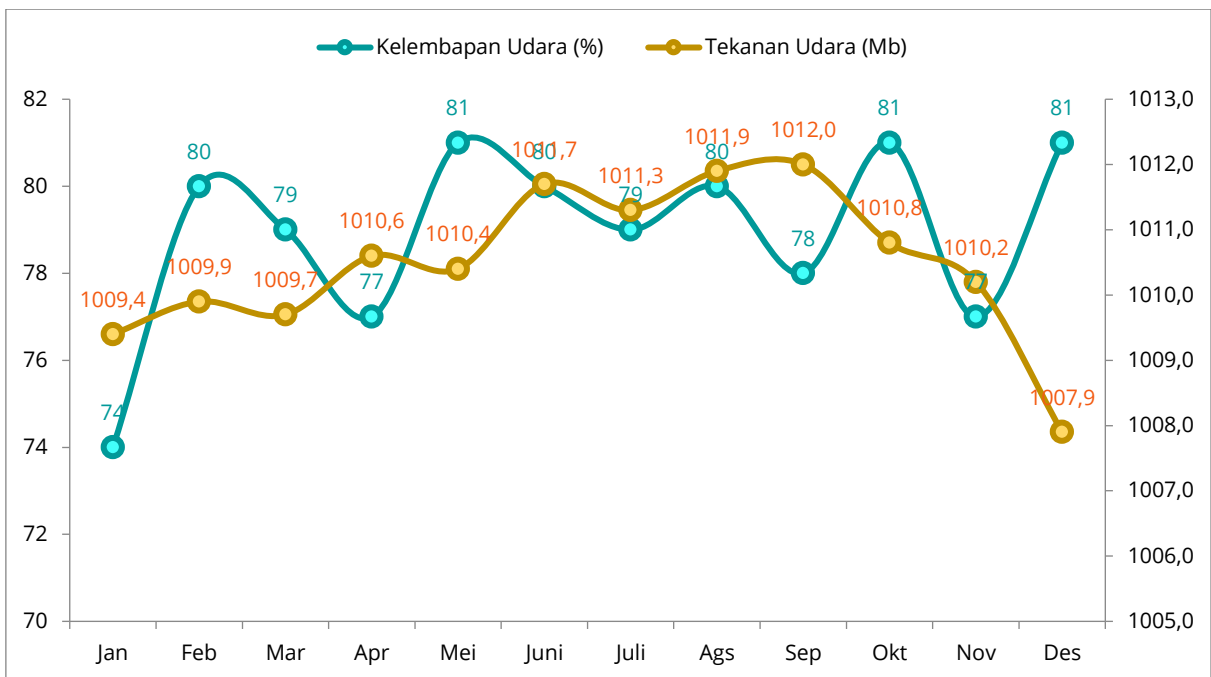
Suhu udara yang relative tinggi pasti akan terjadi di daerah yang termasuk Kawasan tropis. Sepanjang tahun 2020 suhu rata-rata di Kabupaten Banyuwangi mencapai sekitar 26-29°C. suhu tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 34,9°C mengingat pada bulan yang sama curah hujan juga relative rendah. Sedangkan suhu terendah tercatat terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 21,2°C.

Selain udara yang bersih dan bersuhu nyaman, kelembaban udara yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat membuat kenyamanan dan memberikan dampak pada kesehatan manusia. Faktanya kelembaban udara dapat berubah-ubah tergantung pada suhu udara, semakin tingginya suhu udara maka semakin banyak kandungan uap airnya yang menyebabkan semakin lembabnya udara tersebut. Hal ini dapat terlihat dari kelembaban udara maksimum mencapai 81% sepanjang tahun 2020 yang terjadi pada bulan Mei, Oktober dan Desember. Selain itu Tekanan udara maksimal selama 2020 terjadi pada bulan September sebesar 1012 mb.



Gambar 1.3 Suhu Rata-rata, Suhu Minimum dan Maksimum di Banyuwangi Tahun 2020

Sumber : Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika Banyuwangi, Diolah



Gambar 1.4 Kelembapan dan Tekanan Udara di Banyuwangi Tahun 2020

Sumber : Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika Banyuwangi, Diolah

1.2 Kepegawaian

Gambaran kondisi kepegawaian di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yaitu jumlah PNS laki-laki lebih banyak dibandingkan PNS perempuan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Banyuwangi mencatat total PNS sebanyak 9.400 orang yang terdiri dari 4.809 orang atau 51,16 persen pegawai laki-laki dan 4.591 orang atau 48,84 persen pegawai perempuan.

Mayoritas PNS Banyuwangi berpendidikan S1/S2/S3 sebanyak 6.316 orang dengan 3.084 orang pegawai laki-laki dan 3.232 orang pegawai perempuan. Tingginya jumlah PNS dengan jenjang pendidikan S1/S2/S3 menunjukkan keseriusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam memperbaiki kualitas para Aparatur Sipil Negara yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas kerja serta pelayanan kepada masyarakat.

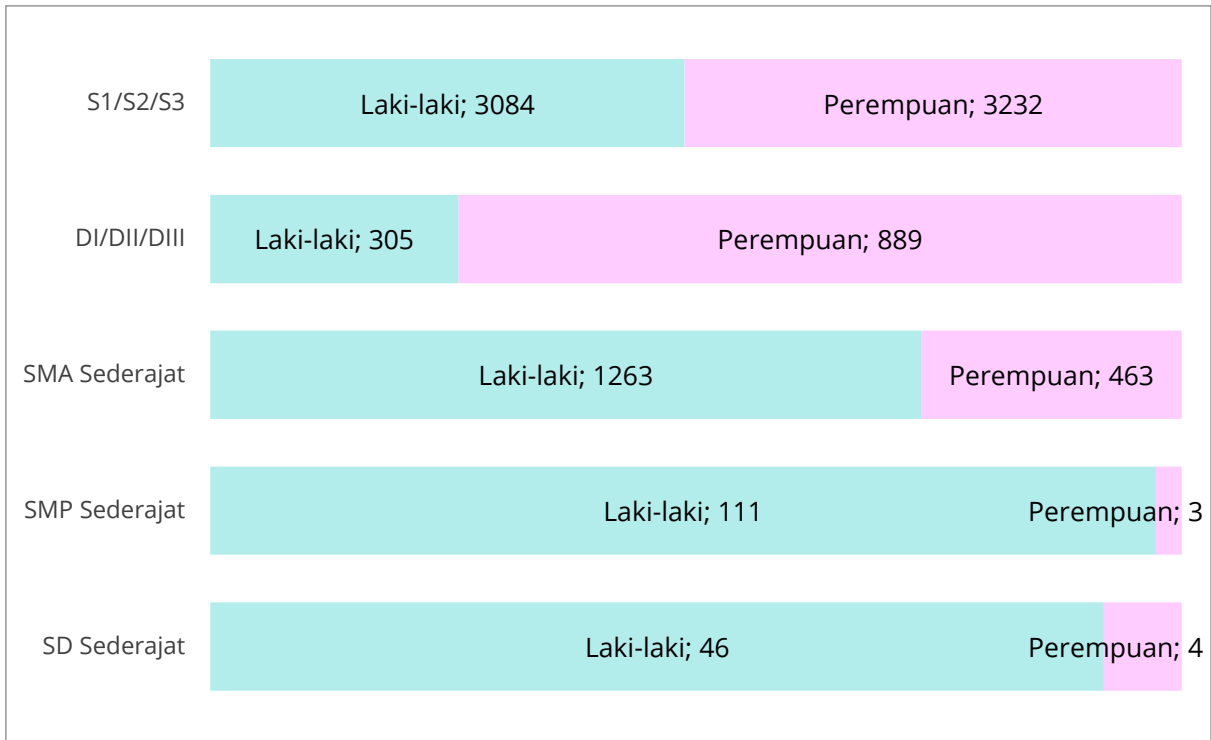
PNS dengan golongan III sangat mendominasi di Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan rincian PNS Golongan IIIA sebanyak 935 pegawai, PNS Golongan IIIB sebanyak 1.120 pegawai, PNS Golongan IIIC sebanyak 1.148 pegawai dan Golongan IIID sebanyak 1.247 pegawai.

Dinas Pendidikan merupakan dinas dengan PNS terbanyak yaitu sebanyak 5.670 pegawai disusul Dinas Kesehatan 1.214 pegawai. Mengingat dinas-dinas tersebut sangat berkaitan dengan pelayanan pada masyarakat yaitu tenaga pengajar dan tenaga Kesehatan.



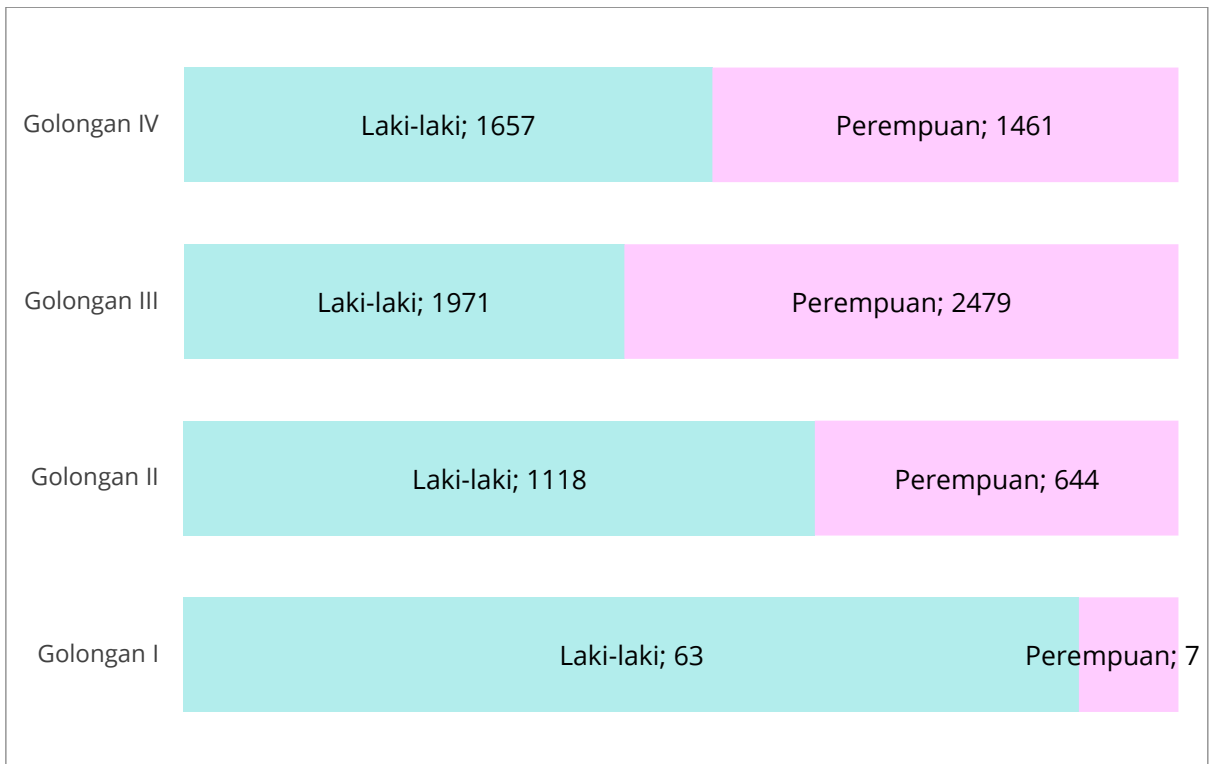
Gambar 1.5 Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Banyuwangi, Diolah



Gambar 1.6 Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir Tahun 2020

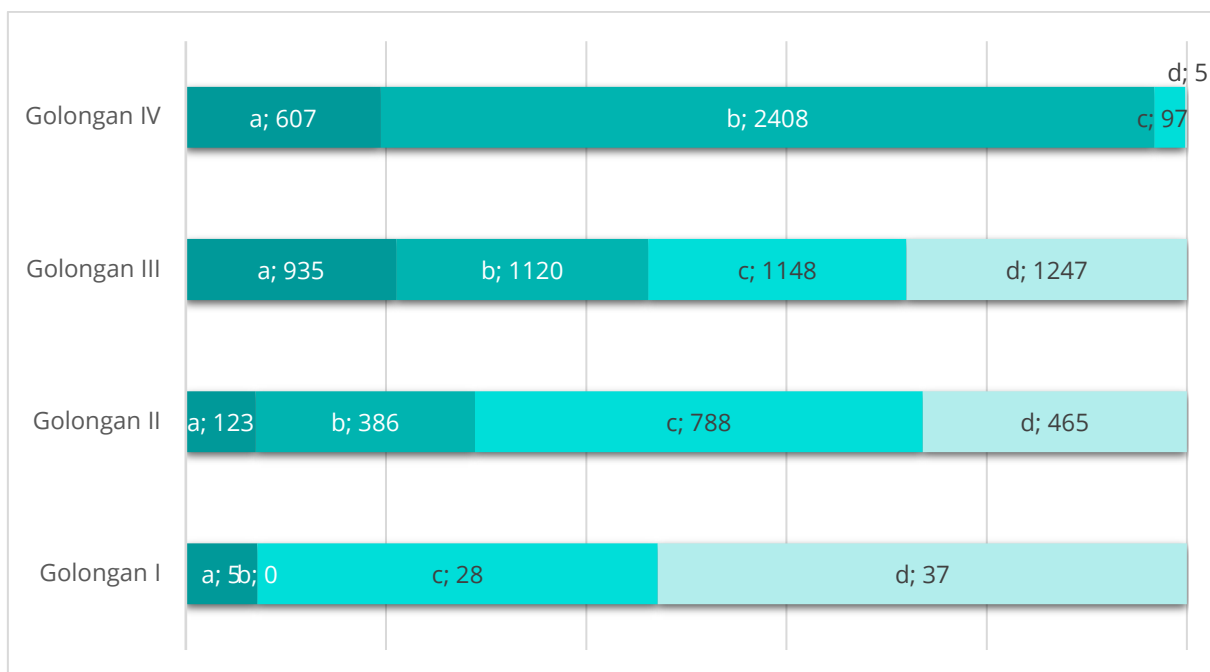
Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Banyuwangi, Diolah



Gambar 1.7 Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Tahun 2020

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Banyuwangi, Diolah





Gambar 1.8 Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Golongan Tahun 2020

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Banyuwangi, Diolah

Tabel 1.2 Jumlah PNS Banyuwangi Menurut Instansi dan Jenis Kelamin

Instansi	Laki-laki	Perempuan	Total
Sekretariat Daerah	139	50	189
Sekretariat DPRD	16	9	25
Inspektorat	34	21	55
Dinas Pendidikan	2711	2959	5670
Dinas Pemuda dan Olahraga	16	7	23
Dinas Pertanian dan Pangan	91	41	132
Dinas PUCK, Perumahan Pemukiman	83	17	100
Dinas PU Pengairan	147	14	161
Dinas Koperasi UMKM Perdagangan	49	15	64
Dinas Perhubungan	76	8	84
Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan KB	15	20	35
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	16	7	23
Dinas Perikanan	15	8	23
Dinas Kesehatan	364	850	1214
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	22	16	38
Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu	17	7	24
Dinas Perpustakaan Kearsipan	20	5	25
Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Perindustrian	21	10	31
Dinas Komunikasi Informatika Persandian	19	19	38
Badan Pendapatan Daerah	37	15	52

Instansi	Laki-laki	Perempuan	Total
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	36	10	46
Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah	23	19	42
Badan Kepegawaian Pendidikan Pelatihan	28	12	40
Bdan Kesatuan Bangsa dan Politik	14	8	22
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	20	9	29
Dinas Lingkungan Hidup	88	19	107
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	11	6	17
Satuan Polisi Pamong Praja	60	7	67
Sekretariat KPU	3	0	3
RSUD Genteng	82	126	208
RSUD Blambangan	121	179	300
Kantor dan Kelurahan	415	98	513
Kabupaten Banyuwangi	4809	4591	9400

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Banyuwangi

1.3 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk menentukan pemenuhan kebutuhan layanan pemerintah, penyediaan infrastuktur, penyediaan sarana kesehatan dan pendidikan. Berikut merupakan gambaran kondisi kependudukan di Banyuwangi. Tahun 2020 Jumlah Penduduk Banyuwangi sebanyak 1.754.719 jiwa. Dalam rentang waktu tujuh tahun yaitu 2013 hingga 2020 jumlah penduduk Banyuwangi mengalami penambahan sebanyak 127.589 jiwa atau rata-rata bertambah 18.227 orang per tahun yang tercatat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi.

Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan di Banyuwangi Tahun 2020. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mencatat sebanyak 878.591 orang, atau 50,07 persen dari penduduk Banyuwangi berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 876.128 orang atau 49,93 persen dari penduduk Banyuwangi sehingga didapat rasio jenis kelamin penduduk Banyuwangi sebesar 100,28.

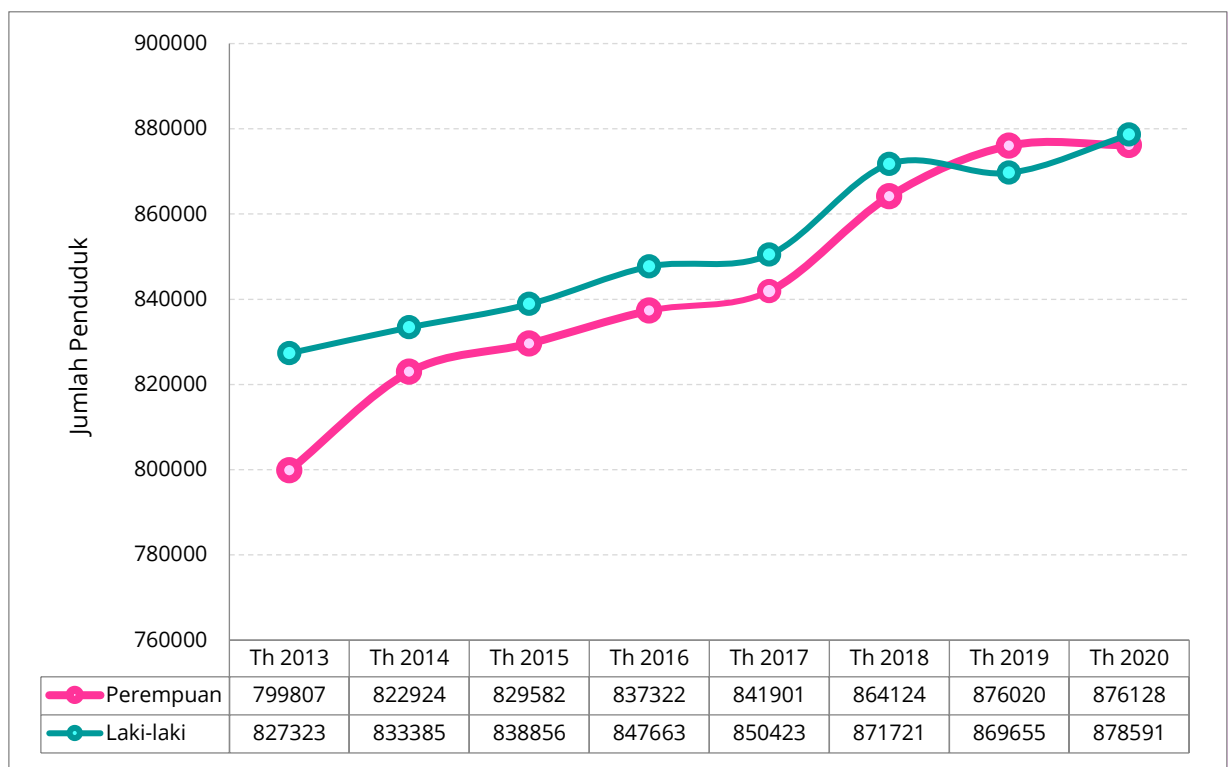
Mayoritas penduduk Kabupaten Banyuwangi didominasi oleh generasi X (kelompok usia 40-54 tahun), generasi Z (Kelompok usia 10-24 tahun) dan generasi Milenial (kelompok usia 25-39 tahun). Proporsi generasi Z sebesar 22,93 persen atau sebanyak 402.379 jiwa, generasi X sebesar 22,98 persen atau sebanyak 403.240 jiwa dan generasi



milennial sebesar 21,30 persen atau sebanyak 373.819 jiwa. Generasi X, Z dan generasi Milenial merupakan generasi penduduk yang termasuk dalam kategori usia produktif yang berpeluang dan potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah.

Penduduk Banyuwangi terpadat terkonsentrasi di Kecamatan Muncar. Dengan luas wilayah sebesar 146,07 Km² Muncar dihuni sebanyak 139.070 jiwa atau 7,93 persen dari penduduk Banyuwangi dengan 70.209 penduduk laki-laki dan 68.861 penduduk perempuan serta kepadatan pendudukan mencapai 952 jiwa per Km². Sedangkan Kecamatan Licin tercatat memiliki penduduk paling sedikit yaitu sebanyak 30.522 jiwa dengan luas wilayah sebesar 169,25 Km² sehingga kepadatan penduduknya sebanyak 180 jiwa per Km².

Mayoritas penduduk Banyuwangi menamatkan Pendidikan terakhirnya hingga tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 536.010 orang atau 30,55 persen. Penduduk yang menamatkan Pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 325.724 orang atau 18,56 persen.



Gambar 1.9 Perkembangan Jumlah Penduduk Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Banyuwangi, Diolah



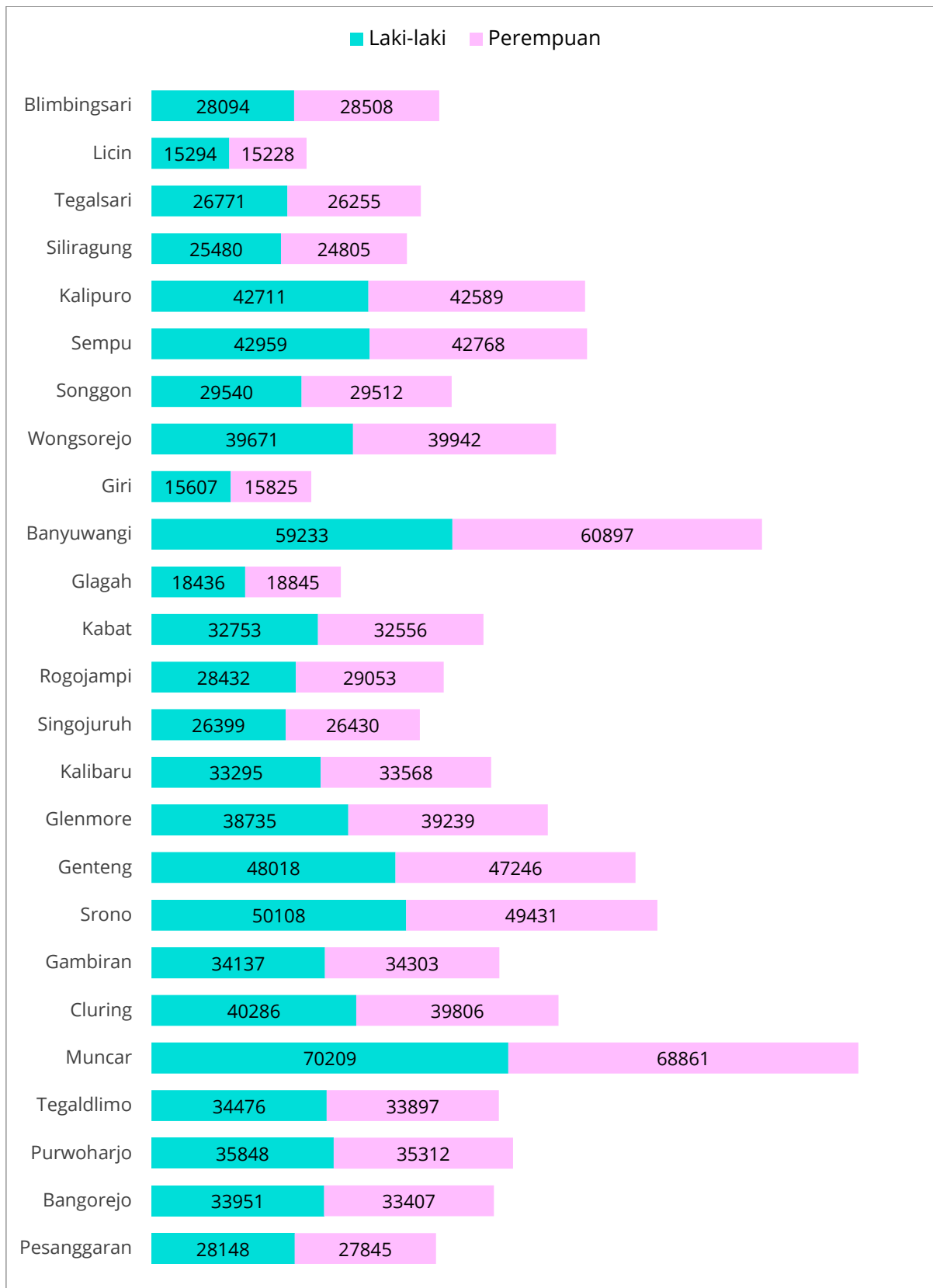
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Jumlah KK Per Kecamatan

Kecamatan	Total Penduduk	Kepadatan Penduduk	Jumlah KK
Pesanggaran	55993	69,8	20.611
Bangorejo	67358	490,1	24.438
Purwoharjo	71160	355,3	25.886
Tegaldlimo	68373	51,0	24.588
Muncar	139070	952,1	48.668
Cluring	80092	822,0	29.071
Gambiran	68440	1025,0	23.874
Srono	99539	987,8	36.185
Genteng	95264	1157,0	32.231
Glenmore	77974	184,8	27.730
Kalibaru	66863	164,4	23.739
Singojuruh	52829	882,1	19.551
Rogojampi	57485	1185,0	21.193
Kabat	65309	693,5	23.943
Glagah	37281	485,7	14.215
Banyuwangi	120130	3987,1	41.444
Giri	31432	1475,0	11.684
Wongsorejo	79613	171,3	29.702
Songgon	59052	195,6	21.817
Sempu	85727	490,3	30.300
Kalipuro	85300	275,1	31.255
Siliragung	50285	528,5	18.012
Tegalsari	53026	812,9	18.752
Licin	30522	180,3	11.973
Blimbingsari	56602	843,2	21.318
Kabupaten Banyuwangi	1754719	303,5	632.180

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Banyuwangi, Diolah



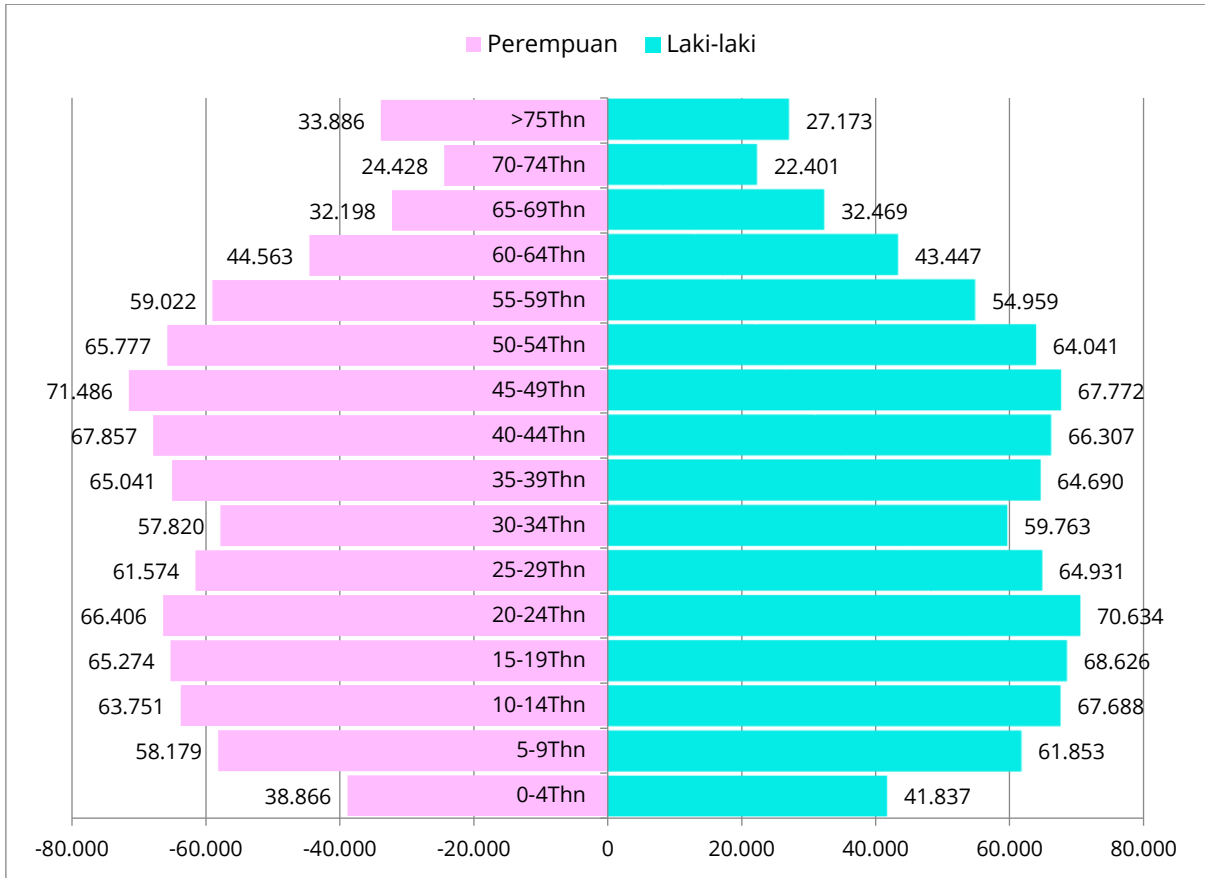
Gambar 1.10 Jumlah Penduduk Banyuwangi Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Banyuwangi, Diolah

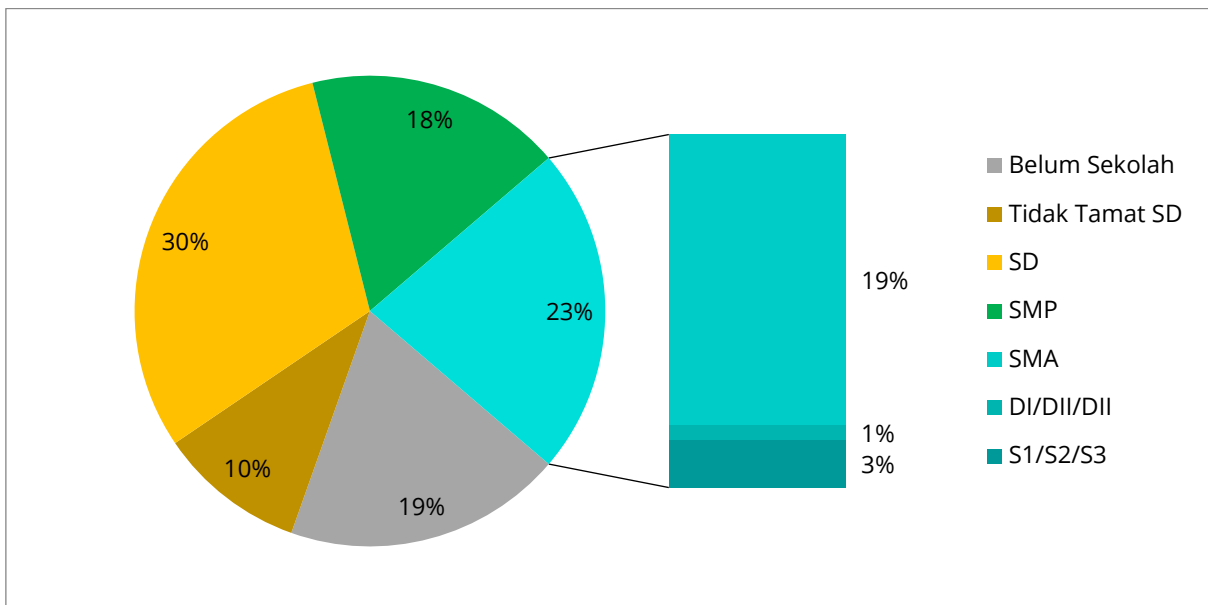


Gambar 1.11 Piramida Penduduk Banyuwangi 2020



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Banyuwangi, Diolah

Gambar 1.12 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir 2020



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Banyuwangi, Diolah



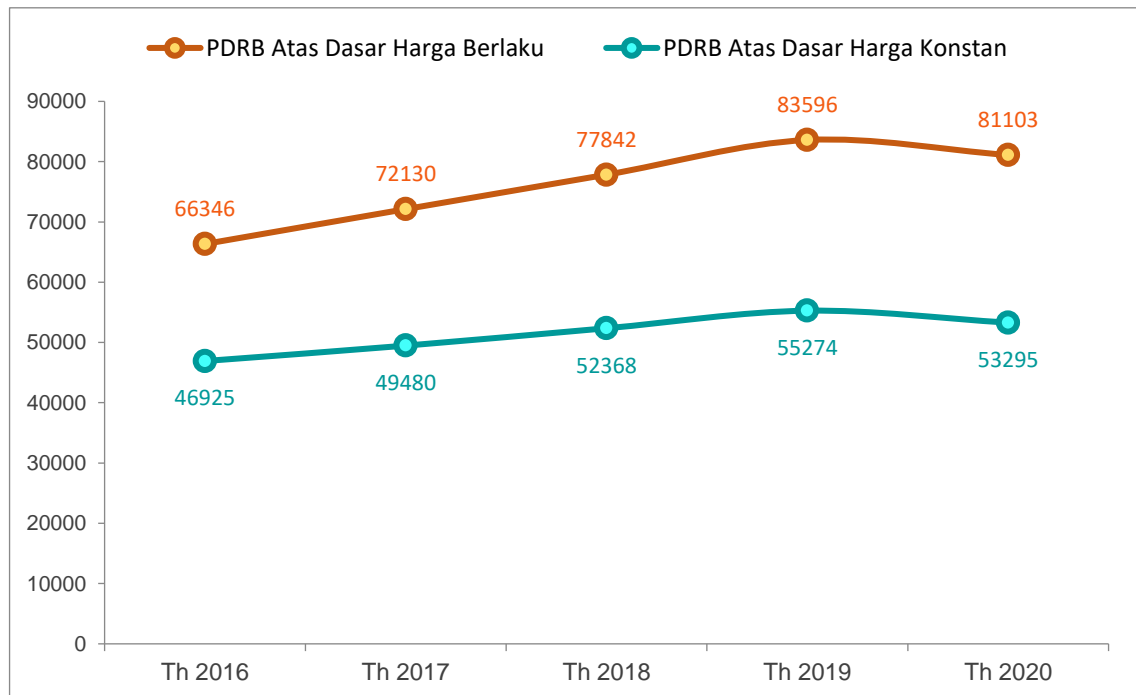
BAB II

KONDISI MAKRO EKONOMI

2.1 PDRB Menurut Lapangan Kerja

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan nilai tambah pada output pada suatu waktu tertentu. Karenanya, PDRB menjadi salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. PDRB dihitung dari 17 sektor mulai dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan hingga jasa-jasa lainnya.

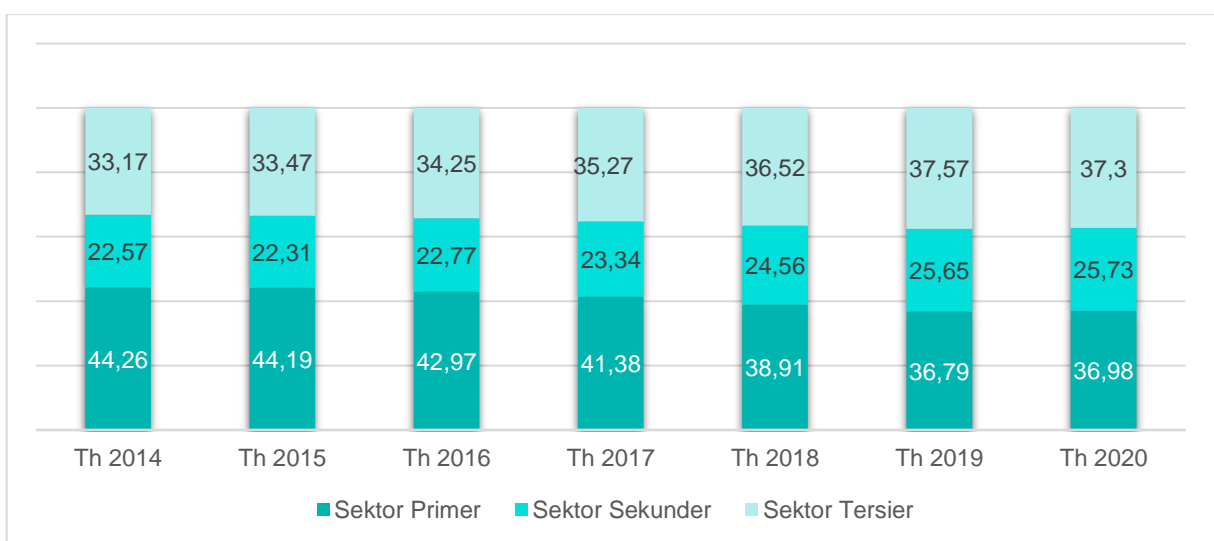
Nilai riil PDRB baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK) Kabupaten Banyuwangi tercatat tahun 2020 mengalami penurunan. Gambar 2.1 menunjukkan pada tahun 2020 PDRB ADHB Kabupaten Banyuwangi mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 83,596 triliun rupiah tahun 2019 menjadi 81,103 triliun rupiah tahun 2020. Sedangkan untuk PDRB ADHK juga mengalami penurunan dari 55,274 triliun rupiah tahun 2019 menjadi 53,295 triliun rupiah tahun 2020.



Gambar 2.1 PDRB ADHB dan ADHK Banyuwangi

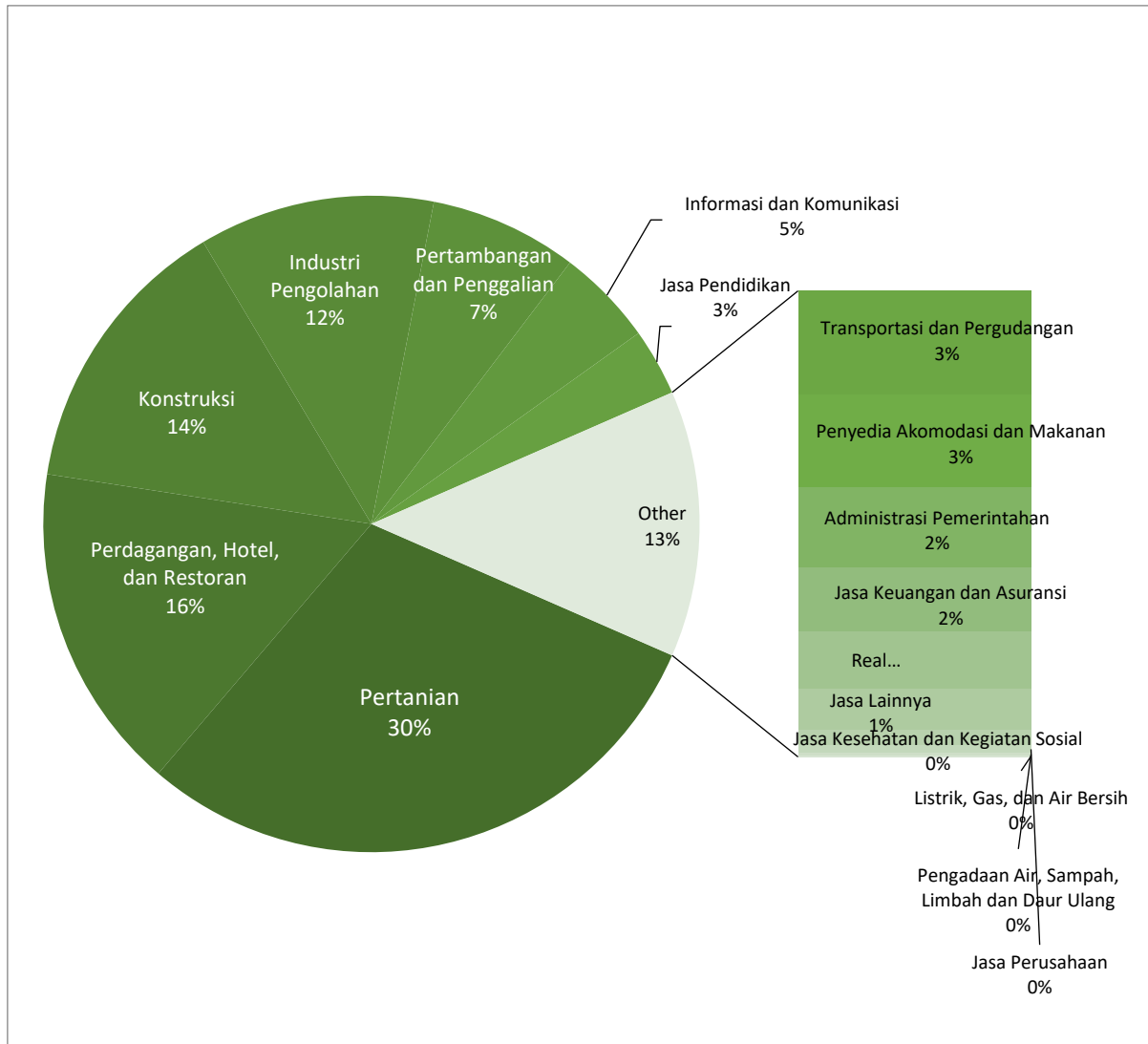
Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

Struktur ekonomi suatu daerah diukur dari peran masing-masing sektor/lapangan usaha terhadap total PDRB. Semakin besar nilai tambah yang tercipta disuatu sektor ekonomi akan membuat peran sektor tersebut semakin penting. Struktur ekonomi suatu daerah menjadi indikator penentu apakah daerah tersebut didominasi oleh sektor primer, sekunder ataupun tersier. Tahun 2014 perekonomian Kabupaten Banyuwangi masih didominasi oleh sektor primer dengan kontribusi terhadap PDRB mencapai 44,26 persen sedangkan untuk sektor sekunder berkontribusi sebesar 22,57 persen dan sektor tersier sebesar 33,17 persen. Dari besarnya kontribusi sektor primer tersebut, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014 sebagian besar aktivitas ekonomi di Kabupaten Banyuwangi masih lebih banyak mengandalkan peran sumber daya alam. Lain halnya dengan tahun 2020, dimana secara perlahan selama 7 tahun terakhir telah terjadi pergeseran struktur perekonomian. Hal ini terlihat dari aktifitas ekonomi tersier di Kabupaten Banyuwangi meningkat menjadi 37,30 persen meskipun sektor primer masih mendominasi sebesar 36,98 persen. Kemajuan sektor tersier tersebut mengindikasikan bahwa pada tahun 2019 sebagian besar aktifitas ekonomi di Kabupaten Banyuwangi sudah tidak terlalu mengandalkan peran sumber daya alam lagi, tapi lebih mengarah kepada penyediaan jasa serta banyak memanfaatkan kemajuan teknologi dan peran sumber daya manusia. Adapun Distribusi PDRB secara lebih rinci berdasarkan masing-masing lapangan usaha dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.2 Perkembangan Distribusi PDRB Banyuwangi

Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

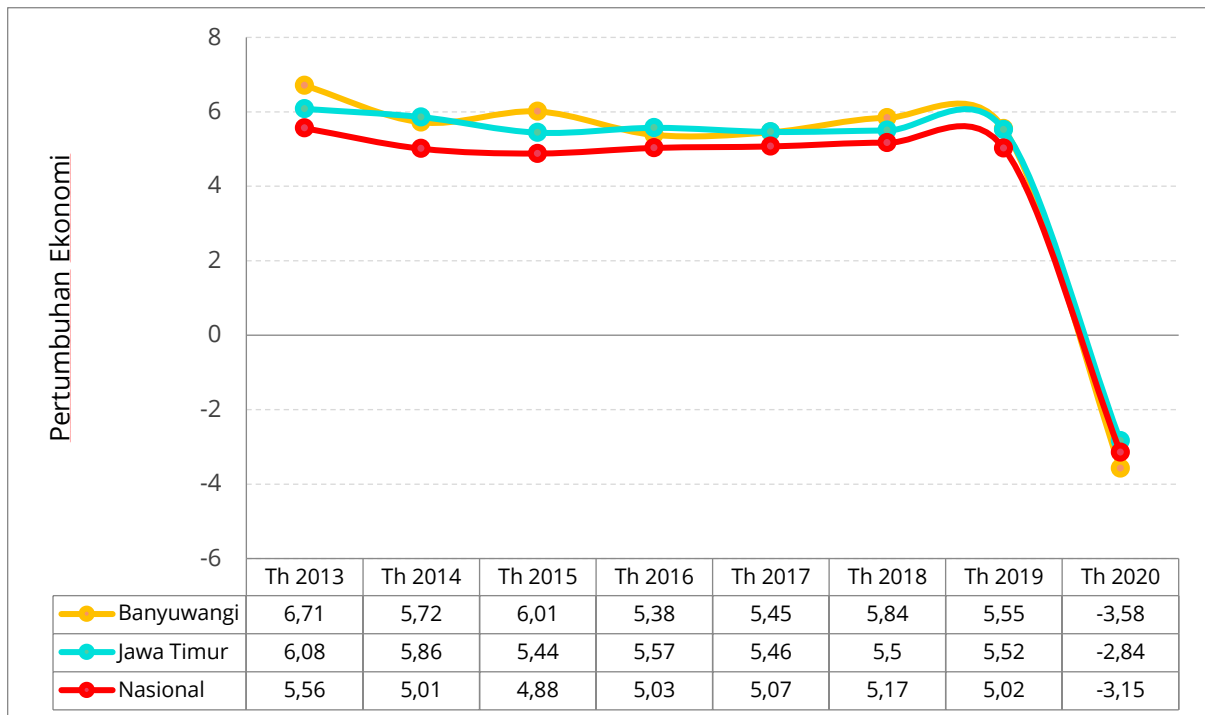


Gambar 2.3 Distribusi PDRB Banyuwangi Menurut Lapangan Kerja 2020

Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkontraksi, Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan Banyuwangi juga mengalami hal tersebut. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 menurun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Banyuwangi atas dasar harga konstan 2020 mencapai 53,29 triliun rupiah. Angka tersebut turun dari 55,27 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi sebesar 3,58 persen, lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,55 persen. Jika dibandingkan dengan Pertumbuhan

Ekonomi Jawa Timur dan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi sedikit lebih rendah dibandingkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (-3,15%) dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (-2,84%)



Gambar 2.4 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

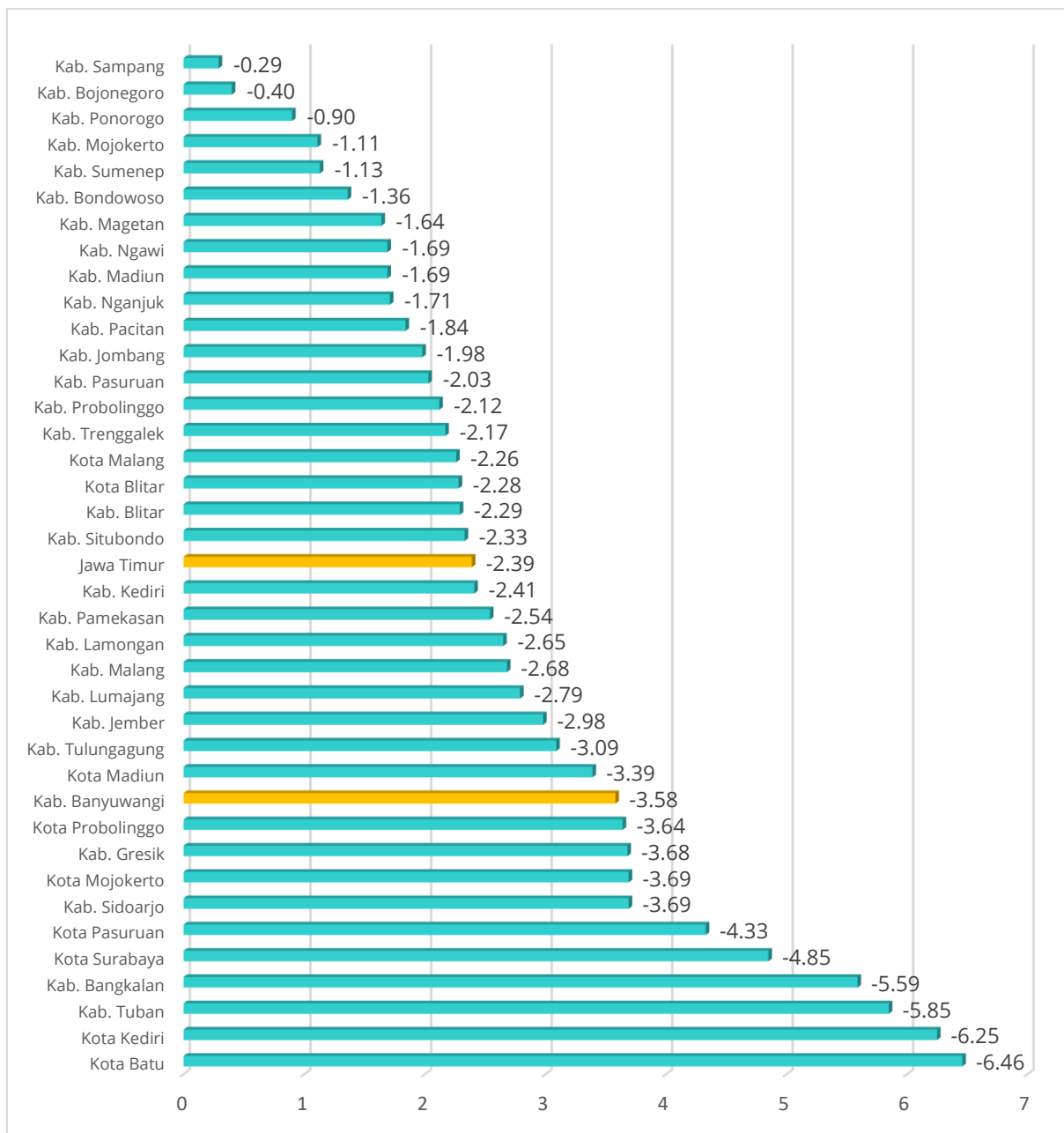
Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 15,55 persen. Pertumbuhan yang tinggi ini merupakan dampak pandemi Covid-19. Salah satunya karena tingginya permintaan rapid test dan swab untuk mendeteksi keberadaan virus Covid-19. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hampir seluruhnya mengalami pertumbuhan negatif, kecuali kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Informasi dan Komunikasi; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa pendidikan; Real Estat. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan sebesar 15,55 persen ; Informasi dan Komunikasi sebesar 8,67 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar 5,03 persen; Jasa Pendidikan sebesar 3,13 persen serta Real Estate 1,91 persen.

Tabel 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Per Sektor Lapangan Kerja

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian	2.81	1.49	-0.73	-0.56	-2.96
Pertambangan dan Penggalian	5.09	8.06	6.25	1.93	-7.06
Industri Pengolahan	6.17	3.67	7.13	7.86	-0.38
Listrik, Gas, dan Air Bersih	4.20	4.37	3.48	3.34	-0.30
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.05	2.09	4.18	5.31	5.03
Konstruksi	7.51	8.08	11.81	12.32	-5.44
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6.86	9.12	11.27	9.60	-6.58
Transportasi dan Pergudangan	7.68	6.30	5.36	5.97	-12.00
Penyedia Akomodasi dan Makanan	9.50	10.91	10.78	11.18	-13.85
Informasi dan Komunikasi	6.92	8.65	8.75	9.03	8.67
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.80	6.42	6.07	4.20	-0.26
Real Estate	5.21	6.37	7.24	6.63	1.91
Jasa Perusahaan	5.77	6.28	7.15	6.64	-6.13
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.54	4.45	4.20	2.21	-3.68
Jasa Pendidikan	6.57	7.39	7.43	7.14	3.13
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.66	9.80	7.61	6.22	15.55
Jasa Lainnya	9.02	8.68	9.86	8.16	-13.20
PDRB	5.38	5.45	5.84	5.55	-3.58

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

Dampak pandemi covid-19 ini dirasakan seluruh Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Pertumbuhan Ekonomi di seluruh Kabupaten dan Kota Jawa Timur tahun 2020 mengalami kontraksi. Jika dibandingkan dengan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi masih berada dibawah Jawa Timur namun jika dibandingkan dengan Kota-kota besar seperti Kota Surabaya sebesar -4,85 persen, Kabupaten Sidoarjo sebesar -3,69 persen, Kota Kediri sebesar -6,25 persen hingga Kota Batu sebesar -6,46 persen. Kabupaten Banyuwangi masih bisa bertahan pada angka -3,58 persen. Informasi tersebut terdapat pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Jawa Timur 2020

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

2.2 PDRB Menurut Pengeluaran

Secara total PDRB Kabupaten Banyuwangi atas dasar harga berlaku tahun 2020 menurun sebesar 2,98 persen yaitu dari 83.595,73 miliar rupiah menjadi 81.102,88 miliar rupiah. Jika atas dasar harga konstan 2010, juga mengalami penurunan sebesar 3,58 persen yaitu dari 55.274,03 miliar rupiah menjadi 53.295,11 miliar rupiah. 4 tahun terakhir perekonomian Kabupaten Banyuwangi tumbuh sekitar 5 persen. Kanaikan volume

tercermin baik dari sisi produksi maupun permintaan akhir. Dari sisi produksi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi sumber terbesar setiap tahunnya. Dari sisi permintaan akhir, kondisi ekonomi Kabupaten Banyuwangi didominasi Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang menyumbang lebih dari 50 persen total PDRB. Namun ditengah kondisi pandemi Covid-19 tahun 2020, Perekonomian Banyuwangi mengalami penurunan sebesar -3,58 persen. Dari sisi produksi, Sektor Transportasi dan Pergudangan serta Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terkena dampak cukup besar yaitu mengalami penurunan yang cukup signifikan karena diterapkannya PSBB dan Social Distancing saat pandemi. Dari sisi konsumsi rumah tangga pun mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19, dimana penerapan PSBB dan Social Distancing mengurangi konsumsi rumah tangga untuk rekreasi dan menggunakan moda transportasi. Penurunan PDRB sisi produksi diikuti oleh penurunan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. Penurunan PDRB menurut komponen pengeluaran Kabupaten Banyuwangi pada periode 2016-2020 dapat dilihat dari Tabel 2.2.

Tabel 2.2 PDRB ADHB Banyuwangi Menurut Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	2016	2017	2018	2019	2020
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	43,482,842.17	47,335,356.58	50,764,114.98	53,943,416.76	53,930,797.83
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,189,779.38	1,236,646.41	1,312,396.15	1,338,118.16	1,356,673.24
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,107,255.04	5,662,541.33	6,009,783.20	6,280,061.01	6,042,913.44
Pembentukan Modal Tetap Bruto	20,495,284.81	22,888,292.79	25,079,718.81	27,580,340.53	26,242,825.83
Perubahan Inventori	628,310.60	583,291.24	585,123.06	600,453.20	154,570.27
Net Ekspor Barang dan Jasa	4,557,503.88	5,575,916.86	5,908,897.69	6,146,660.54	6,624,901.29
PDRB	66,345,968.12	72,130,211.49	77,842,238.51	83,595,729.11	81,102,879.31

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah



Selain dinilai atas dasar harga berlaku, PDRB pengeluaran juga dinilai atas dasar harga konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang divalusi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil terutama terkait dengan peningkatan/penurunan volume permintaan atau konsumsi akhir. Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Banyuwangi tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 PDRB ADHK Banyuwangi Menurut Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	2016	2017	2018	2019	2020
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	31,396,021.40	32,769,422.36	34,123,404.15	35,407,600.78	35,217,476.21
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	723,277.75	731,720.21	741,846.98	744,510.19	746,051.90
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,563,760.16	3,644,304.94	3,746,218.05	3,858,229.97	3,672,388.08
Pembentukan Modal Tetap Bruto	14,570,959.11	15,578,536.01	16,703,937.76	17,926,700.67	16,719,538.22
Perubahan Inventori	482,569.00	447,371.14	436,118.19	441,206.61	111,713.51
Net Ekspor Barang dan Jasa	-3,812,011.01	-3,690,912.83	-3,383,829.95	-3,104,216.08	-3,172,061.85
PDRB	46,924,576.40	49,480,441.83	52,367,695.18	55,274,032.14	53,295,106.07

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

Terbentuknya total PDRB pengeluaran tidak lepas dari kontribusi seluruh komponen yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan ekspor neto (E) atau ekspor barang dan jasa minus impor barang dan jasa. Tabel 2.4 menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020, PDRB Kabupaten Banyuwangi dominan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), mencapai sekitar 66,50 persen tahun 2020. Pengeluaran untuk aktifitas



pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni sekitar 30,89 tahun 2016 sedangkan 32,99 persen tahun 2019. Meskipun komponen ekspor berkontribusi sekitar 40,20 s.d 42,13 persen; namun di sisi lain komponen impor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga berkontribusi relatif besar, yakni sekitar 47,00 s.d 49,49 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor). Kontribusi komponen konsumsi pemerintah (PK-P) berada pada rentang 7,45 sampai dengan 7,85 persen. Hal tersebut menunjukkan peran pemerintah dalam pembentukan PDRB tidak terlalu besar. Di sisi lain, pada periode yang sama perdagangan dengan luar wilayah yang direpresentasi oleh komponen ekspor dan impor, menunjukkan impor yang cenderung lebih tinggi dari ekspor. Kecenderungan pada periode itu selalu menunjukkan posisi “defisit”, yang berarti bahwa ada ketergantungan ekonomi Kabupaten Banyuwangi terhadap ekonomi luar daerah.

Tabel 2.4 Distribusi PDRB Banyuwangi Menurut Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	2016	2017	2018	2019	2020
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	65.54	65.62	65.21	64.53	66.50
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.79	1.71	1.69	1.60	1.67
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7.70	7.85	7.72	7.51	7.45
Pembentukan Modal Tetap Bruto	30.89	31.73	32.22	32.99	32.36
Perubahan Inventori	0.95	0.81	0.75	0.72	0.19
Net Ekspor Barang dan Jasa	(6.87)	(7.73)	(7.59)	(7.35)	(8.17)
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

Agregat makro lain yang diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau pertumbuhan ekonomi. Indikator ekonomi ini menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sebagaimana terlihat dari Tabel 2.5, selama periode 2016-2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi berfluktuasi, yakni sebesar 5,38 persen (2016); 5,45 persen (2017); 5,84 persen (2018); 5,55 persen (2019), dan -3,58 persen (2020). Pada tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi dibandingkan tahun 2019. Tabel 2.5 juga memperlihatkan pertumbuhan masing-masing komponen PDRB selama periode 2016-2020.

Tabel 2.5 Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	2016	2017	2018	2019	2020
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4.43	4.37	4.13	3.76	-0.54
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0.71	1.17	1.38	0.36	0.21
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-8.53	2.26	2.80	2.99	-4.82
Pembentukan Modal Tetap Bruto	7.03	6.91	7.22	7.32	-6.73
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa	-	-	-	-	-
PDRB	5.38	5.45	5.84	5.55	3.58

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

2.3 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita diturunkan dari data total PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. Sehingga, untuk memaknai data PDRB per kapita tidak terlepas dari data dasarnya. Oleh karena itu angka PDRB per kapita dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan nilai total PDRB. Di sisi lain besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. Data PDRB per kapita mencerminkan rata-rata dari nilai tambah seluruh kegiatan ekonomi bila dibagikan secara merata kepada setiap penduduk wilayah tersebut. Jadi PDRB per kapita tidak langsung mengindikasikan kemakmuran wilayah karena pada kenyataannya distribusi pendapatan suatu wilayah masih belum merata. Ada yang memperoleh pendapatan tinggi, tetapi ada pula yang pendapatannya masih rendah. Meskipun PDRB per kapita suatu wilayah tinggi, tetapi bila tingkat ketimpangan pendapatan antarpenduduk juga masih tinggi maka wilayah tersebut belum dapat dikatakan makmur atau sejahtera. Indikator ini memang terkesan sangat kasar dalam melihat kesejahteraan masyarakat karena nilai tambah yang dihasilkan belum tentu dinikmati oleh semua masyarakat tetapi masih relevan untuk melihat apakah pendapatan masyarakat meningkat setiap tahunnya.

Nilai PDRB per kapita Banyuwangi atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2020 nilai PDRB per kapita Banyuwangi mengalami penurunan. Pada tahun 2016 PDRB per kapita tercatat sebesar 41,47 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 51,79 juta rupiah (lihat tabel 2.6). Sedangkan, pada tahun 2020 PDRB per kapita

tercatat sebesar 50,13 juta rupiah lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai PDRB per kapita tahun 2019.

Tabel 2.6 Perkembangan PDRB Per Kapita Banyuwangi

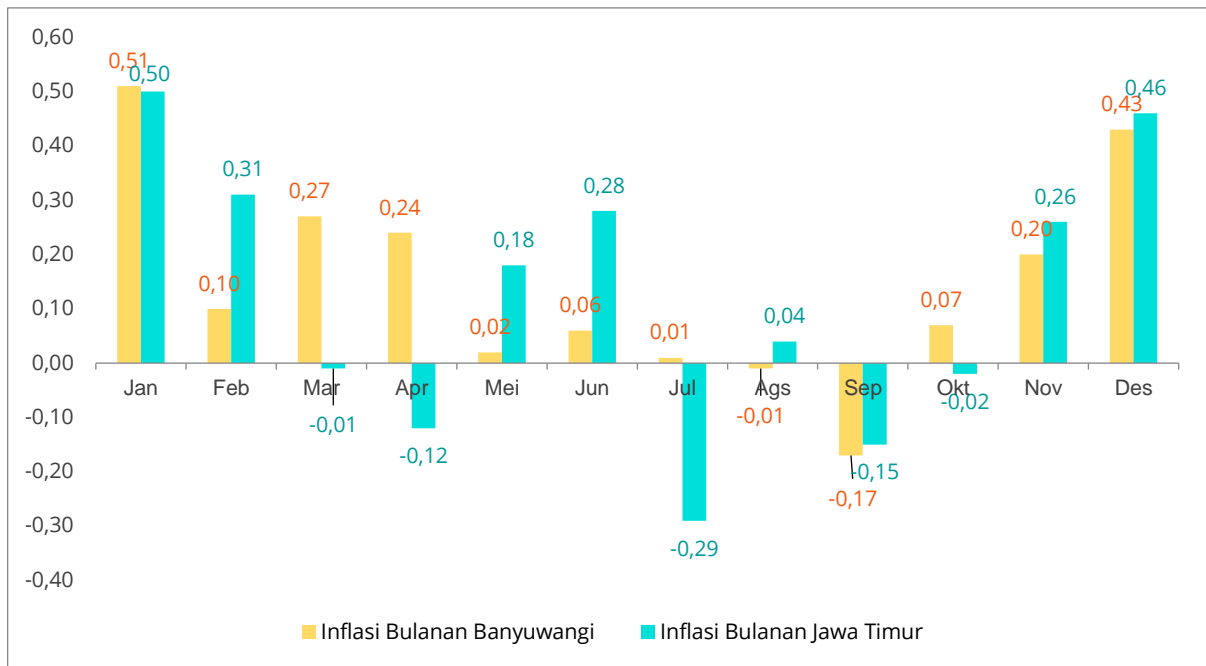
Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	66,348.47	72,245.72	77,842.24	83,595.73	81,102.88
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)	46,924.58	49,480.44	52,367.69	55,274.03	53,295.11
PDRB Per Kapita ADHB (Ribu Rupiah)	41,467.87	45,015.80	48,358.92	51,794.42	50,131.15
PDRB Per Kapita ADHK (Ribu Rupiah)	29,331.33	30,830.91	32,533.05	34,246.80	32,942.67
Pertumbuhan PDRB Per Kapita ADHK (persen)	5.00	5.11	5.52	5.27	-3.81
Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	1,599,811	1,604,897	1,609,677	1,613,991	1,617,814
Pertumbuhan Jumlah Penduduk	0.36	0.32	0.29	0.27	0.24

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

2.4 Stabilitas Harga

Stabilitas harga menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik ekonomi nasional maupun ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Apabila terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan kenaikan harga tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya, maka hal tersebut dinamakan dengan inflasi. Inflasi dapat berpengaruh terhadap masyarakat dan perekonomian suatu negara. Bagi masyarakat umum inflasi berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup. Bagi pelaku usaha laju inflasi menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan suatu keputusan. Dan bagi pemerintah laju inflasi menjadi perhatian dalam merumuskan kebijakan dan melaksanakan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintahan Pusat pada dasarnya berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi di daerah. Berikut akan membahas perkembangan inflasi Banyuwangi dan Jawa Timur secara umum yang terjadi pada tahun 2020 secara deskriptif.

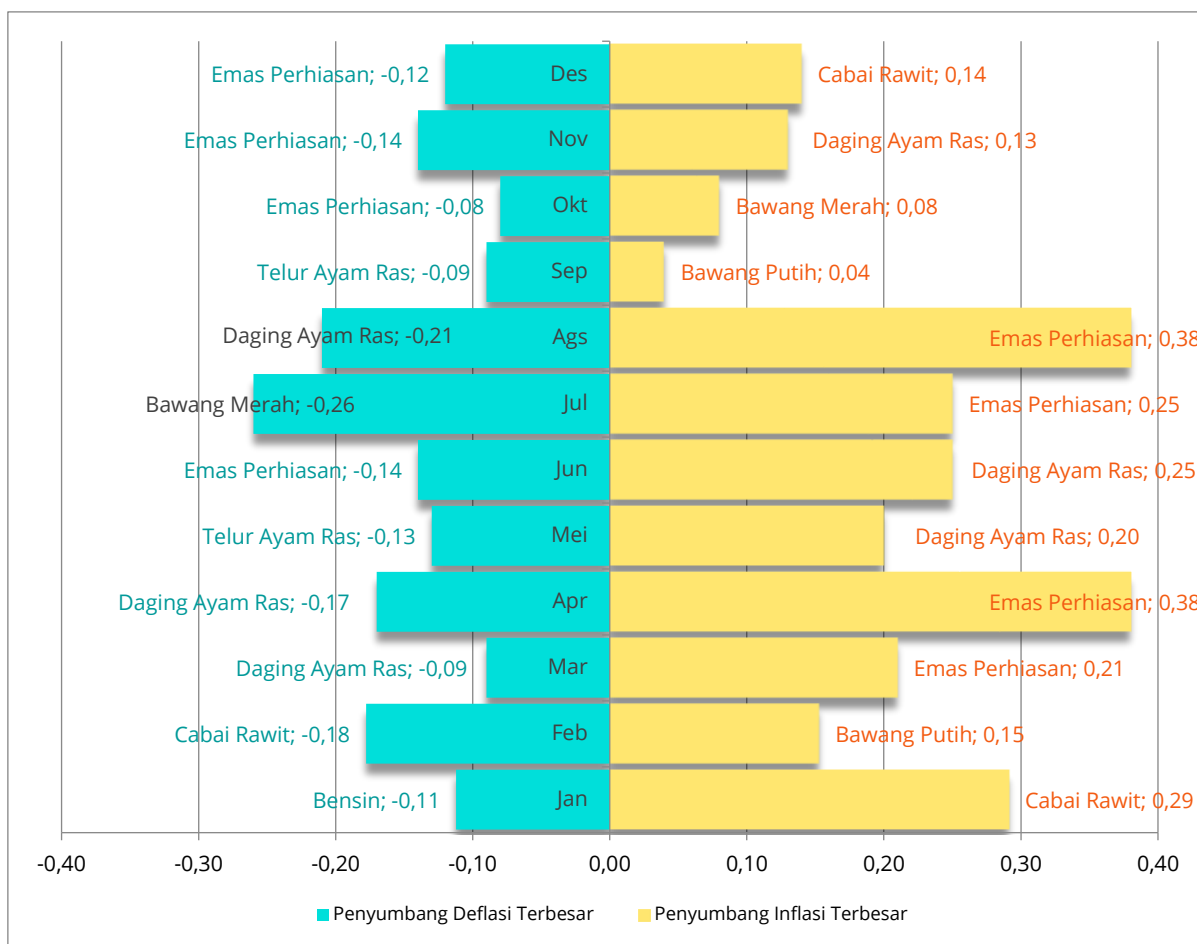


Gambar 2.6 Inflasi Banyuwangi dan Jawa Timur 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

Sepanjang tahun 2020 di tingkat Provinsi Jawa Timur terjadi inflasi sebanyak tujuh kali dan deflasi sebanyak lima kali (Gambar 2.6). Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Desember dengan laju inflasi masing-masing sebesar 0,50 persen dan 0,46 persen. Sementara itu deflasi tertinggi selama tahun 2020 terjadi pada bulan Juli sebesar -0,29 persen. Deflasi tersebut terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran yang didominasi oleh penurunan harga bahan makanan.

Selama tahun 2020 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi sebanyak sepuluh kali dan deflasi sebanyak dua kali (Gambar 2.6). Inflasi tertinggi tercatat terjadi pada bulan Januari dan Desember tahun 2020 dengan tingkat inflasi sebesar 0,51 persen dan 0,43 persen. Pemicu utama inflasi pada bulan tersebut adalah cabai rawit dengan andil sebesar 0,29 persen pada bulan Januari dan 0,14 persen pada bulan Desember. Sedangkan deflasi terbesar terjadi pada bulan September yaitu sebesar -0,17 persen. Pemicu utama deflasi adalah turunnya harga telur ayam ras dengan andil sebesar -0,09 persen.



Gambar 2.7 Komoditi Penyumbang Inflasi dan Deflasi Terbesar di Banyuwangi 2020

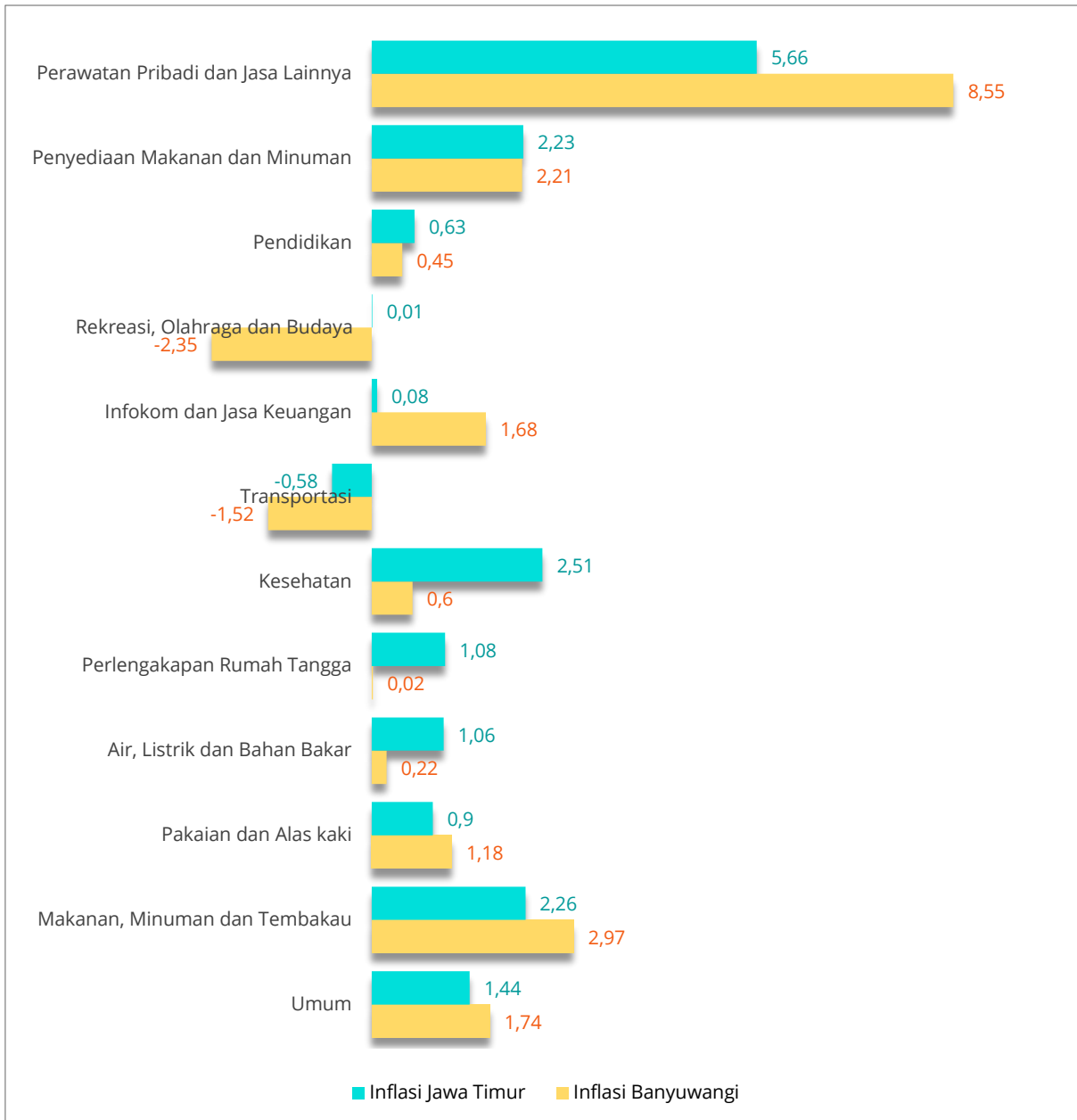
Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

Inflasi Banyuwangi menurut kelompok pengeluaran selama tahun 2020 menunjukkan bahwa hampir seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi kecuali Transportasi mengalami deflasi sebesar -1,52 persen dan Rekreasi, Olahraga dan Budaya mengalami inflasi sebesar -2,35 persen.

Mayoritas Inflasi kelompok pengeluaran Banyuwangi tidak lebih tinggi dibandingkan inflasi kelompok pengeluaran Jawa Timur. Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Banyuwangi sebesar 1,68 persen lebih tinggi dari Jawa Timur yang sebesar 0,08 persen. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya juga mengalami inflasi lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur yaitu sebesar 8,55 persen sedangkan untuk Jawa Timur tingkat inflasi kelompok pengeluaran tersebut sebesar 5,66 persen.

Hingga akhir tahun 2020 inflasi tahun kalender Banyuwangi terkendali pada angka 1,74 persen. Terkendalnya inflasi di Kabupaten Banyuwangi dikarenakan terjaganya

stabilitas perubahan harga pada 11 komponen inflasi. Hal ini tidak lepas dari peran dari Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) yang berkoordinasi dengan baik dalam menjaga stabilitas inflasi sepanjang tahun, sehingga inflasi Kabupaten Banyuwangi tetap terkendali dan berada pada kisaran target yang ditetapkan yaitu dibawah 5 persen.



Gambar 2.8 Inflasi Banyuwangi dan Jawa Timur Menurut Kelompok Pengeluaran 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah



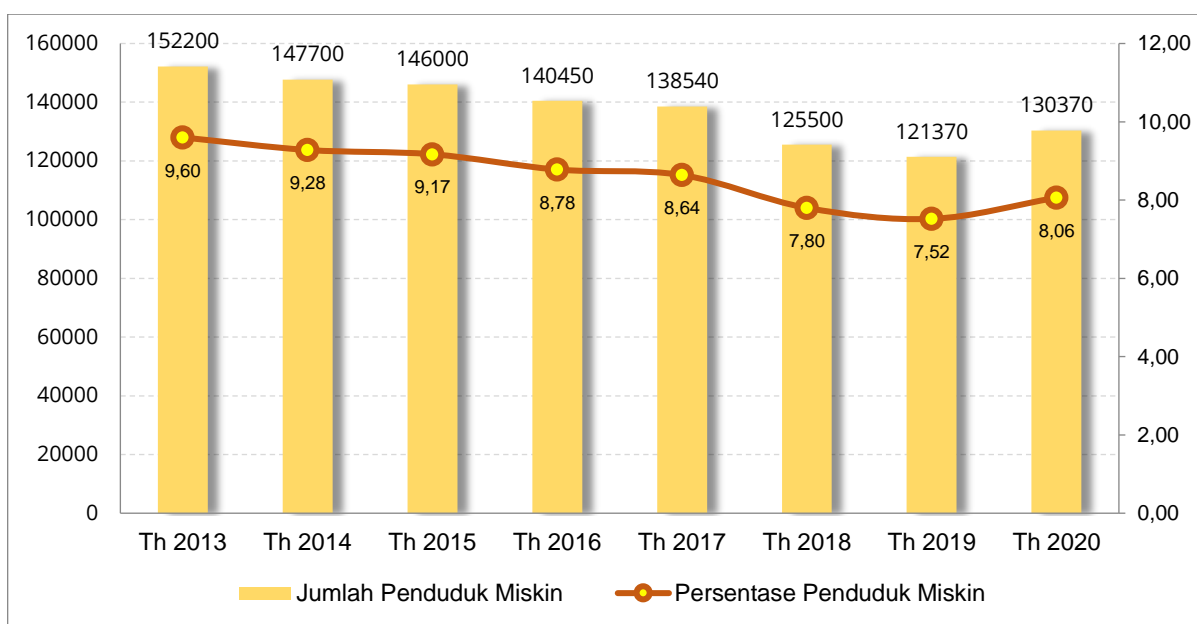
BAB III

KEMISKINAN

3.1 Perkembangan Kemiskinan Banyuwangi

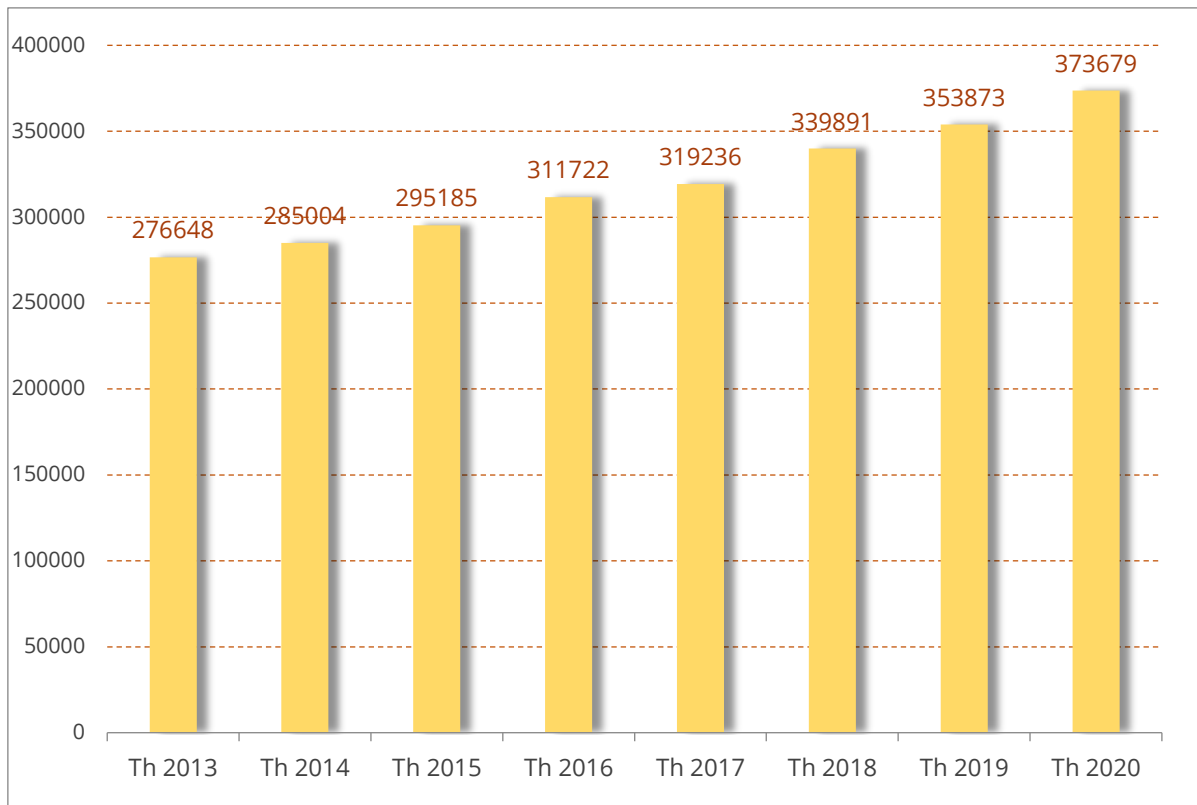
Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kondisi ekonomi merata di seluruh wilayah. Tentu saja hal tersebut secara langsung berdampak pada tingkat kemiskinan. Perkembangan penduduk miskin Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2019 menunjukkan tren menurun namun sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2020 dari 7,52 persen tahun 2019 menjadi 8,06 persen tahun 2020 karena dampak dari pandemi Covid-19. Sementara, jumlah penduduk miskin Kabupaten Banyuwangi secara absolut pada tahun 2019 sebanyak 121.370 jiwa sedikit meningkat menjadi 130.370 jiwa pada tahun 2020.

Kondisi pada tahun 2013 Garis kemiskinan Kabupaten Banyuwangi tercatat sebesar Rp 276.648 per kapita sebulan dan meningkat menjadi RP 373.679 per kapita per bulan pada tahun 2020 artinya garis kemiskinan secara nominal meningkat sebesar 35,07 persen selama tujuh tahun terakhir. Kenaikan garis kemiskinan ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga (inflasi) komoditas barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, perubahan pola konsumsi masyarakat dan perubahan jenis komoditas barang atau jasa yang dikonsumsi.



Gambar 3.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Banyuwangi 2013-2020

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

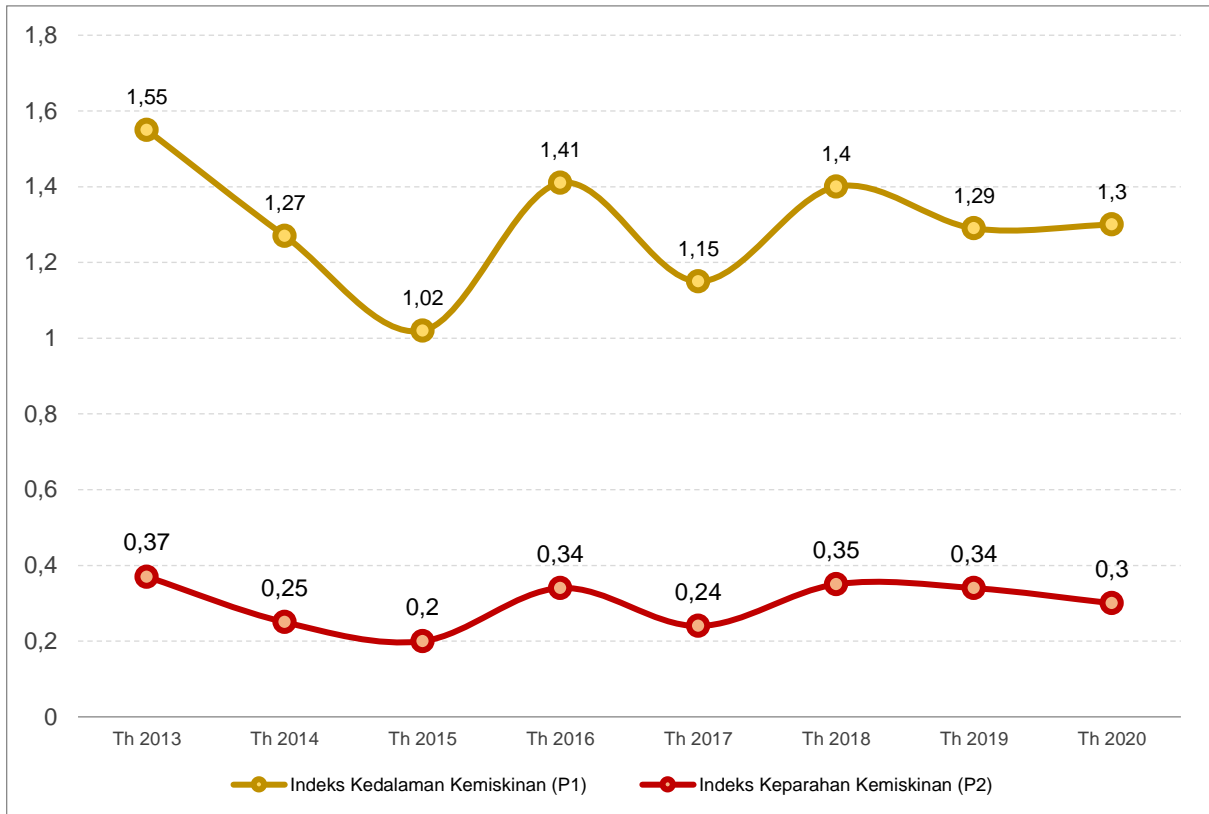


Gambar 3.2 Perkembangan Garis Kemiskinan Banyuwangi 2013-2020

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

3.2 Perkembangan Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

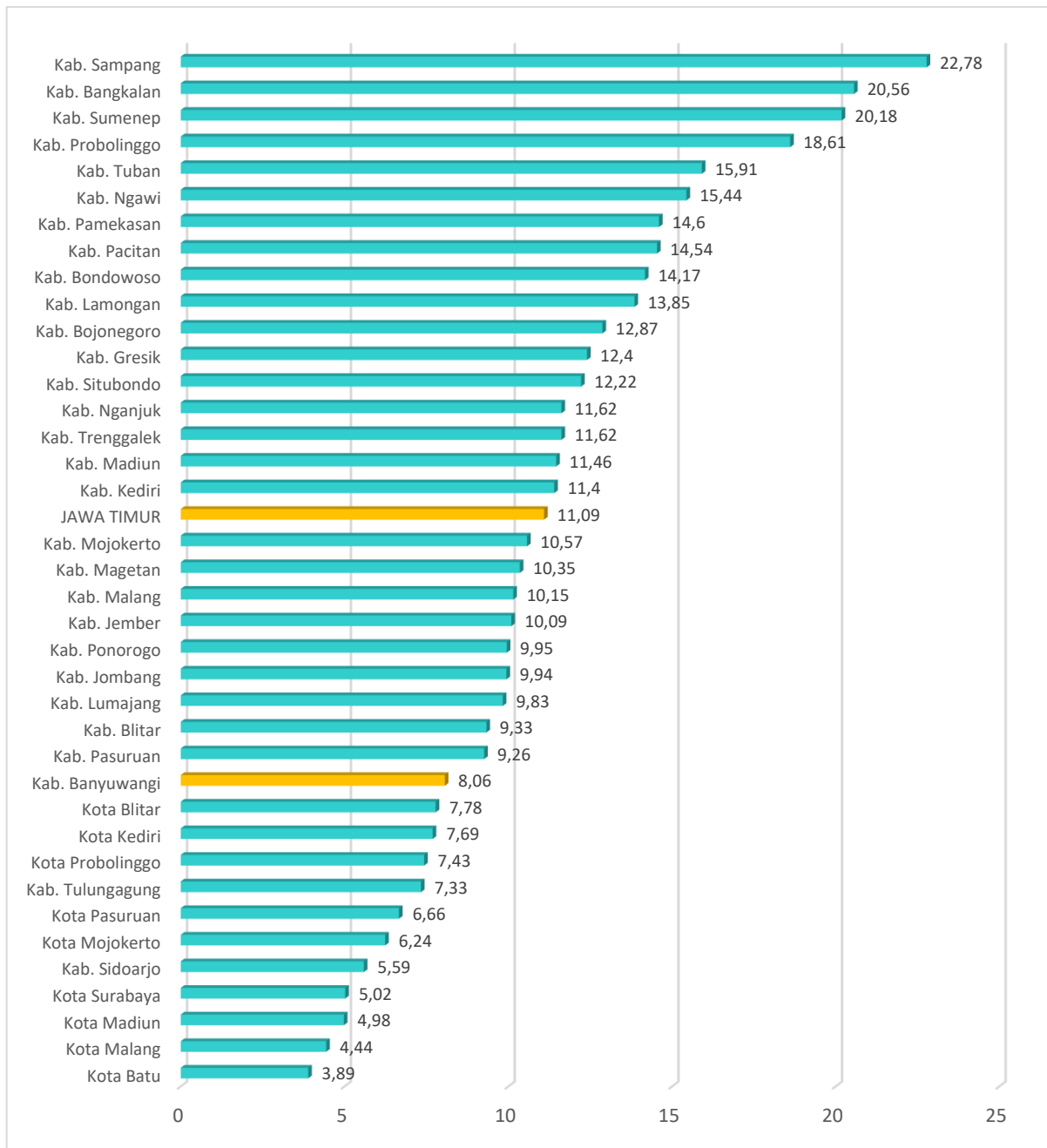
Perkembangan indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) selama 2013 hingga 2020 secara umum berfluktuatif. Kondisi P1 dan P2 terburuk terjadi pada tahun 2016, kedua indeks meningkat secara nyata akibat pengaruh kondisi perekonomian makro yang sedikit melambat serta pengurangan subsidi energi yang berimbas pada kondisi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Kondisi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pada kelas menengah bawah menerima dampak yang parah sehingga kedua indeks tersebut tercatat meningkat. Jika P1 mengalami penurunan maka kesenjangan atau jarak antara rata-rata standar hidup penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi semakin berkurang. Sedangkan jika P2 mengalami penurunan maka menggambarkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin yang semakin berkurang



Gambar 3.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Banyuwangi

Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

Dampak pandemi Covid-19 ini selain memperlambat pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada peningkatan persentase penduduk miskin. Persentase Penduduk Miskin Jawa Timur tahun 2020 tercatat sebesar 11,09 persen. Persentase tersebut masih lebih besar dibandingkan dengan persentase penduduk miskin Kabupaten Banyuwangi sebesar 8,06 persen. Mayoritas kabupaten dan kota di Jawa Timur mengalami peningkatan persentase penduduk miskin dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan persentase penduduk miskin Kabupaten Banyuwangi masih bisa dikatakan wajar dibandingkan dengan Persentase penduduk miskin Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo yang mencapai 2 digit masing masing sebesar 10,09 persen dan 12,22 persen.



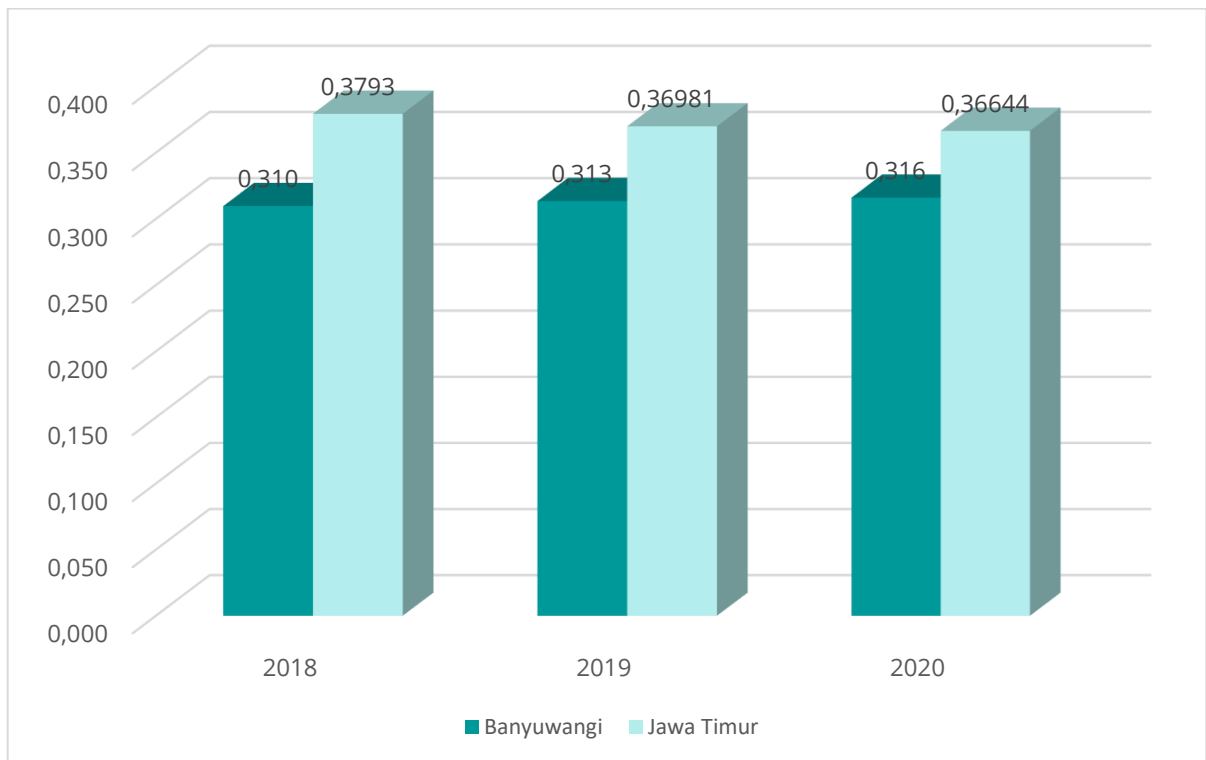
Gambar 3.4 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kota Jawa Timur 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

3.3 Indeks Gini

Gini Ratio merupakan indikator hasil perhitungan statistik yang menggambarkan ketimpangan pendapatan masyarakat. Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi dan begitu pun sebaliknya. Berdasarkan tren Gambar 3.5 terlihat bahwa selama periode 2018 hingga 2020, Gini Ratio

Kabupaten Banyuwangi selalu lebih rendah dari rata-rata Jawa Timur. Selama periode tersebut, Gini Ratio Kabupaten Banyuwangi cenderung mengalami peningkatan 3 tahun terakhir. Kenaikan terjadi pada 2019 sebesar 0.003 poin dan 2020 sebesar 0.003 poin. Sementara itu, Gini Ratio Jawa Timur terus mengalami penurunan dan titik terendah berada pada 2020 sebesar 0.36644.



Gambar 3.5 Indeks Gini Banyuwangi dan Jawa Timur 2018-2020

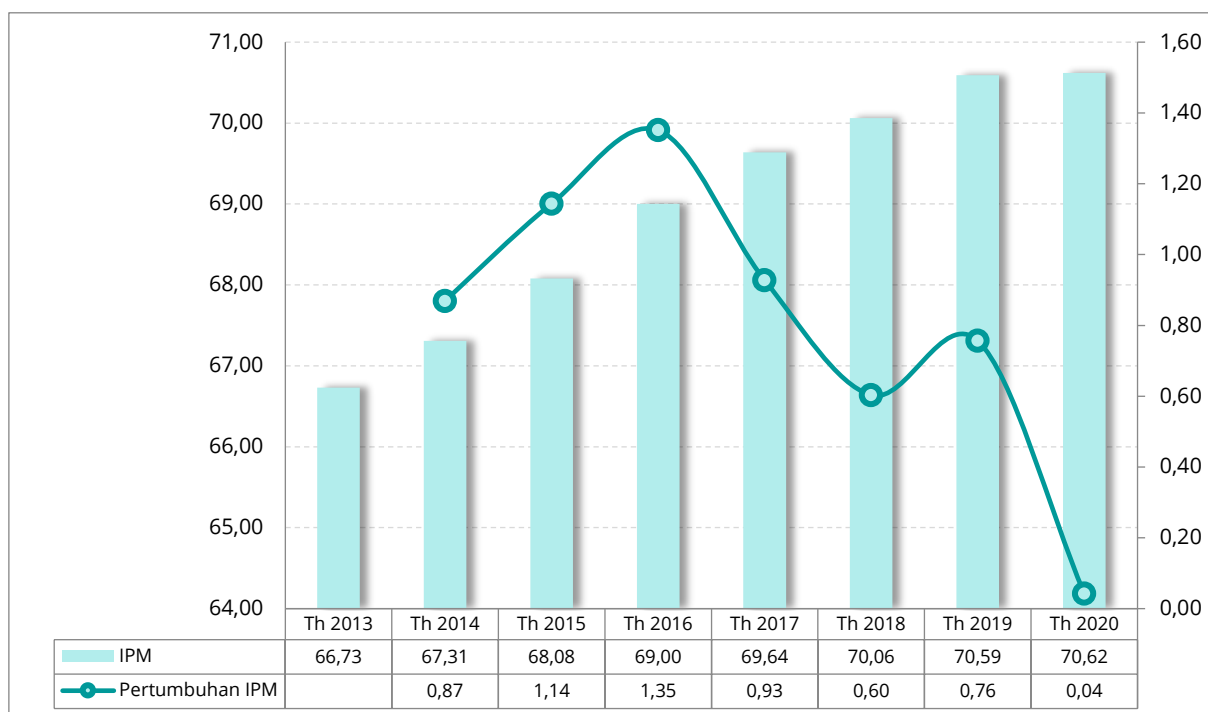
Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

BAB IV

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

4.1 Indeks Pembangunan Manusia

Masa pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia ini sangat berdampak pada seluruh indikator ekonomi makro dan social tidak terkecuali IPM. Tahun 2020 nilai IPM Banyuwangi mencapai 70,62 atau meningkat sebesar 0,04 persen dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 70,59. Dengan capaian ini mempertahankan Banyuwangi pada posisi IPM berkategori "Tinggi" sejak tahun 2018. Namun pertumbuhan IPM tahun 2020 jauh melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 0,76 persen (Gambar 4.1). Perlambatan IPM di masa pandemi covid-19 ini disebabkan oleh penurunan dimensi standar hidup layak yang direpresentasi oleh indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan, sementara dimensi umur panjang dan hidup sehat dan pengetahuan yang diwakili dengan variabel Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) serta Rata-rata Lama Sekolah (RLS) masih meningkat meskipun pertumbuhannya melambat.



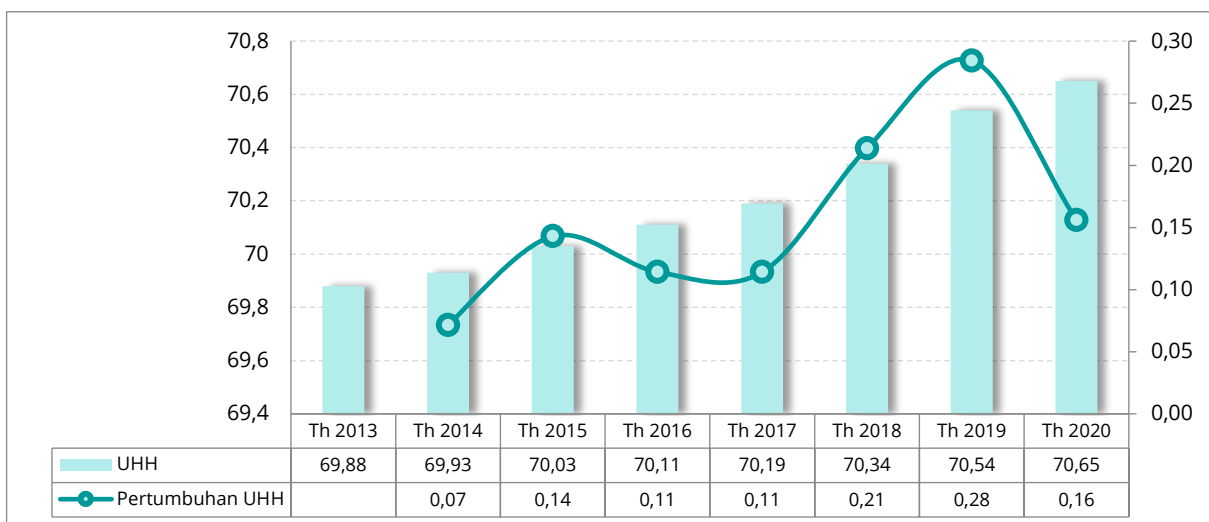
Gambar 4.1 Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Banyuwangi

Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

4.2 Umur Harapan Hidup

Dimensi Kesehatan diukur dengan menggunakan Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH). UHH mencerminkan derajat Kesehatan masyarakat sebagai indikator mengenai peluang lama usia hidup. Dimensi Kesehatan yang tinggi dapat ditunjukkan pada daerah yang mampu mengoptimalkan pembangunan kesehatan yang baik. Masyarakatnya mempunyai kesempatan untuk menikmati fasilitas Kesehatan di seluruh kalangan tanpa terkecuali. Umur harapan hidup saat lahir yang memrepresentasikan dimensi umur Panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun serta dapat menunjukkan tingkat kematian yang dilihat dari sisi harapan hidupnya.

Umur Harapan Hidup Banyuwangi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2020 capaian Umur Harapan Hidup Kabupaten Banyuwangi mencapai 70,65 tahun atau meningkat 0,16 persen (0,11 tahun) dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 70,54 tahun. Walaupun terjadi peningkatan UHH, tetapi terjadi sedikit perlambatan dibandingkan 2 tahun sebelumnya yang masing-masing tumbuh sebesar 0,21 persen (0,14 tahun) dan 0,28 persen (0,20 tahun). Selama periode 2013 hingga 2020, Kabupaten Banyuwangi berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir dari 69,88 tahun pada tahun 2013 menjadi 70,65 tahun pada tahun 2020 atau meningkat sebesar 0,77 tahun. Ini menunjukkan adanya perbaikan pembangunan kualitas Kesehatan di Kabupaten Banyuwangi serta masyarakat semakin mudah mengakses fasilitas Kesehatan yang disediakan.



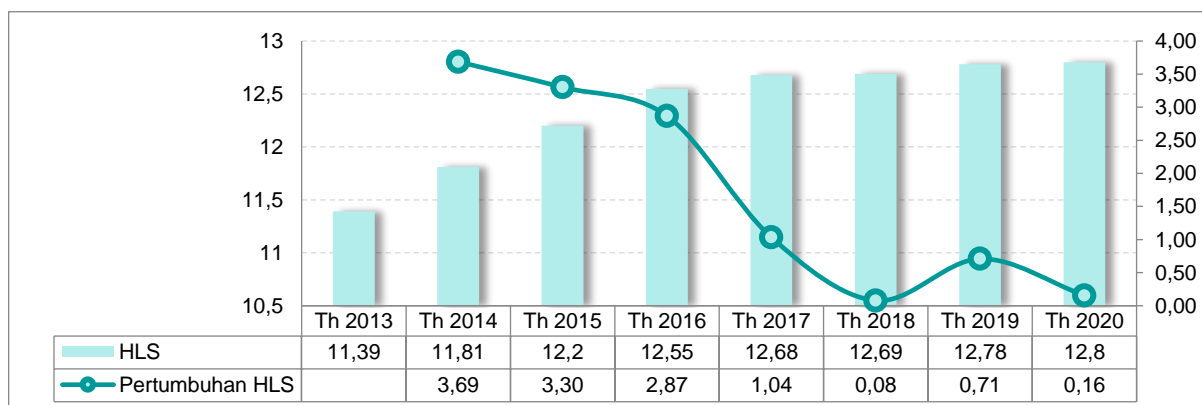
Gambar 4.2 Pertumbuhan Umur Harapan Hidup Banyuwangi (Tahun)

Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

4.3 Harapan dan Rata-rata Lama Sekolah

Dimensi Pendidikan diukur melalui dua indikator yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Harapan Lama Sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur 7 tahun di masa mendatang. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Tingkat kemajuan peradaban suatu wilayah dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Penduduk dengan Pendidikan yang tinggi akan mampu meningkatkan produktifitas ekonomi di wilayahnya, sebaliknya daerah dengan rata-rata Pendidikan yang rendah mempunyai produktifitas ekonomi yang rendah pula.

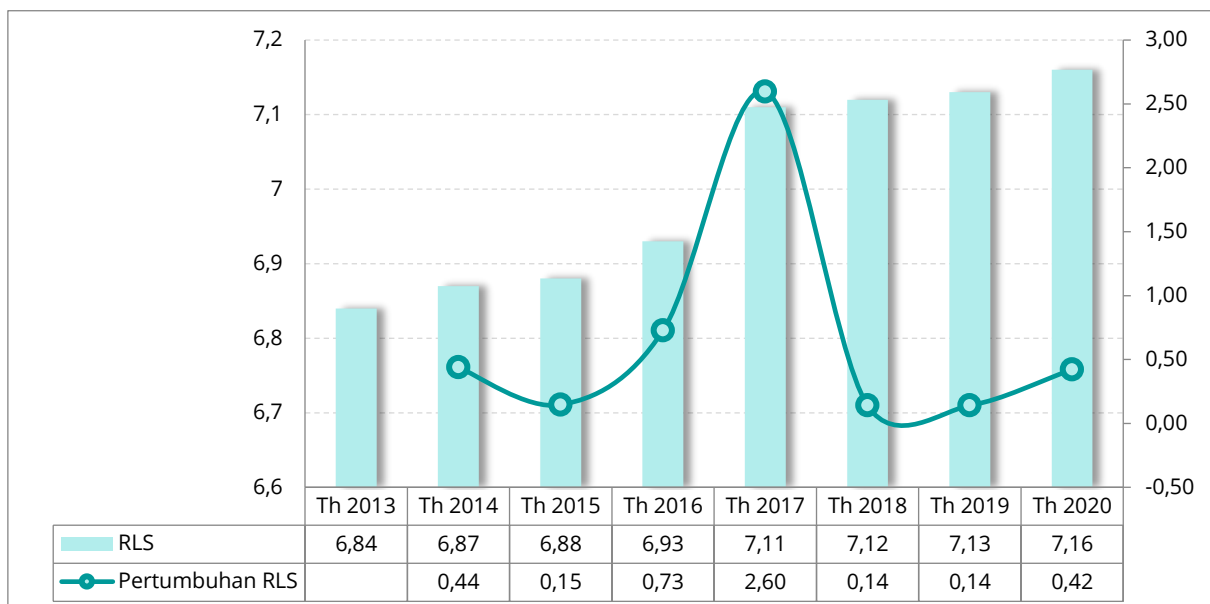
Meningkatnya angka harapan lama sekolah maupun rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa pembangunan manusia di sisi Pendidikan semakin mengalami kemajuan di Kabupaten Banyuwangi. Selama periode 2013 hingga 2020, harapan lama sekolah di Kabupaten Banyuwangi telah meningkat dari 11,39 tahun pada tahun 2013 menjadi 12,80 tahun pada tahun 2020 atau naik sebesar 1,41 tahun. Meningkatkan angka harapan lama sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Tahun 2020 harapan lama sekolah Kabupaten Banyuwangi telah mencapai 12,80 tahun yang berarti anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan Pendidikan mereka hingga lulus SMA atau sederajat sesuai kebijakan Wajib Belajar 12 tahun. Pertumbuhan harapan lama sekolah sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,16 persen (0,02 tahun) tahun 2020.



Gambar 4.3 Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah Banyuwangi (Tahun)

Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

Pada periode yang sama, Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Banyuwangi telah meningkat dari 6,84 tahun pada tahun 2013 menjadi 7,16 tahun pada tahun 2020 atau naik sebesar 0,32 tahun. Pertumbuhan positif pada rata-rata lama sekolah Kabupaten Banyuwangi ini dapat diartikan kualitas sumber daya manusia dari sisi Pendidikan yang semakin membaik akan berdampak terhadap peningkatan daya saing sumber daya manusia sebagai pelaku utama pembangunan. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 7,16 tahu artinya secara umum rata-rata penduduk Banyuwangi usia 25 tahun keatas sebagian besar telah menamatkan Pendidikan hingga kelas 7 atau SMP kelas 1.



Gambar 4.4 Pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah Banyuwangi (Tahun)

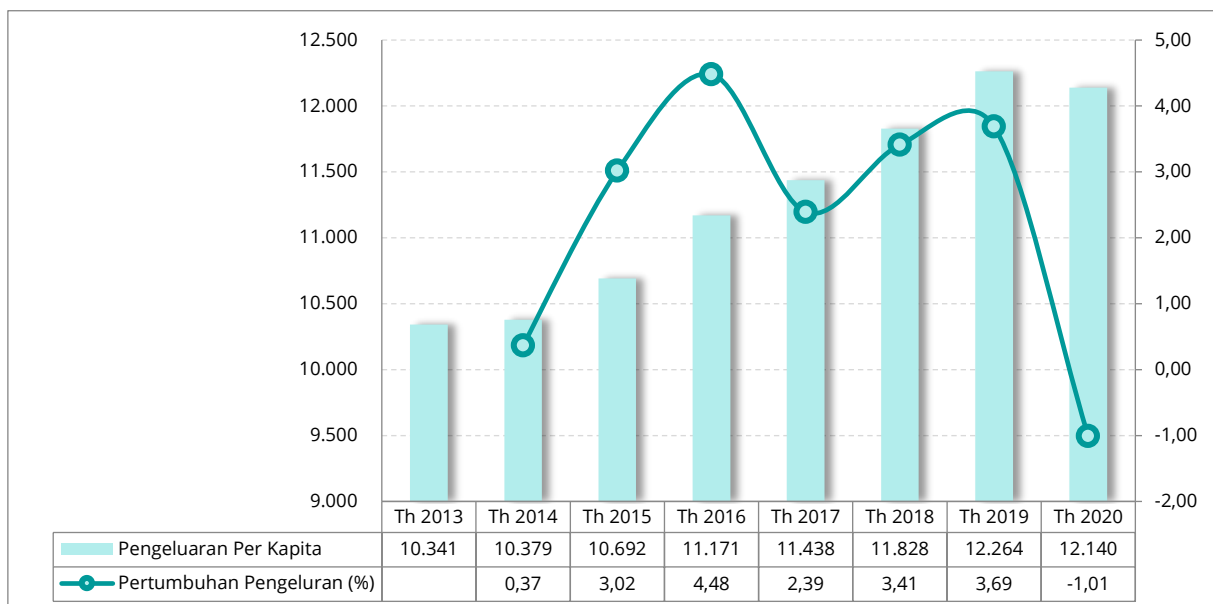
Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

4.4 Pengeluaran Per Kapita

Dimensi Pengeluaran diukur melalui nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Kemampuan memenuhi kebutuhan secara ekonomi tercermin dari indeks pengeluaran atau indeks daya beli. Semakin tinggi indeks daya beli maka semakin baik daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya

Standar hidup layak direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2020 pengeluaran per kapita masyarakat Banyuwangi yang disesuaikan mencapai Rp 12.140.000 per tahun. Selama periode 2013 hingga 2020,

pengeluaran per kapita disesuaikan masyarakat meningkat sebesar Rp.257.000 per tahun. Peningkatan pengeluaran per kapita yang disesuaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi masyarakat Banyuwangi semakin membaik. Kondisi ini sejalan dengan makro ekonomi yang ditunjukkan dari angka produk domestik regional bruto yang juga mengalami peningkatan pada periode tersebut. Di samping itu, harga-harga barang dan jasa khususnya kebutuhan pokok cukup terjaga inflasinya selama tahun 2020. Stabilitasnya inflasi tersebut juga menguatkan daya beli masyarakat Banyuwangi hingga roda ekonomi berputar dinamis. Kondisi pandemi Covid-19 sedikit menurunkan angka pengeluaran per kapita pada tahun 2020.



Gambar 4.5 Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita Banyuwangi (Ribu Rupiah)

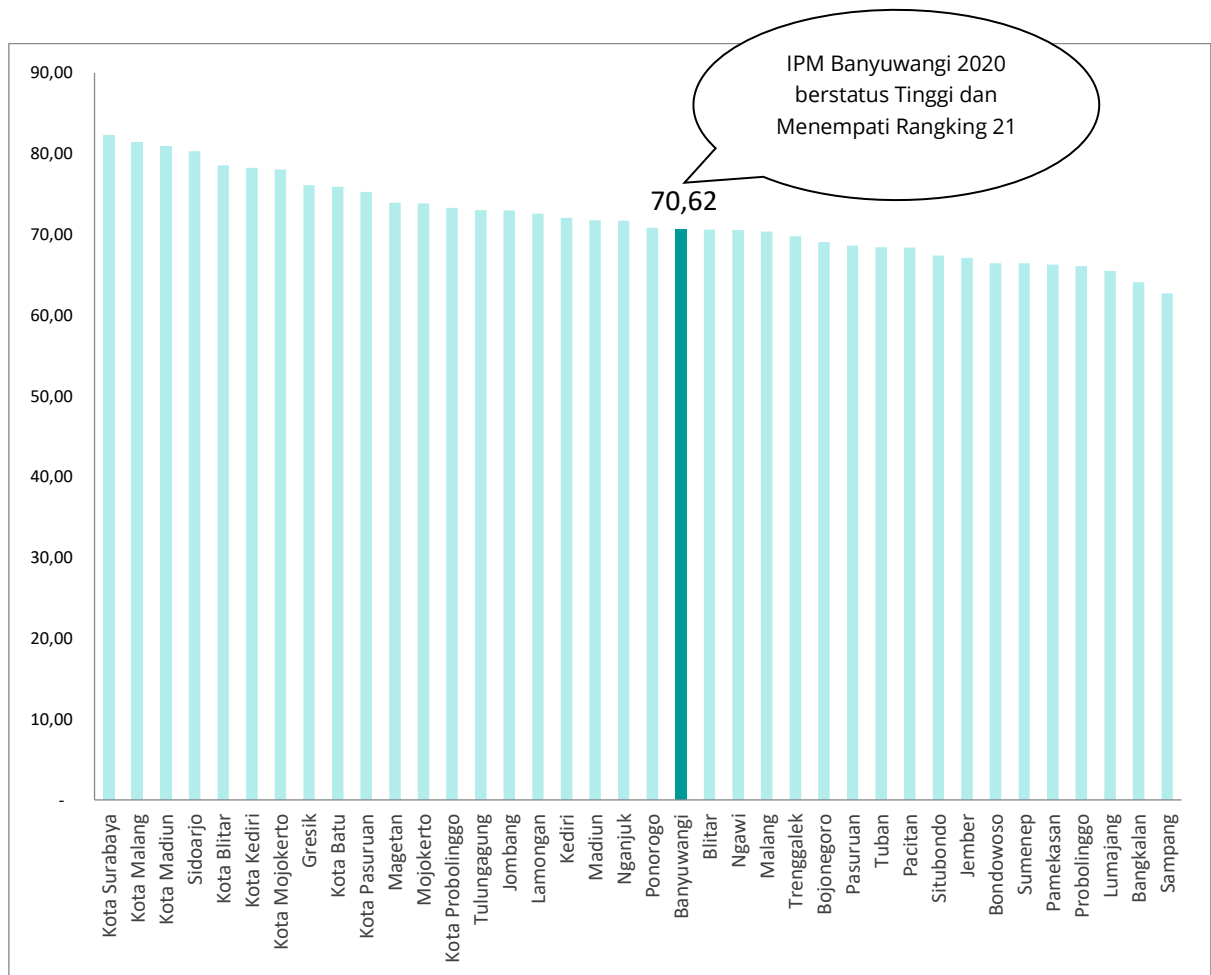
Sumber : BPS Banyuwangi, Diolah

4.5 Perbandingan IPM antar Wilayah di Jawa Timur

IPM tertinggi tercatat di Kota Surabaya sebesar 82,23 tahun 2020. Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun dan Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah dengan IPM yang berkategori “Sangat Tinggi”. Daerah dengan IPM berkategori “tinggi” sebanyak 20 Kabupaten/Kota, sedangkan 14 Kabupaten/Kota memiliki IPM berkategori “Sedang”.

Kabupaten Banyuwangi sendiri memiliki IPM paling tinggi diantara daerah tapal kuda lainnya yaitu sebesar 70,62 berkategori “tinggi” dan menempati posisi 21 diantara 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sedangkan IPM Kabupaten Jember sebesar 67,11

berkategori “sedang” dan menempati posisi 31, IPM Kabupaten Bondowoso sebesar 66,43 berkategori “sedang” dan menempati posisi 32, IPM Kabupaten Situbondo sebesar 67,38 berkategori “sedang dan menempati posisi 30.



Gambar 4.6 Rangking IPM Kabupaten Kota Jawa Timur 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

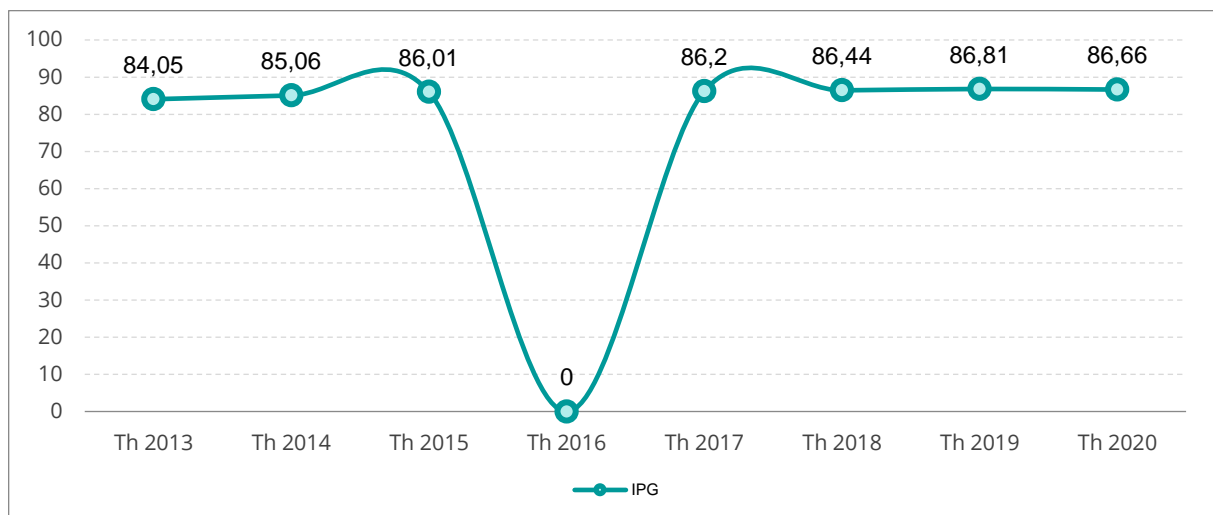


BAB V

INDEKS PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN GENDER

5.1 Indeks Pembangunan Gender

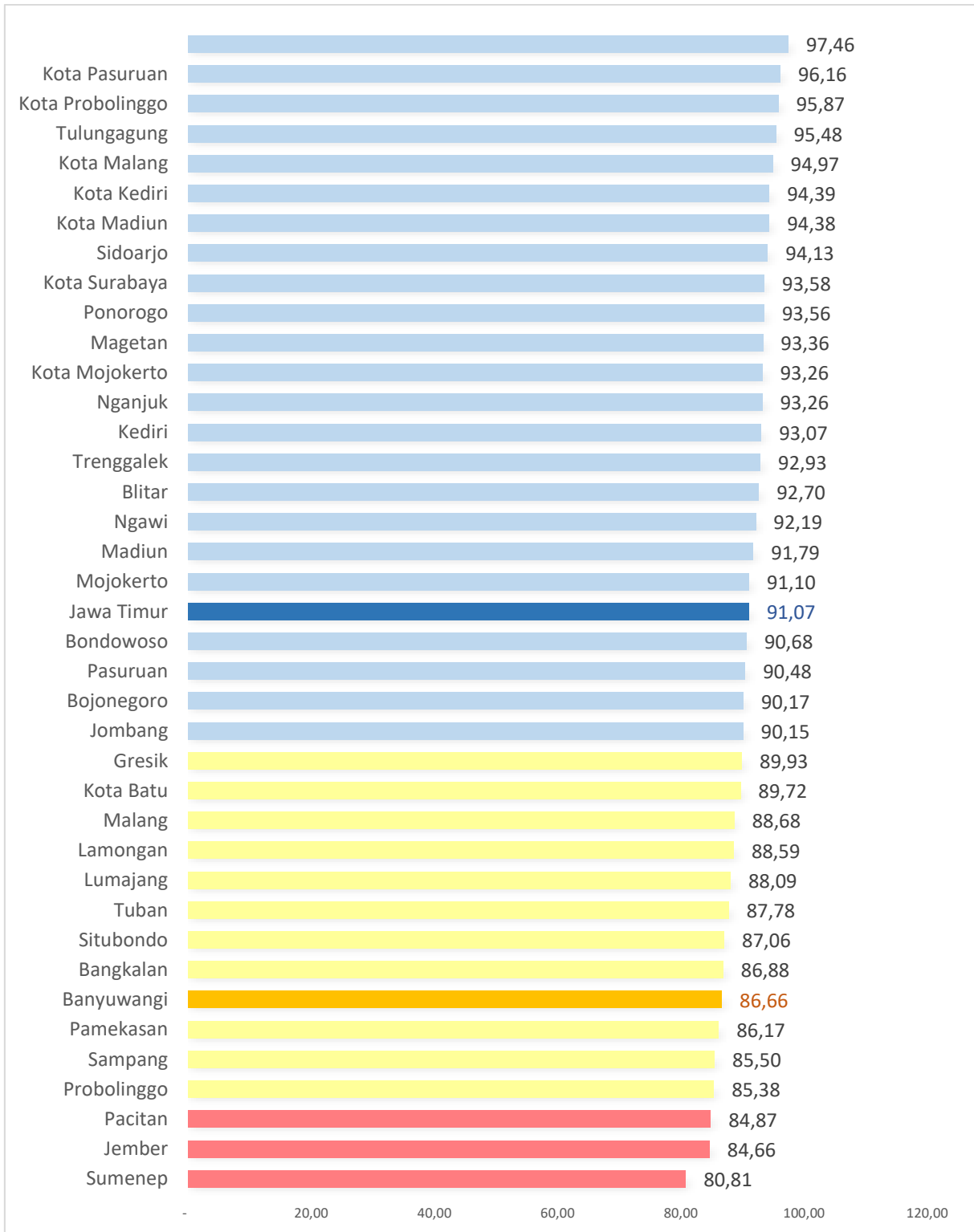
Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan ukuran pembangunan manusia yang merupakan komposit dari empat indikator yang lebih menekankan status perempuan khususnya dalam mengukur kemampuan dasar. IPG digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan antar wilayah dan tingkat kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah akan tercermin apabila IPG sama dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang juga menunjukkan adanya pemerataan pembangunan antar wilayah dan kesetaraan gender. Perkembangan capaian Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Banyuwangi 7 tahun terakhir kecuali tahun 2016 menunjukkan kinerja yang semakin membaik. Meskipun terjadi sedikit penurunan dari angka 86,81 pada tahun 2019 menjadi 86,66 pada tahun 2020. Hal tersebut mengindikasikan kemajuan Banyuwangi tidak hanya ditopang penduduk laki-laki melainkan juga terdapat peran penduduk perempuan. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi terus mengupayakan agar peran perempuan semakin muncul sehingga disparitas SDM laki-laki dan perempuan di Kabupaten Banyuwangi dari waktu ke waktu semakin menyempit.



Gambar 5.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Banyuwangi

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

NB : Tahun 2016 tidak dilaksanakan SUSENAS Tingkat Kabupaten



Gambar 5.2 IPG Kabupaten Kota Jawa Timur 2020

Keterangan Gambar

Merah : IPG kategori Rendah

Kuning : IPG kategori Sedang

Biru : IPG kategori Tinggi

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah



5.2 Indeks Pembangunan Manusia Berbasis Gender

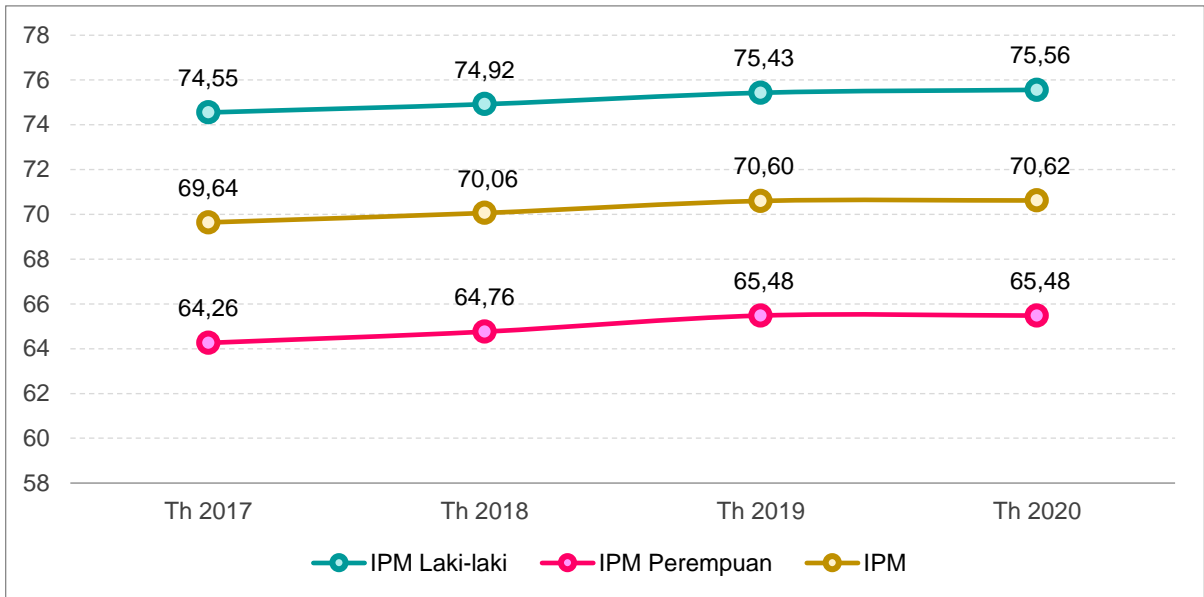
Kurun waktu empat tahun terakhir, pembangunan manusia Kabupaten Banyuwang secara umum terus mengalami peningkatan. Sejak tahun 2018, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Banyuwangi sudah mencapai status tinggi dengan nilai IPM sebesar 70,06. Nilai IPM terus meningkat hingga tahun 2020 mencapai 70,62. Gambar 5.4 menunjukkan adanya trend peningkatan capaian IPM yang sama-sama terjadi pada laki-laki dan perempuan. Pergerakan peningkatan IPM pada laki-laki dan perempuan terlihat sama-sama stabil mesti tampak lambat.

Dalam tiga tahun terakhir IPM perempuan mengalami peningkatan sedikit lebih besar dibandingkan dengan IPM Laki-laki. Tahun 2018 tercatat IPM Laki-laki sebesar 74,92 mengalami peningkatan menjadi 75,43 atau meningkat 0,51 di tahun 2019. Peningkatan yang sama juga terjadi pada IPM Perempuan dari 64,76 di tahun 2018 menjadi 65,48 atau meningkat 0,72 di tahun 2019. Peningkatan IPM perempuan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki menunjukkan pembangunan sudah menuju keadilan gender. Namun pada masa pandemi covid-19 IPM perempuan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, Sedangkan IPM Laki-laki mengalami peningkatan dari 75,43 di tahun 2019 menjadi 75,56 atau meningkat 0,13 di tahun 2020.



Gambar 5.3 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Gender 2020

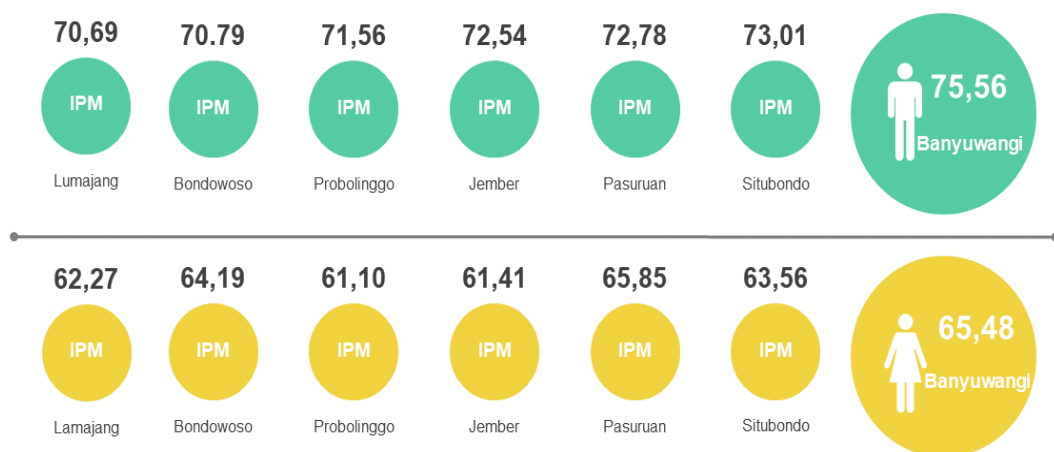
Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah



Gambar 5.4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Menurut Gender

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

IPM laki-laki kabupaten Kawasan tapal kuda Jawa Timur mencapai kategori tinggi namun untuk IPM Perempuan tidak ada yang mencapai kategori tinggi pada tahun 2020. Dibandingkan dengan kabupaten lain yang termasuk Kawasan tapal kuda Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi merupakan Kabupaten dengan capaian baik IPM Laki-laki maupun IPM Perempuan paling tinggi diantara kabupaten lain dengan nilai masing-masing sebesar 75,56 dan 65,48.



Gambar 5.5 Perbandingan IPM Menurut Gender Banyuwangi dan Sekitarnya 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

Tabel 5.1 menunjukkan jumlah kabupaten dengan status IPM kategori rendah dan sedang tidak terjadi perubahan. Baik di tahun 2019 maupun 2020, Kabupaten dengan IPM laki-laki terendah dengan kategori sedang terdapat di Kabupaten Bangkalan dan Sampang. Kabupaten dengan kategori rendah pada IPM perempuan terdapat di Provinsi Sampang dan Sumenep, baik di tahun 2019 maupun tahun 2020.

Pada IPM laki-laki, tidak terjadi perubahan kategori yang dicapai oleh 8 kabupaten di tahun 2019 dan tahun 2020. Situasi yang berbeda terlihat pada IPM perempuan, terjadi peningkatan jumlah kabupaten dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 kabupaten, sehingga jumlah kabupaten dengan kategori sangat tinggi meningkat dari 1 kabupaten di tahun 2019 menjadi 2 kabupaten di tahun 2020. Hal ini menunjukkan kemajuan pembangunan pada perempuan terjadi secara lebih baik dibandingkan laki-laki dengan adanya perubahan status kategori tinggi meningkat menjadi kategori sangat tinggi di 1 kabupaten, yaitu Kota Madiun. Kabupaten Banyuwangi tidak mengalami perubahan kategori dari 2019 ke 2020. Kategori untuk IPM Laki-laki yaitu tinggi, Sedangkan untuk IPM perempuan yaitu kategori sedang.

Tabel 5.1 Jumlah Kabupaten Kota Berdasarkan Kategori IPM dan Gender

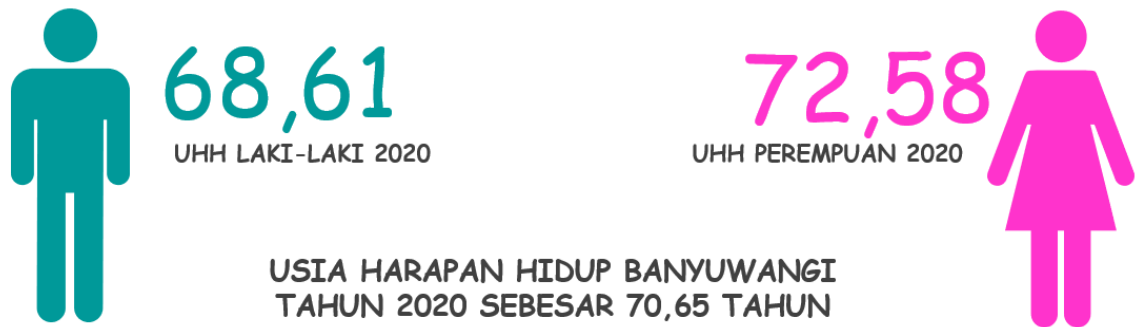
Kategori IPM	Jumlah Kabupaten			
	2019		2020	
	IPM Perempuan	IPK Laki-laki	IPM Perempuan	IPK Laki-laki
Sangat Tinggi	1	8	2	8
Tinggi	15	28	14	28
Sedang	20	2	20	2
Rendah	2	0	2	0

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

5.3 Umur Harapan Hidup Berbasis Gender

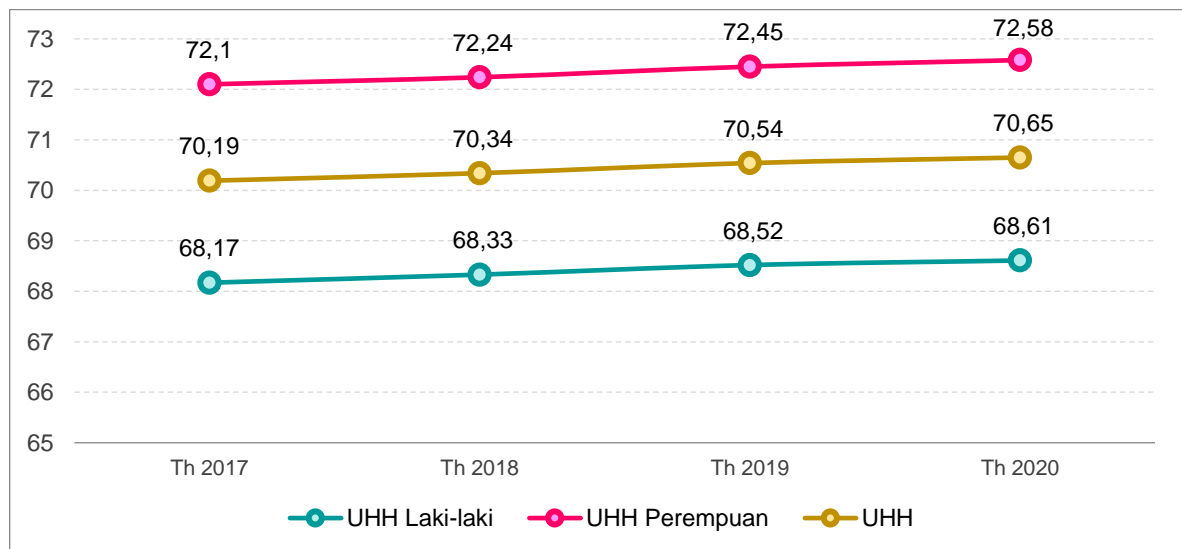
Salah satu elemen utama yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia di bidang Kesehatan adalah usia Panjang dan sehat (*a long and healthy life*). Indikator ini mengacu pada Umur Harapan Hidup (UHH) pada penduduk yang dihitung sejak kelahirannya. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, UHH Kabupaten Banyuwangi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan gender, UHH perempuan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan UHH laki-laki yang berarti bahwa perempuan lebih memiliki harapan berumur Panjang dibandingkan laki-laki. Tahun 2020 UHH

perempuan tercatat sebesar 72,58 tahun sedangkan UHH laki-laki sebesar 68,61 tahun. Hal ini berarti perempuan di Kabupaten Banyuwangi memiliki harapan hidup 3,97 tahun lebih lama dibandingkan laki-laki (Gambar 5.6).



Gambar 5.6 Umur Harapan Hidup Menurut Gender 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

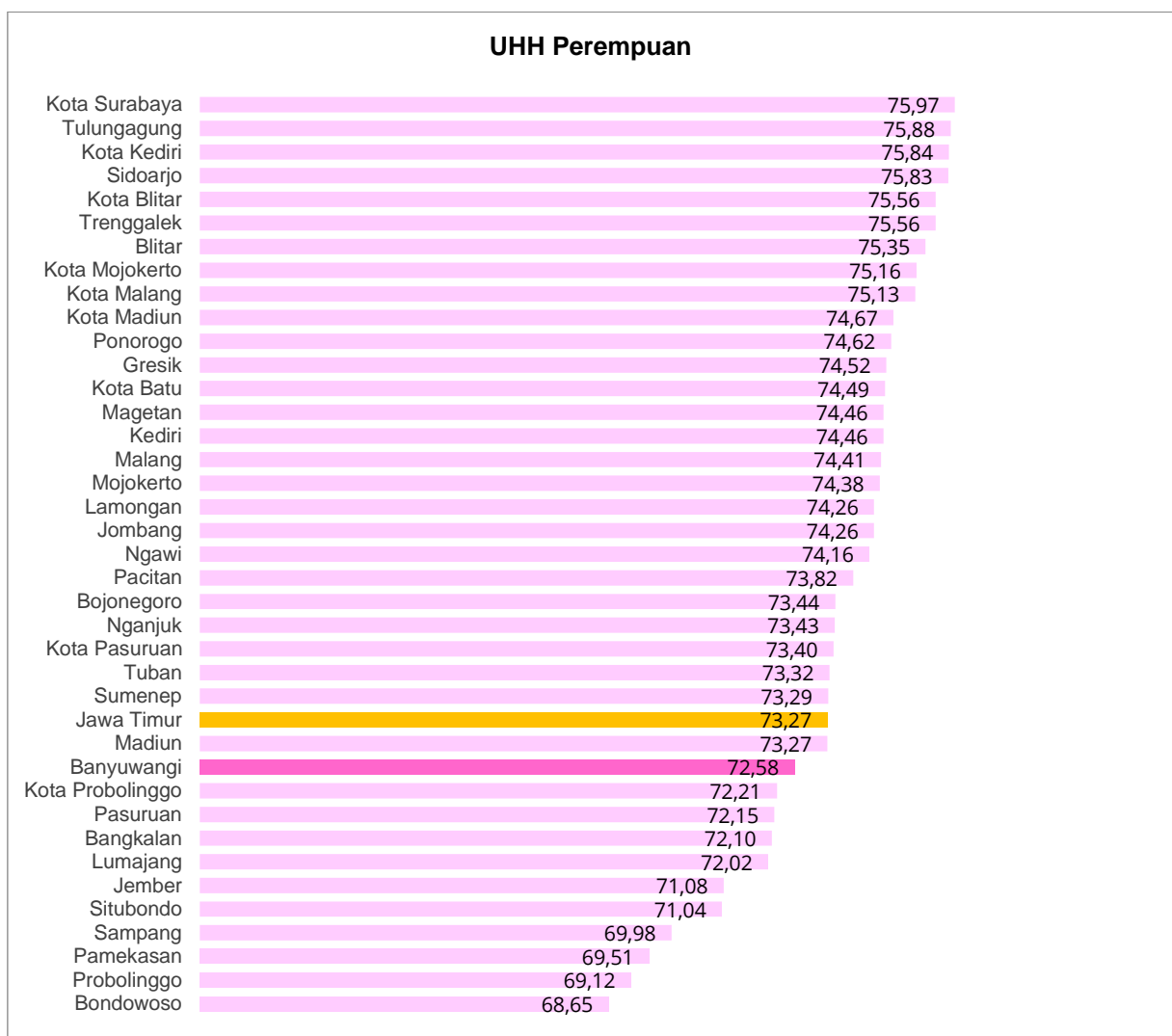


Gambar 5.7 Perkembangan Umur Harapan Hidup Berbasis Gender

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

Berdasarkan sebaran kabupaten dan jenis kelamin, Gambar 5.8 menjelaskan terdapat dua belas kabupaten yang memiliki UHH perempuan lebih rendah dibandingkan UHH Perempuan Jawa Timur dan Gambar 5.9 menjelaskan terdapat tiga belas kabupaten yang memiliki UHH laki-laki lebih rendah dari AHH laki-laki Jawa Timur, kabupaten tersebut yaitu Kabupaten Bondowoso, Probolinggo, Pamekasan, Sampang, Situbondo, Jember, Lumajang, Bangkalan, Pasuruan, Kota Probolinggo, Banyuwangi, Madiun dan Sumenep.

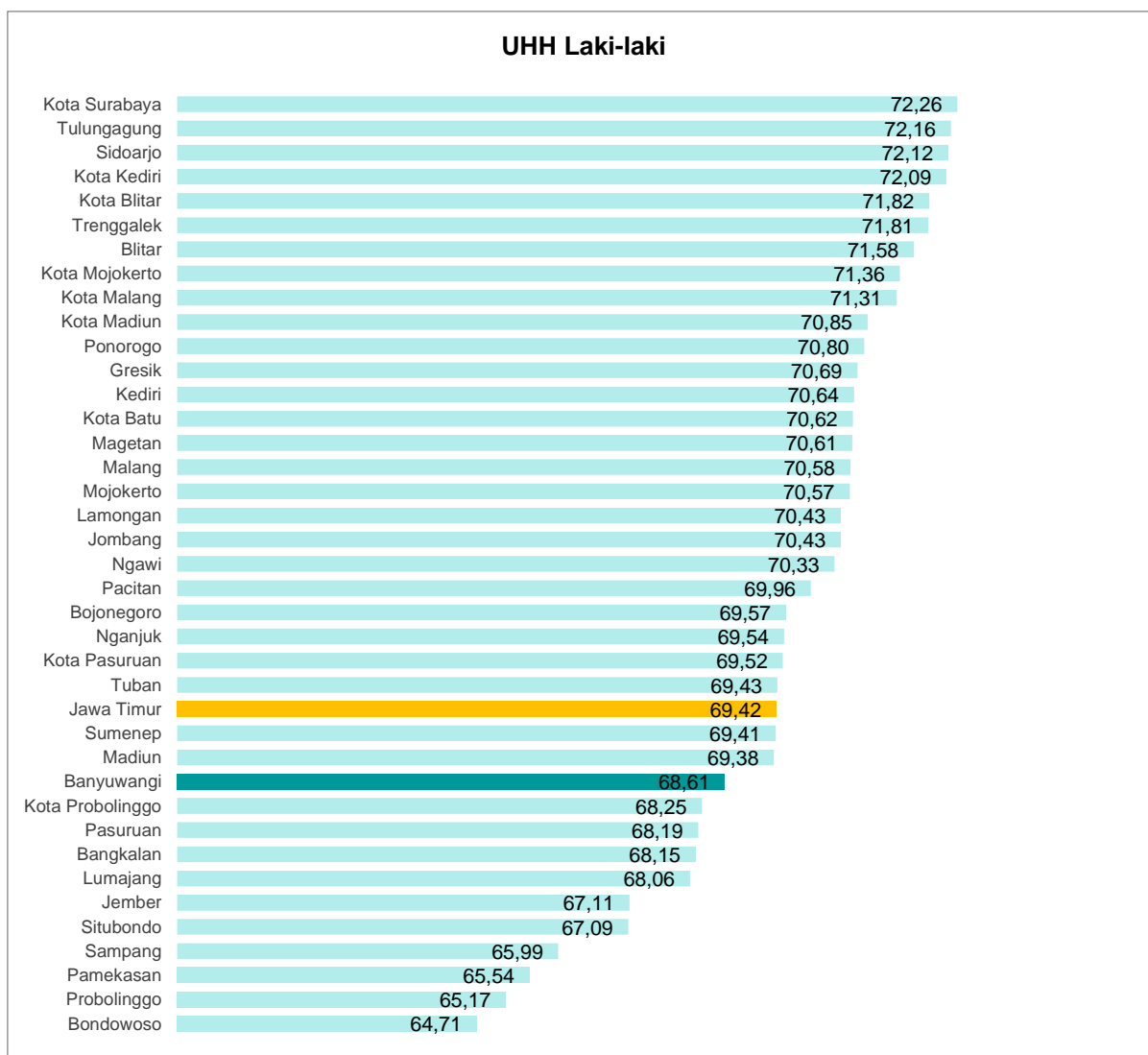
Kota Surabaya merupakan Kabupaten/Kota dengan UHH tertinggi tercatat UHH laki-laki 72,26 tahun dan AHH perempuan 75,97 tahun. Kota Surabaya, UHH perempuan lebih lama 3,71 tahun dibandingkan laki-laki. Kabupaten Banyuwangi sendiri memiliki UHH yang sedikit dibawah UHH Jawa Timur, namun masih lebih tinggi dibandingkan kabupaten yang masuk dalam Kawasan tapal kuda Jawa Timur. Lebih tingginya UHH perempuan dibandingkan UHH laki-laki di Jawa Timur terjadi di semua Kabupaten dan Kota dan hal ini menegaskan ketimpangan Umur Harapan Hidup antara perempuan dan laki-laki terjadi di seluruh Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Salah satu factor penyebab UHH laki-laki lebih rendah dibandingkan UHH perempuan selain factor keturunan juga disebabkan pola hidup sehat lebih banyak diterapkan oleh perempuan daripada laki-laki.



Gambar 5.8 UHH Perempuan Kabupaten/Kota Jawa Timur 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah





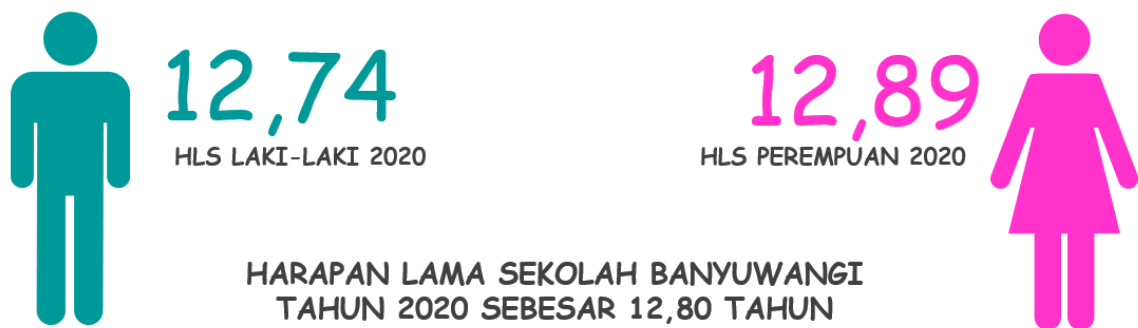
Gambar 5.9 UHH Laki-laki Kabupaten/Kota Jawa Timur 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

5.4 Harapan Lama Sekolah Berbasis Gender

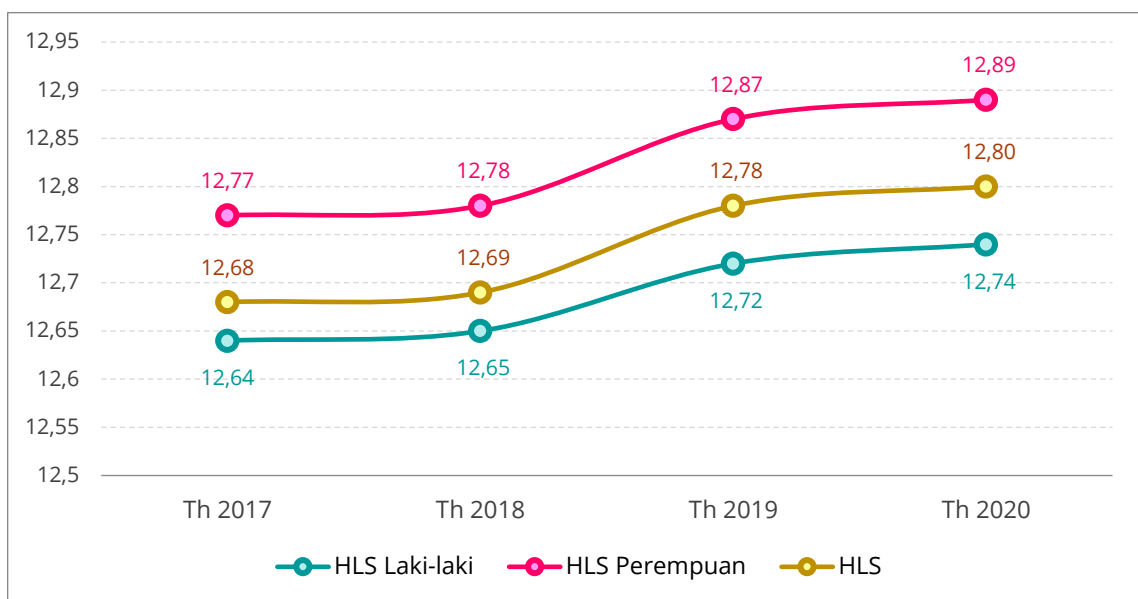
Pembangunan manusia tidak lepas dari bidang Pendidikan, Tanpa Pendidikan, pembangunan manusia hampir tidak mungkin terjadi. Dalam mengukur hasil pembangunan manusia, elemen Pendidikan dilihat dari nilai Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Harapan Lama Sekolah mengukur peluang penduduk di suatu daerah dalam mengenyam Pendidikan berdasarkan rasio penduduk yang bersekolah di usia yang sama saat itu. Indikator ini dihitung dari penduduk usia 7 tahun keatas yang menempuh Pendidikan formal. Semakin tinggi peluang sekolah pada anak, maka pembangunan di bidang Pendidikan semakin menunjukkan keberhasilannya.

Pada periode 2017 hingga 2020, angka Harapan Lama Sekolah (HLS) laki-laki dan perempuan Kabupaten Banyuwangi menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Dalam periode waktu tersebut, HLS perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berarti perempuan justru berpeluang lebih lama bersekolah dibandingkan laki-laki (Gambar 5.10). Tahun 2020, perempuan berpeluang mengenyam pendidikan selama 12,89 tahun, sedangkan laki-laki selama 12,74 tahun, atau lebih lama 0,15 tahun dibanding laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa peluang bersekolah di Banyuwangi sudah dapat menuntaskan wajib belajar 12 tahun atau sudah menyelesaikan jenjang SMA atau sederajat, baik pada perempuan maupun laki-laki.



Gambar 5.10 Harapan Lama Sekolah Menurut Gender 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

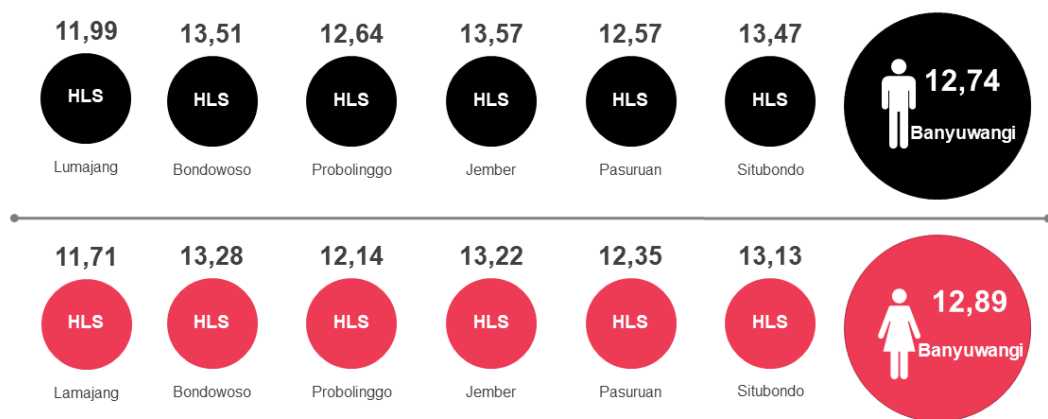


Gambar 5.11 Perkembangan Harapan Lama Sekolah Berbasis Gender

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah



Terdapat 21 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang memiliki nilai HLS laki-laki lebih besar dibandingkan nilai HLS perempuan. Sebaliknya terdapat 17 Kabupaten dan Kota Jawa Timur yang nilai HLS laki-laki lebih rendah dibandingkan nilai HLS perempuan. Perbedaan harapan bersekolah pada laki-laki yang mayoritas sedikit lebih tinggi dibanding perempuan di Jawa Timur dapat dikaitkan dengan berbagai faktor. Situasi ini dapat berkontribusi pada tingkat partisipasi sekolah laki-laki yang lebih tinggi ketimbang perempuan. Kabupaten Banyuwangi termasuk kabupaten yang Nilai HLS perempuan lebih tinggi daripada HLS Laki-laki namun angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan Kabupaten Jember, Bondowoso, dan Situbondo.



Gambar 5.12 Perbandingan HLS Menurut Gender Banyuwangi dan Sekitarnya 2020

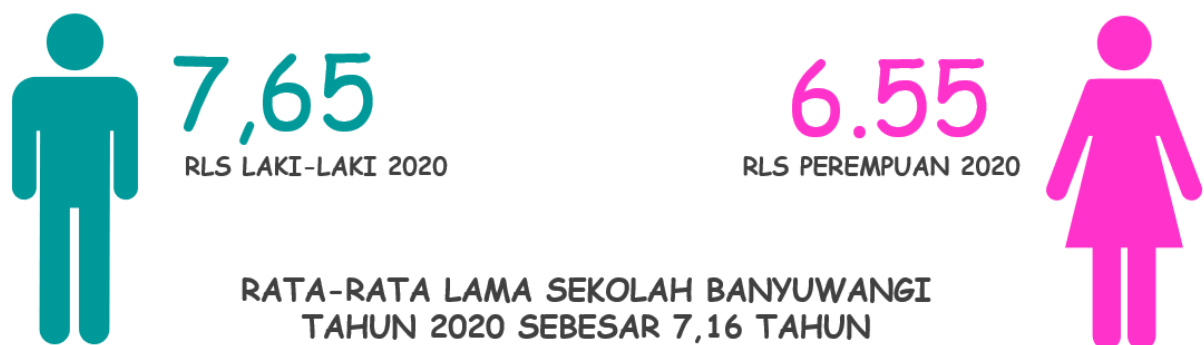
Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

5.5 Rata-rata Lama Sekolah Berbasis Gender

Selain harapan lama sekolah, indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia berbasis gender bidang Pendidikan adalah Rata-rata lama sekolah. Angka ini digunakan untuk mengukur keberhasilan kebijakan Pendidikan dalam jangka panjang. Mengetahui angka RLS dilakukan dengan menghitung jumlah tahun yang sudah ditempuh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Penduduk yang dihitung dalam mengukur RLS dimulai pada penduduk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi di usia ini proses pendidikan formal sudah selesai dilalui. Pendidikan dasar (SD) diperhitungkan selama 6 tahun, SMP selama 3 tahun dan SMA selama 3 tahun, atau 12 tahun untuk seluruh jenjang sekolah dasar dan menengah tanpa memperhitungkan pernah tinggal kelas atau tidak (BPS, 2020). Penghitungan juga dilakukan pada penduduk

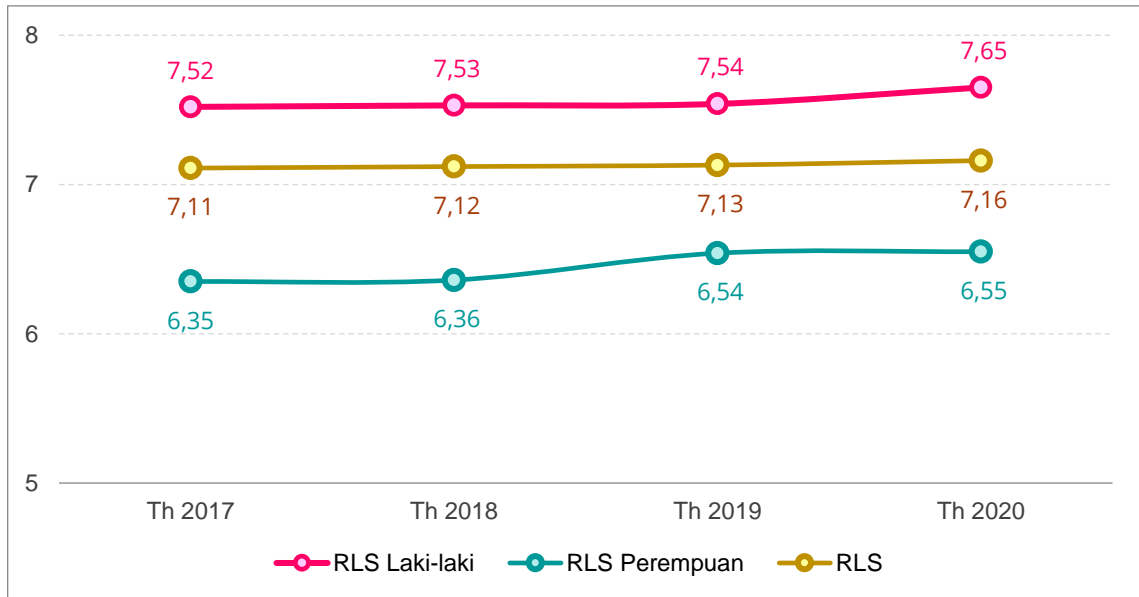
yang pernah menempuh jenjang pendidikan tinggi sesuai tingkatan diploma, sarjana, magister dan doktoral.

Gambar 5.14 menunjukkan rentang periode tahun 2017 hingga 2020, baik laki-laki maupun perempuan mengalami tren yang sama-sama cenderung meningkat. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) perempuan lebih rendah dibandingkan dengan RLS Laki-laki. Pada tahun 2020, terdapat kesenjangan RLS dalam durasi satu tahun lebih antara laki-laki dan perempuan atau perempuan lama bersekolahnya lebih cepat 1 tahun dibandingkan laki-laki. Secara rata-rata laki-laki sudah menempuh pendidikan selama 7,65 tahun atau hingga kelas VII atau setingkat kelas 1 pada sekolah menengah pertama, sedangkan perempuan menempuh Pendidikan lebih cepat satu tahun yaitu selama 6,55 tahun atau kelas VI atau setingkat kelas 6 pada sekolah dasar. Jika capaian lama sekolah pada perempuan terus mengalami peningkatan sehingga mendekati lama bersekolah laki-laki, maka kesenjangan RLS perempuan akan dapat ditekan menjadi lebih setara di kemudian hari.



Gambar 5.13 Rata-rata Lama Sekolah Menurut Gender 2020

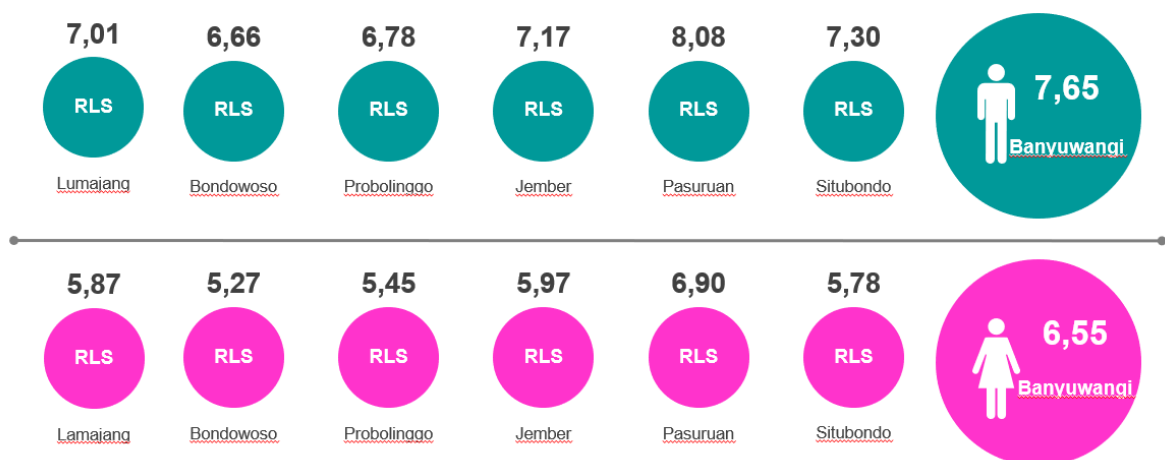
Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah



Gambar 5.14 Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Berbasis Gender

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

Berbeda dengan nilai HLS, nilai RLS Kabupaten Banyuwangi baik laki-laki maupun perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan Kabupaten Pasuruan namun lebih tinggi dibandingkan 5 kabupaten yang berada di Kawasan tapal kuda Jawa Timur. Situasi lebih rendahnya RLS perempuan dibandingkan laki-laki tidak sejalan dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) pada perempuan. Terlebih lagi, kesenjangan RLS antara laki-laki dan perempuan ini sudah terjadi dalam lebih dari sepuluh tahun terakhir. Karena itu, penting melakukan upaya melalui kebijakan dan program prioritas guna mendorong perempuan bisa lebih lama berada di bangku sekolah.



Gambar 5.15 Perbandingan RLS Menurut Gender Banyuwangi dan Sekitarnya 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

5.6 Pengeluaran Per Kapita Berbasis Gender

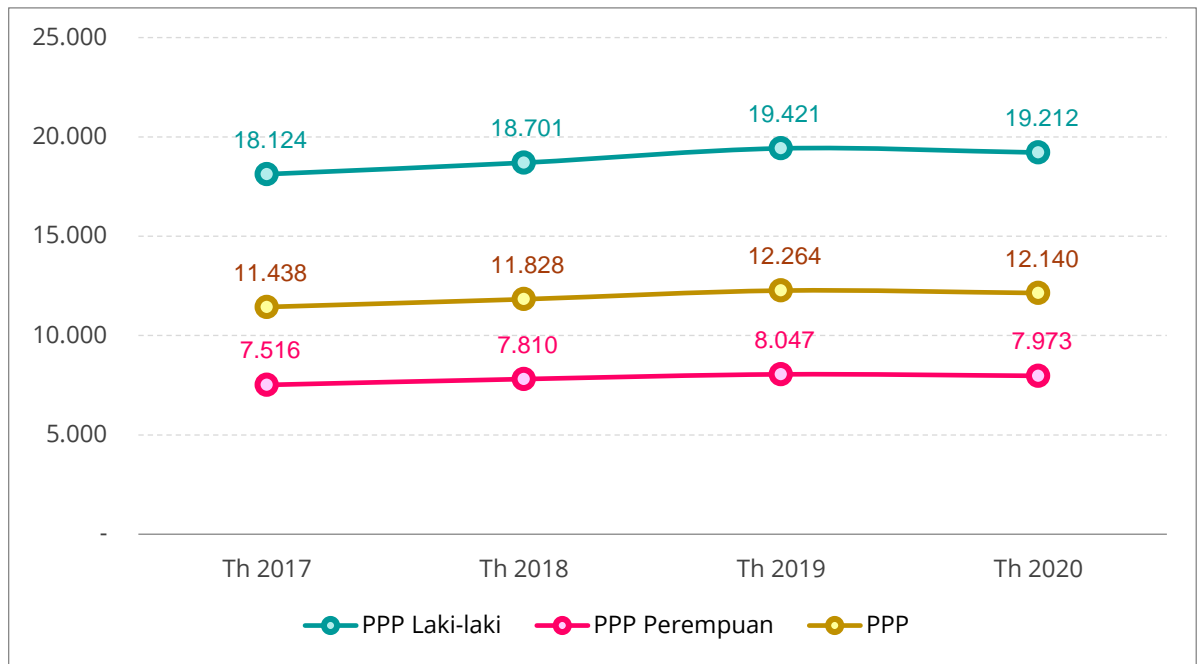
Selain melihat aspek Pendidikan dan Kesehatan, indikator ekonomi berbasis standar hidup layak merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur hasil pembangunan manusia berbasis gender. UNDP menetapkan Indeks Pembangunan Manusia di bidang ekonomi menggunakan indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB/GNI) perkapita dengan menggunakan tingkat konversi paritas daya beli. Untuk Indonesia, indikator tersebut diproksi dengan menggunakan data pengeluaran perkapita karena keterbatasan ketersediaan data PNB.

Gambar 5.17 menunjukkan adanya pertumbuhan pengeluaran per kapita pada laki-laki dan perempuan dari tahun ke tahun. Namun pada masa pandemi covid-19 ini pengeluaran per kapita baik laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan. Untuk laki-laki dari Rp. 19.421.000 per tahun pada 2019 turun menjadi Rp. 19.212.000 per tahun pada 2020 atau turun sebesar Rp. 209.000. Untuk perempuan dari Rp. 8.047.000 pada 2019 turun menjadi Rp. 7.973.000 pada 2020 atau turun sebesar Rp 74.000. Pertumbuhan pengeluaran per kapita yang diperoleh perempuan selalu lebih rendah dibandingkan laki-laki sepanjang tahun 2017 hingga saat ini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengeluaran per kapita pada perempuan dibandingkan laki-laki.



Gambar 5.16 Pengeluaran Per Kapita Sekolah Menurut Gender 2020

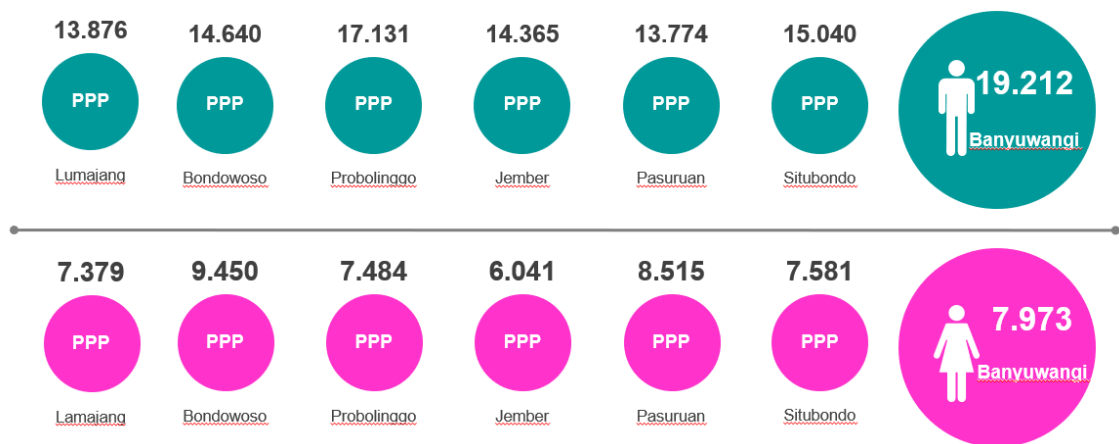
Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah



Gambar 5.17 Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Menurut Gender

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

Pengeluaran per kapita Laki-laki di Banyuwangi lebih tinggi dibandingkan dengan 6 kabupaten lain yang berada pada Kawasan tapal kuda Jawa Timur. Namun kesenjangan antara pengeluaran per kapita Laki-laki dan perempuan di Banyuwangi juga lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena rata-rata gaji bersih yang diterima laki-laki di Banyuwangi sebesar Rp. 2.105.069 per bulan lebih besar daripada rata-rata gaji bersih yang diterima perempuan di Banyuwangi sebesar Rp. 1.315.109 per bulan (Data bulan Agustus 2020)



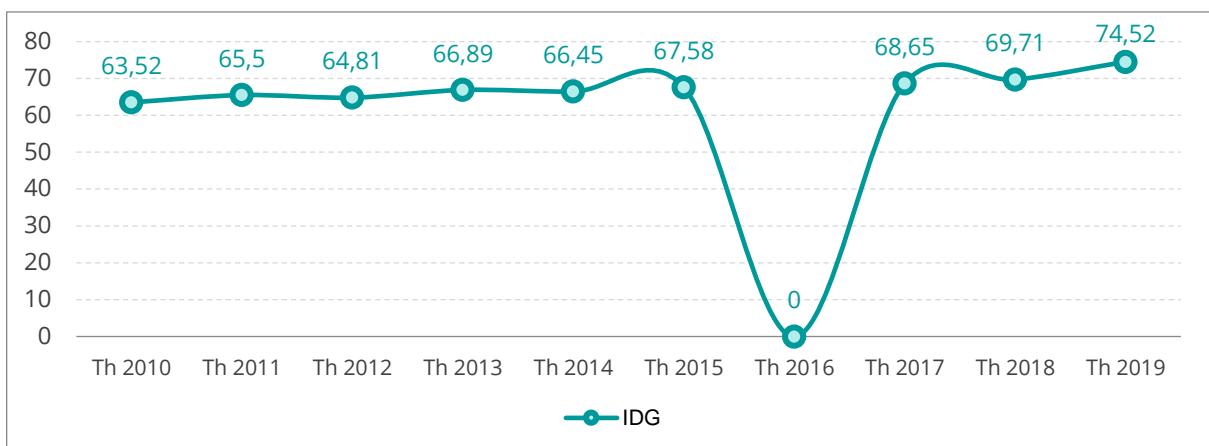
Gambar 5.18 Perbandingan PPP Menurut Gender Banyuwangi dan Sekitarnya 2020

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

5.7 Indeks Pemberdayaan Gender

Pemberdayaan gender dalam pembangunan diukur melalui indeks komposit Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG didapat dari rata-rata aritmatik dari tiga indeks yang dibentuk dari tiga komponen yaitu keterlibatan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan. Meski sama-sama digunakan dalam mengukur capaian kesetaraan gender, IDG berbeda dengan IPG. IPG mengukur capaian kualitas pembangunan manusia terpilah gender yang dilihat pada aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi; sedangkan IDG melihat sejauh mana kesetaraan gender sudah terbangun melalui partisipasi perempuan di bidang politik, pengambilan keputusan, dan ekonomi.

Capaian Indeks Pemberdayaan Gender di Kabupaten Banyuwangi tahun 2019 tercatat sebesar 74,52 atau meningkat 4,81 poin dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 69,71. Dibandingkan tahun sebelumnya, di tahun 2019 nilai IDG Banyuwangi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, bahkan menjadi tahun pertama yang paling menonjol kenaikannya sejak tahun 2010. Tahun 2019, IDG Indonesia meningkat sebanyak 4,81 poin dibandingkan tahun 2018. Melihat pertumbuhan pembangunan gender di Indonesia sejak tahun 2010 menunjukkan adanya kemajuan meskipun lambat. Di tahun 2019, pemberdayaan perempuan semakin menunjukkan peningkatan dengan tingkat partisipasi dan kesadaran perempuan untuk berkiprah di ruang publik, seiring dengan keterbukaan akses bagi perempuan.

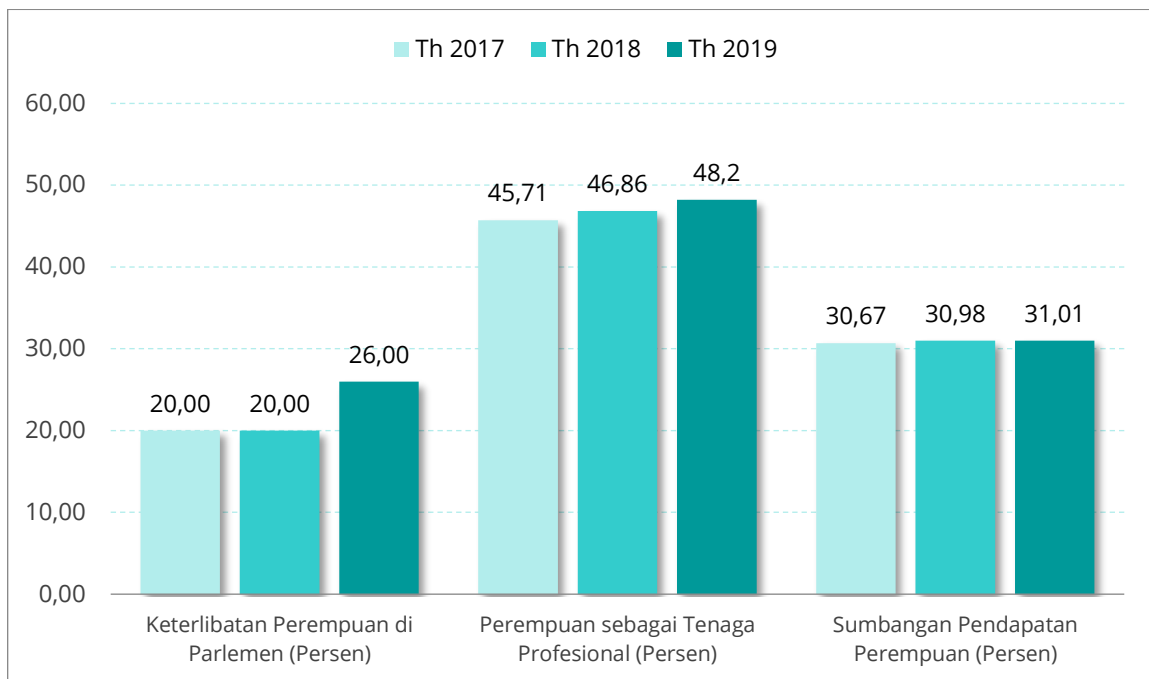


Gambar 5.19 Perkembangan IDG Banyuwangi

Sumber : Publikasi Kementerian PPPA, 2020 (Diolah)

NB : Tahun 2016 tidak tersedia data level kabupaten

Jika dilihat dari komponen pembentuknya, peningkatan IDG pada tahun 2019 disebabkan oleh peningkatan persentase keterlibatan perempuan di parlemen, persentase perempuan sebagai tenaga profesional serta persentase sumbangan pendapatan perempuan. Keterwakilan perempuan di Parlemen Kabupaten Banyuwangi sesuai dengan Amanah Undang-undang Nomor 8 Tahun 2021 yang mensyaratkan minimal 30 persen perempuan terlibat di Parlemen hampir memenuhi yaitu sebesar 26 persen. Sedangkan dalam dunia kerja, profesionalisme perempuan semakin mendekati laki-laki, terlihat dari persentase perempuan sebagai pejabat atau manajer dan tenaga profesional pada tahun 2019 meningkat menjadi 48,2 persen. Hal ini menggambarkan kesenjangan yang semakin kecil dengan laki-laki karena hampir mendekati angka 50 persen. Namun demikian, jika dilihat dari upah pekerja masih terjadi diskriminasi terhadap perempuan yang tercermin dari kecilnya sumbangan pendapatan perempuan. Pada tahun 2019 sumbangan pendapatan perempuan di Kabupaten Banyuwangi hanya sebesar 31,01 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberdayaan gender di Indonesia secara bertahap terlihat mengalami kemajuan.



Gambar 5.20 Perkembangan Komponen IDG Banyuwangi

Sumber : Publikasi Kementerian PPPA, 2020 (Diolah)

BAB VI

PENDIDIKAN

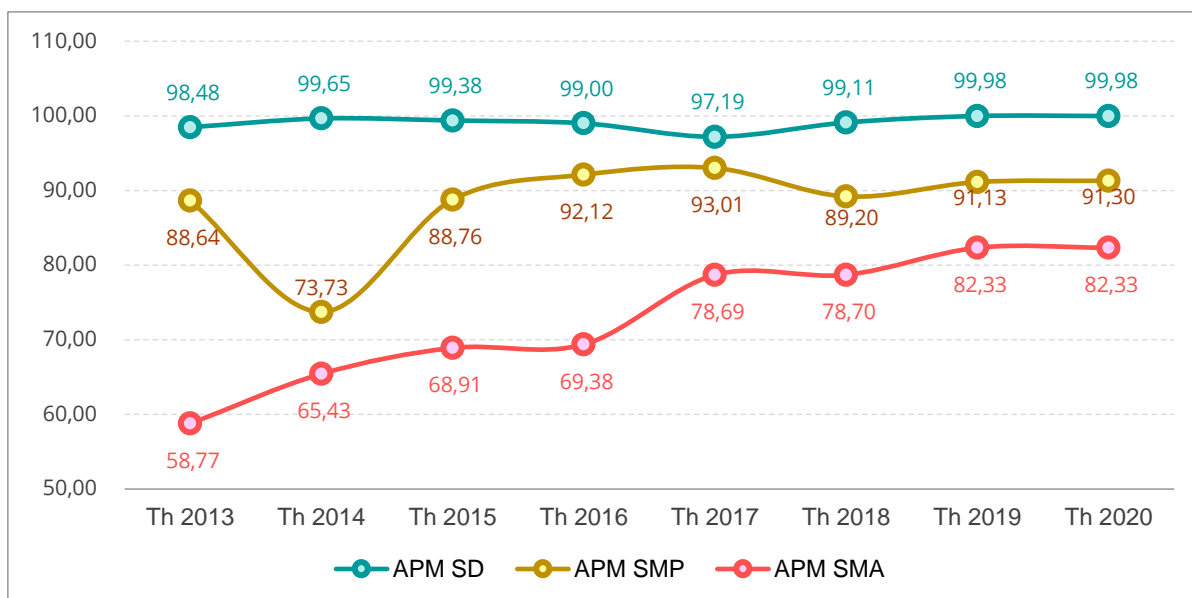
Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai permasalahan yang melingkupi Pendidikan di Kabupaten Banyuwangi saat ini antara lain perluasan dan peningkatan kualitas Pendidikan. Kualitas pendidikan yang memadai diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Desakan untuk menjawab permasalahan ini makin dirasakan setelah Indonesia mengikatkan diri melalui komitmen untuk mencapai sasaran Pembangunan Berkelanjutan atau SDG's yaitu menyelesaikan Pendidikan dasar dengan mampu membaca, menulis dan berhitung cukup baik untuk memenuhi standar pembelajaran minimum. Untuk itu perlu adanya dukungan dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga pengajar yang mumpuni, Angka Partisipasi Murni, Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Sekolah merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan dalam bidang pendidikan disuatu wilayah.

6.1 Angka Partisipasi Murni

Nilai Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Nilai APM menunjukkan persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Dinas Pendidikan Banyuwangi mencatat, Angka Partisipasi Murni jenjang SD Banyuwangi tahun 2020 sebesar 99,98 persen artinya hampir anak usia Sekolah Dasar dapat bersekolah tepat waktu atau sekitar 99 persen penduduk di Kabupaten Banyuwangi yang berusia 7 hingga 12 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SD sederajat. Sedangkan untuk APM jenjang SMP sebesar 91,3 persen artinya 91 persen penduduk usia 13 hingga 15 tahun bersekolah tepat waktu pada jenjang SMP sederajat. Untuk APM jenjang SMA sebesar 82,33 persen artinya 82 persen penduduk banyuwangi yang berusia 16 hingga 18 tahun bersekolah tepat waktu pada jenjang SMA sederajat (Gambar 6.1).





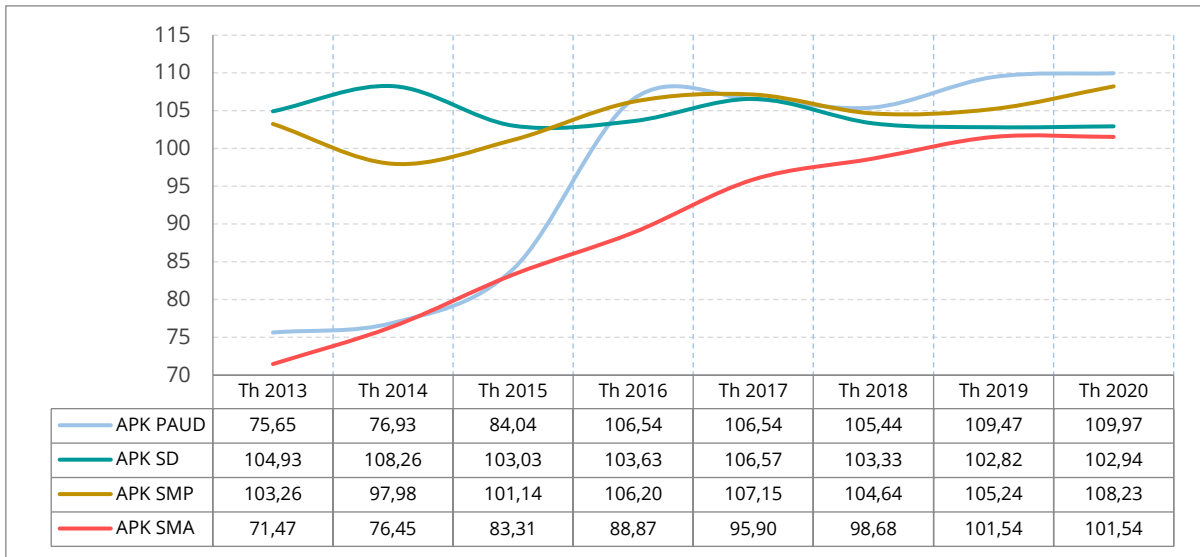
Gambar 6.1 Perkembangan Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi, Diolah

6.2 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Nilai APK tersebut menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya yang merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Dinas Pendidikan Banyuwangi mencatat, Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020 lebih dari 100 persen untuk seluruh jenjang pendidikan. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun, tetapi telah masuk SD. Selain itu APK juga menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. Angka Partisipasi Kasar jenjang SD sebesar 102,94 persen artinya persentase penduduk berusia 7 hingga 12 tahun di Kabupaten Banyuwangi yang bersekolah di tingkat SD sekitar 102 persen (Gambar 6.2).

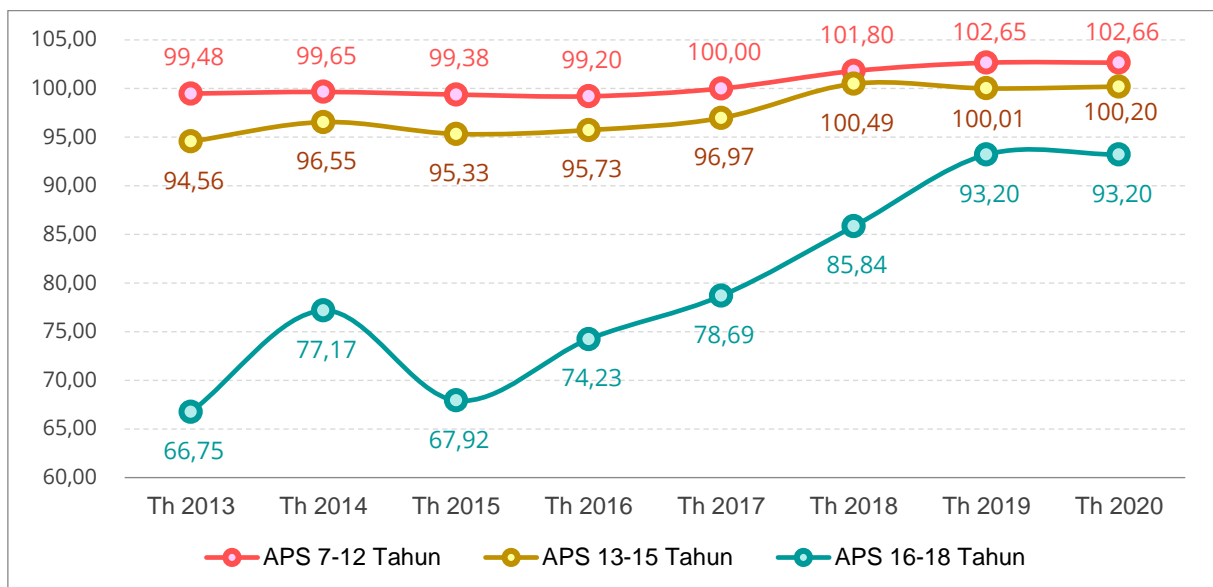


Gambar 6.2 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi, Diolah

6.3 Angka Partisipasi Sekolah

Dinas Pendidikan Banyuwangi mencatat Angka Partisipasi Sekolah anak usia 7 hingga 12 tahun dan anak usia 13-15 tahun di Kabupaten Banyuwangi melebihi 100 persen artinya terbukanya peluang dalam mengakses Pendidikan secara umum. Tercatat angka partisipasi sekolah anak usia 7 hingga 12 tahun sebesar 102,06 persen artinya sekitar 102 persen penduduk berusia 7 hingga 12 tahun di Kabupaten Banyuwangi sedang bersekolah.

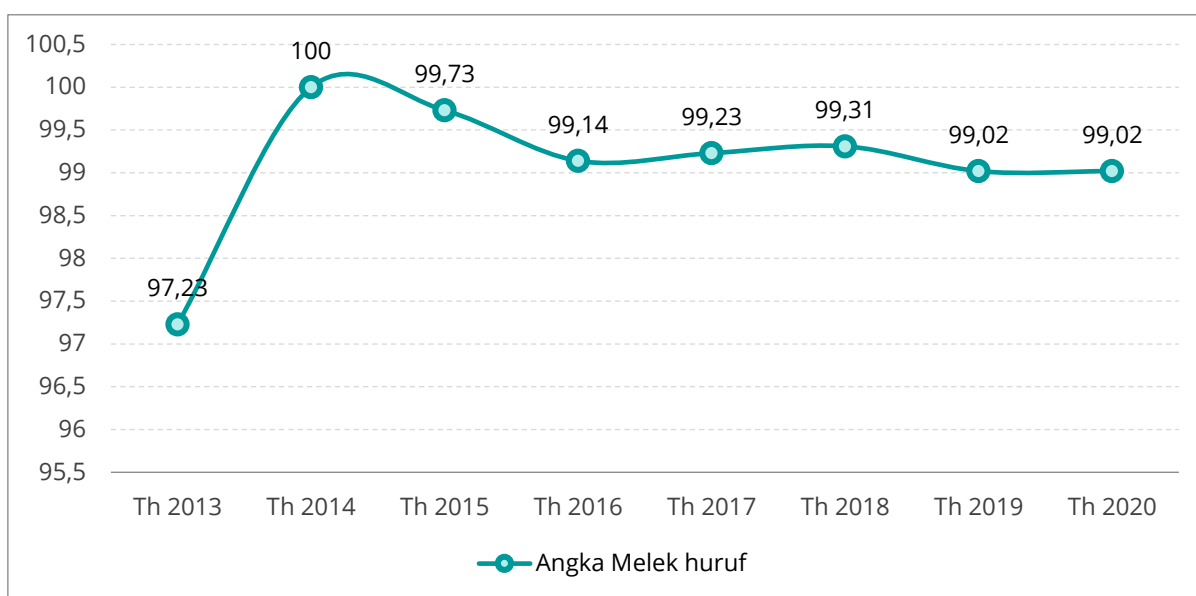


Gambar 6.3 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi, Diolah

6.4 Angka Melek Huruf

Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah system Pendidikan dasar yang efektif atau program keaksaraan yang memungkinkan Sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran. Tercatat pada Gambar 6.4 Angka Melek Huruf Kabupaten Banyuwangi sebesar 99,02 persen yang berarti bahwa sekitar 99 persen penduduk di Kabupaten Banyuwangi yang berusia 15 tahun keatas dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.



Gambar 6.4 Perkembangan Angka Melek Huruf

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi, Diolah

6.5 Angka Putus Sekolah

Pandemi covid-19 tentu saja sangat mempengaruhi dunia Pendidikan secara keseluruhan karena berubahnya Kegiatan Belajar Mengajar dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Konsekuensi terhadap diberlakukannya pembelajaran jarak jauh adalah biaya ekstra yang harus dikeluarkan oleh orang tua untuk membeli perlengkapan pembelajaran jarak jauh seperti gadget atau laptop, kuota internet dengan koneksi yang cepat. Hal tersebut mulai berdampak terhadap keberlangsungan Pendidikan di Banyuwangi terutama yang berkaitan dengan putus sekolah.

Tabel 6.1 Perkembangan Angka Putus Sekolah, Angka Melanjutkan Jenjang dan Angka Kelulusan

INDIKATOR		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Putus Sekolah							
	SD/MI	0,028	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01
	SMP/MTs	0,327	0,25	0,22	0,17	0,17	0,06
	SMA/SMK/MA	0,392	0,38	0,54	0,53	0,39	0,38
Angka Melanjutkan							
	SD/MI ke SMP/ MTS	101,76	102,42	107,13	104,25	107,28	105,62
	SMP/ MTS ke SMA/MA	99,81	99,06	97,45	100,62	133,07	100,65
Angka Kelulusan Jenjang							
	SD/MI	100	100	100	100	100	100
	SMP/MTs	100	100	100	100	100	100
	SMA/SMK/MA	100	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi

6.6 Pendidikan Tingkat Taman Kanak-Kanak

Tabel 6.2 Data Pendidikan Tingkat Taman Kanak-Kanak Sederajat

INDIKATOR		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pendidikan Taman Kanak-Kanak							
TK							
	Jumlah Guru	2548	3338	4661	2648	2863	2686
	Jumlah Siswa	39376	42052	41506	40543	38419	38508
	Jumlah Sekolah	799	758	759	762	763	778
	Jumlah Ruang Kelas	2018	2155	2215	2301	2299	2100
	Jumlah Rombongan Belajar	2144	2298	1883	2078	2357	2165
RA							
	Jumlah Guru	182	424	319	331	368	378
	Jumlah Siswa	3191	5057	5102	5018	4824	5100
	Jumlah Sekolah	66	93	109	111	107	120
	Jumlah Ruang Kelas	208	248	285	281	276	291
	Jumlah Rombongan Belajar	132	296	221	240	264	285
	Rasio ketersediaan Sekolah terhadap anak usia 5-6 tahun	146	154	179	182	186	190

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi

6.7 Pendidikan Tingkat Dasar

Tabel 6.3 Data Pendidikan Tingkat Dasar Sederajat

INDIKATOR		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pendidikan Menengah Dasar							
SD							
	Jumlah Guru	7685	8477	7653	9221	7844	7224
	Jumlah Siswa	120612	121403	177509	116646	114063	111933
	Jumlah Sekolah	815	819	820	819	821	815
	Jumlah Ruang Kelas	5759	5487	5736	5746	6096	5022
	Jumlah Rombongan Belajar	5667	5671	5620	6004	5656	5584
	Jumlah Lulusan	22020	20861	19677	19393	20055	19510
MI							
	Jumlah Guru	1926	2458	2238	2458	2188	2375
	Jumlah Siswa	28634	34268	35299	36594	33557	38095
	Jumlah Sekolah	232	238	239	247	236	246
	Jumlah Ruang Kelas	1338	1560	1679	1685	1652	1651
	Jumlah Rombongan Belajar	1483	1616	1621	1638	1647	1701
	Jumlah Lulusan	4284	4986	5007	5002	5599	5655
	Jumlah Guru SD sederajat Kualifikasi S1/D-IV	n/a	6484	8456	8542	8587	6534
	Rasio guru terhadap murid Jenjang SD/MI	15,62	14,24	21,52	13,12	14,72	14,78
	Rasio Ketersediaan Sekolah SD/MI Terhadap Penduduk Usia Sekolah	68	70	75	71	55	55

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi

6.8 Pendidikan Tingkat Menengah Pertama

Tabel 6.4 Data Pendidikan Tingkat Menengah Pertama Sederajat

INDIKATOR		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pendidikan Menengah Pertama							
SMP							
	Jumlah Guru	3124	3502	3430	3516	3324	7224
	Jumlah Siswa	51760	53082	52941	51891	50508	51977
	Jumlah Sekolah	165	179	185	188	193	199
	Jumlah Ruang Kelas	1694	1764	1818	1858	1945	1879
	Jumlah Rombongan Belajar	1923	1727	2057	2109	1777	1853
	Jumlah Lulusan	15718	16134	16536	17262	17330	17148

INDIKATOR		2015	2016	2017	2018	2019	2020
MTs							
	Jumlah Guru	1622	1778	1739	1742	1726	1833
	Jumlah Siswa	24059	24546	24237	23350	22847	23502
	Jumlah Sekolah	94	101	104	102	107	114
	Jumlah Ruang Kelas	746	802	844	852	861	867
	Jumlah Rombongan Belajar	904	820	835	832	851	873
	Jumlah Lulusan	6848	7599	7802	7937	7307	7629
	Jumlah Guru SMP sederajat Kualifikasi S1/D-IV	n/a	2960	4661	4760	4562	4972
	Rasio guru terhadap murid Jenjang SMP/MTs	16,14	14,7	14,94	14,3	14,52	14,38
	Rasio Ketersediaan Sekolah SMP/MTs Terhadap Penduduk Usia Sekolah	34	39	40	40	39	26

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi

6.9 Pendidikan Tingkat Menengah Atas

Tabel 6.5 Data Pendidikan Tingkat Menengah Atas Sederajat

INDIKATOR		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pendidikan Menengah Atas							
SMA							
	Jumlah Guru SMA	1427	1380	1418	1355	1305	1412
	Jumlah Siswa SMA	19190	19637	21210	21565	20662	21252
	Jumlah Sekolah SMA	52	49	51	50	51	50
	Jumlah Ruang Kelas SMA	577	582	640	605	689	598
	Jumlah Rombel SMA	596	607	674	651	66	680
	Jumlah Lulusan SMA	5542	6049	6185	6032	6762	7010
SMK							
	Jumlah Guru SMK	2121	2384	2411	2388	2103	3812
	Jumlah Siswa SMK	30533	34156	35637	33952	36134	38350
	Jumlah Sekolah SMK	64	64	75	79	82	86
	Jumlah Ruang Kelas SMK	741	760	881	931	1199	1113
	Jumlah Rombel SMK	861	893	1254	1175	1257	1312
	Jumlah Lulusan SMK	7488	8379	9250	7946	12206	10855
MA							
	Jumlah Guru MA	668	735	876	956	858	1155
	Jumlah Siswa MA	6759	8464	9744	10887	9962	10651
	Jumlah Sekolah MA	35	40	49	53	59	70
	Jumlah Ruang Kelas MA	247	283	295	368	380	365
	Jumlah Rombel MA	244	279	322	370	381	397
	Jumlah Lulusan MA	2276	2342	2423	1995	2783	3111

INDIKATOR	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Guru SMA sederajat Kualifikasi S1/D-IV	n/a	1230	1983	1994	3738	2298
Rasio guru terhadap murid Jenjang SMA/SMK/MA	13,37	13,84	14,16	14,14	15,66	16,55
Rasio Ketersediaan Sekolah SMA/SMK/MA Terhadap Penduduk Usia Sekolah	21	23	25	26	26	41

Sumber : Dinas Pendidikan Banyuwangi



BAB VII

KESEHATAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari peran penting Kesehatan. Manusia yang memiliki Kesehatan yang baik secara fisik diharapkan dapat memiliki kualitas yang baik sehingga dapat berperan aktif untuk melaksanakan pembangunan. Sumber Daya Manusia yang sehat akan lebih produktif untuk menghasilkan sesuai yang dapat menyokong financial hidupnya sendiri maupun keluarganya sehingga berdampak pada pendapatan dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Perbaikan pelayanan Kesehatan merupakan investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera. Kesehatan harus menjadi perhatian utama dalam memberikan pelayanan publik yang adil, merata, memadai, terjangkau dan berkualitas. Sarana Kesehatan yang memadai, pelayanan Kesehatan masyarakat yang didukung dengan ketersediaan tenaga Kesehatan yang cukup merupakan syarat wajib pemerintah dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat. Standar pelayanan Kesehatan dapat dilihat dari cakupan pelaksanaan program gizi balita, cakupan pelayanan ibu dan anak, cakupan pelayanan bayi dan balita hingga cakupan pelayanan Kesehatan.

7.1 Fasilitas Sarana Kesehatan

Tabel 7.1 Fasilitas Sarana Kesehatan Banyuwangi

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Rumah Sakit Umum	9	12	12	12	11	11
Jumlah Rumah Sakit Khusus	3	2	2	2	2	2
Jumlah Puskesmas Rawat Inap	17	17	18	18	18	18
Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap	28	28	27	27	27	27
Jumlah Puskesmas Keliling	45	45	45	45	45	45
Jumlah Puskesmas pembantu	105	105	105	105	105	105
Jumlah Apotek	102	108	244	139	152	164
Jumlah Posyandu	2275	2286	2296	2292	2296	2305
Jumlah Poskesdes	217	217	217	217	217	n/a
Jumlah Polindes	98	n/a	50	56	70	n/a
Jumlah Posbindu	75	194	217	217	217	826

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

7.2 Dokter dan Tenaga Kesehatan

Tabel 7.2 Dokter dan Tenaga Kesehatan Banyuwangi

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Dokter Spesialis	97	52	162	189	122	128
Jumlah Dokter Umum	146	82	211	483	307	314
Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	62	52	88	168	119	107
Jumlah Bidan	689	606	800	289	583	1088
Jumlah Perawat	1029	742	1313	1076	2210	1753
Jumlah Tenaga Kefarmasian	151	105	161	185	311	333
Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	52	8	16	42	33	42
Jumlah Tenaga Sanitasi	51	32	28	16	36	25
Jumlah Tenaga Gizi	51	41	58	51	96	99

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

7.3 Pelaksanaan Program Gizi

Tabel 7.3 Perkembangan Pelaksanaan Program Gizi Banyuwangi

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Balita ditimbang (D/S)	87	85,33	83,81	82,12	83,09	35,3
Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0,58	0,56	0,46	0,38	n/a	n/a
Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100	100	100	100	100	n/a
Pelayanan kesehatan bayi	99,63	100	96,84	96	97,5	84,2
Pelayanan kesehatan anak balita	82,3	78	81	83	86,8	n/a
Posyandu Aktif	91,52	91,47	87,67	89,92	86,3	88,7
Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3,29	3,21	3,11	3,02	3,7	3,6
Imunisasi dasar lengkap pada bayi	103,17	107,08	105,01	108,96	105,7	105,7
Anak Balita Mendapat Vitamin A	93	95	96	95	93,4	94,1
Prevalensi Balita Stunting	31,7	25,7	26,2	9,8	8,1	n/a
Persentase bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif	n/a	81,5	81,5	86	86,59	87,62
Cakupan pelayanan kesehatan bayi (K By)	n/a	96,8	96,8	96,2	97,5	n/a

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

7.4 Cakupan Kesehatan Ibu dan Anak

Tabel 7.4 Perkembangan Cakupan Kesehatan Ibu dan Anak Banyuwangi

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Ibu Hamil dengan imunisasi Td2+	14,71	79,63	85,58	92	98,3	92,5
Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3	91	92	93,13	94,48	94,3	90,5
Kunjungan Neonatus 1 Kali (KN 1)	101,43	99	99,77	96,61	99,2	97,9
Kunjungan Neonatus 3 Kali (KN Lengkap)	97,98	96,39	96,56	94,97	98,2	97,9
Kunjungan Ibu Hamil (K1)	98	96	97	99,09	99,7	93,8
Kunjungan Ibu Hamil (K4)	93	89	91,91	94,2	92,09	88,7
Pelayanan Ibu Nifas	94	92,27	93	92,09	95,9	n/a
Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	95	n/a	94	94,66	83,4	n/a
Bayi Mendapat Vitamin A	96,17	96,92	100,97	99,92	97,2	94,1
Bayi baru lahir ditimbang	102	99	100	100	99,2	97,9
Bayi yang diberi ASI Eksklusif	78,73	79	81,48	86,3	86,59	87,6

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

7.5 Cakupan Pelayanan Bayi dan Balita

Tabel 7.5 Berat Badan Bayi Lahir Rendah Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

KECAMATAN	Berat Badan Lahir Rendah					
	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
WONGSOREJO	28	16	44	10	28	38
KALIPURO	26	21	47	17	6	23
GIRI	11	4	15	5	2	7
GLAGAH	9	3	12	3	6	9
LICIN	10	11	21	12	10	22
BANYUWANGI	34	35	69	23	28	51
KABAT	12	10	22	13	16	29
BLIMBINGSARI	15	12	27	12	14	26
ROGOJAMPI	3	12	15	25	21	46
SINGOJURUH	13	15	28	9	19	28
SONGGON	13	7	20	18	10	28
SRONO	21	17	38	13	16	29
MUNCAR	35	33	68	32	25	57
TEGALDLIMO	13	10	23	17	20	37
PURWOHARJO	18	16	34	18	15	33
CLURING	27	15	42	7	13	20
GAMBIRAN	10	4	14	18	15	33
TEGALSARI	17	7	24	18	8	26
GENTENG	21	21	42	29	23	52
SEMPU	22	21	43	14	21	35
GLENMORE	22	11	33	16	15	31

KECAMATAN	Berat Badan Lahir Rendah					
	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
KALIBARU	20	19	39	35	33	68
BANGOREJO	21	19	40	21	12	33
PESANGGARAN	13	10	23	3	5	8
SILIRAGUNG	19	12	31	8	6	14
JUMLAH	453	361	814	396	387	783

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.6 Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

KECAMATAN	PELAYANAN KESEHATAN BAYI							
	Tahun 2020				Tahun 2019			
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki		Perempuan	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
WONGSOREJO	618	118,85	590	115,46	541	103,05	509	99,61
KALIPURO	499	90,73	457	84,01	590	100,51	484	86,12
GIRI	196	118,07	177	119,59	192	93,66	180	92,31
GLAGAH	204	94,44	202	108,60	224	93,72	249	108,26
LICIN	237	147,20	188	119,75	203	101,50	177	94,15
BANYUWANGI	492	65,78	473	65,24	654	90,46	619	87,55
KABAT	339	85,39	296	75,51	374	91,22	373	96,88
BLIMBINGSARI	370	117,46	329	105,11	352	98,88	338	102,11
ROGOJAMPI	285	79,39	312	98,11	342	94,21	361	103,14
SINGOJURUH	278	95,53	319	98,76	308	99,68	299	99,67
SONGGON	373	96,13	323	85,45	389	115,09	310	93,66
SRONO	571	104,39	538	104,67	571	93,61	562	97,91
MUNCAR	869	92,45	849	96,81	853	91,72	880	104,39
TEGALDLIMO	171	42,75	127	33,96	454	104,85	372	94,90
PURWOHARJO	229	51,81	219	56,88	421	93,14	438	105,29
CLURING	498	100,81	469	115,23	497	102,05	441	96,50
GAMBIRAN	449	103,70	381	97,69	377	92,86	377	97,16
TEGALSARI	83	31,56	71	25,27	321	99,69	309	100,00
GENTENG	264	40,62	204	33,39	605	103,24	532	97,26
SEMPU	493	98,21	507	100,40	484	97,58	481	104,34
GLENMORE	234	46,06	273	59,35	494	105,56	431	91,51
KALIBARU	366	75,15	339	74,83	440	102,56	402	97,34
BANGOREJO	364	94,55	362	104,62	353	84,65	355	93,92
PESANGGARAN	326	91,06	352	103,53	336	97,67	305	98,39
SILIRAGUNG	299	96,14	253	91,67	311	98,11	280	100,00
KAB BANYUWANGI	9107	84,08	8610	84,30	10686	97,57	10064	97,43

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.7 Baduta Imunisasi Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

KECAMATAN	Tahun 2020							
	DPT-HB-Hib4				CAMP/PAK/MR2			
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
WONGSOREJO	514	47,86	564	55,46	504	46,93	522	51,33
KALIPURO	679	61,06	631	57,68	594	53,42	496	45,34
GIRI	187	51,37	189	57,27	170	46,70	153	46,36
GLAGAH	221	50,34	238	59,20	203	46,24	202	50,25
LICIN	226	72,20	200	61,73	196	62,62	157	48,46
BANYUWANGI	683	44,67	676	46,98	631	41,27	594	41,28
KABAT	398	48,01	435	54,31	367	44,27	365	45,57
BLIMBINGSARI	383	60,22	352	54,57	313	49,21	314	48,68
ROGOJAMPI	340	47,62	364	54,17	298	41,74	319	47,47
SINGOJURUH	338	52,40	365	58,03	294	45,58	278	44,20
SONGGON	443	57,16	416	56,75	411	53,03	356	48,57
SRONO	577	50,93	596	57,98	522	46,07	518	50,39
MUNCAR	782	42,13	814	45,30	717	38,63	697	38,79
TEGALDLIMO	495	60,59	482	62,44	452	55,32	397	51,42
PURWOHARJO	352	40,74	370	46,54	276	31,94	291	36,60
CLURING	397	40,02	423	49,24	380	38,31	309	35,97
GAMBIRAN	437	50,81	429	55,43	397	46,16	397	51,29
TEGALSARI	381	67,20	369	65,43	358	63,14	328	58,16
GENTENG	473	37,13	546	45,20	449	35,24	446	36,92
SEMPU	531	52,16	584	59,65	533	52,36	513	52,40
GLENMORE	446	44,07	503	51,91	397	39,23	433	44,69
KALIBARU	484	52,27	478	52,41	446	48,16	391	42,87
BANGOREJO	374	47,58	405	54,36	359	45,67	357	47,92
PESANGGARAN	280	38,41	292	42,07	270	37,04	250	36,02
SILIRAGUNG	344	57,24	300	53,00	330	54,91	246	43,46
KAB BANYUWANGI	10765	49,23	11021	53,12	9867	45,13	9329	44,96

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.8 Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita Menurut Usia Per Kecamatan

KECAMATAN	Tahun 2020					
	BAYI 6-11 BULAN		MENDAPAT VITAMIN A ANAK BALITA (12-59 BULAN)		BALITA (6-59 BULAN)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
WONGSOREJO	970	94,08	4269	92,86	5240	93,11
KALIPURO	1017	92,96	4135	89,12	5153	89,87
GIRI	333	106,05	1400	94,28	1734	96,39
GLAGAH	343	85,32	1635	94,29	1978	92,60
LICIN	298	93,71	1373	93,46	1672	93,56
BANYUWANGI	1422	96,54	5897	95,50	7320	95,71
KABAT	781	98,99	3347	100,33	4128	100,07
BLIMBINGSARI	672	107,01	2911	103,23	3583	103,92
ROGOJAMPI	629	92,91	2744	97,72	3374	96,81
SINGOJURUH	630	102,61	2518	97,33	3149	98,38
SONGGON	622	81,20	2435	87,00	3057	85,75
SRONO	1024	96,51	4362	91,05	5386	92,04
MUNCAR	1720	94,66	6712	88,41	8433	89,63
TEGALDLIMO	729	94,19	3110	93,23	3839	93,41
PURWOHARJO	783	94,68	3443	96,71	4226	96,33
CLURING	835	92,67	3531	93,49	4366	93,33
GAMBIRAN	809	98,30	3512	108,40	4321	106,35
TEGALSARI	596	109,56	2536	107,69	3132	108,04
GENTENG	1140	90,40	4861	93,73	6001	93,08
SEMPU	991	98,41	3970	95,89	4961	96,39
GLENMORE	919	94,94	3644	89,51	4564	90,57
KALIBARU	815	86,70	3426	92,67	4241	91,46
BANGOREJO	679	92,89	3132	92,91	3811	92,91
PESANGGARAN	673	96,42	2501	88,13	3174	89,76
SILIRAGUNG	559	95,23	2224	91,75	2783	92,43
KAB BANYUWANGI	19989	94,98	83628	94,15	103626	94,31

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.9 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

PELAYANAN KESEHATAN BALITA								
KECAMATAN	Tahun 2020				Tahun 2019			
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki		Perempuan	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
WONGSOREJO	1817	63,44	1776	64,25	1900	86,52	2010	91,03
KALIPURO	1391	47,65	1253	44,51	2056	83,85	2191	91,56
GIRI	778	82,59	729	85,06	751	88,25	750	91,46
GLAGAH	939	85,83	911	87,43	870	87,35	874	89,46
LICIN	776	86,70	713	79,93	700	84,54	700	88,27
BANYUWANGI	1236	31,43	1233	33,18	2632	86,32	2649	87,22
KABAT	1163	55,91	1136	55,55	1402	82,42	1454	88,98
BLIMBINGSARI	1110	63,90	1043	60,96	1235	83,22	1232	87,81
ROGOJAMPI	771	43,46	740	43,25	1295	85,76	1354	91,36
SINGOJURUH	991	60,98	1020	64,72	1102	86,09	1125	88,58
SONGGON	1639	89,42	1498	86,49	1125	79,84	1322	93,56
SRONO	2332	77,30	2291	80,81	2173	85,18	2175	88,81
MUNCAR	3127	65,08	3006	65,29	3210	82,43	3266	90,87
TEGALDLIMO	645	30,54	655	32,78	1532	84,50	1469	87,86
PURWOHARJO	671	29,88	757	35,36	1619	85,39	1641	92,14
CLURING	2210	91,40	2066	91,42	1745	85,37	1745	89,08
GAMBIRAN	1542	73,78	1421	72,02	1351	79,19	1526	92,21
TEGALSARI	375	25,46	445	31,21	1121	83,53	1147	87,16
GENTENG	740	22,05	809	26,17	2058	83,49	2159	92,03
SEMPU	1884	71,50	1889	75,20	1885	90,71	1571	79,58
GLENMORE	594	23,36	556	22,28	1647	84,16	1690	83,79
KALIBARU	1404	59,27	1236	54,50	1542	85,81	1542	87,51
BANGOREJO	1092	53,40	1125	54,69	1545	87,98	1270	78,20
PESANGGARAN	1017	58,35	972	54,21	1404	97,36	1046	78,94
SILIRAGUNG	1069	68,75	956	65,66	1125	84,78	1117	93,71
KAB BANYUWANGI	31313	55,81	30236	56,23	39025	85,16	39025	88,50

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.10 Status Gizi Balita Per Kecamatan

KECAMATAN	Tahun 2020					
	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		BALITA PENDEK (TB/U)		BALITA KURUS (BB/TB)	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
WONGSOREJO	255	5,41	498	10,57	146	3,10
KALIPURO	373	8,34	361	8,07	284	6,35
GIRI	193	13,32	203	14,01	98	6,76
GLAGAH	165	8,66	293	15,38	21	1,10
LICIN	60	3,47	58	3,36	31	1,79
BANYUWANGI	438	7,75	687	12,18	230	4,08
KABAT	125	2,95	88	2,08	77	1,82
BLIMBINGSARI	161	4,61	166	4,76	143	4,10
ROGOJAMPI	237	6,93	284	8,43	223	6,62
SINGOJURUH	154	5,00	122	3,96	63	2,05
SONGGON	250	8,49	544	18,48	126	4,28
SRONO	278	6,41	334	7,70	218	5,03
MUNCAR	372	4,57	476	5,85	235	2,89
TEGALDLIMO	95	2,63	115	3,19	91	2,52
PURWOHARJO	197	4,84	735	18,05	38	0,93
CLURING	514	12,82	754	18,81	259	6,46
GAMBIAN	128	3,32	350	9,09	135	3,51
TEGALSARI	262	8,10	169	5,24	24	0,74
GENTENG	398	7,04	248	4,39	76	1,34
SEMPU	209	4,88	259	5,99	109	2,55
GLENMORE	304	6,57	204	4,41	86	1,86
KALIBARU	281	7,00	293	7,30	30	0,75
BANGOREJO	240	6,78	278	7,86	65	1,84
PESANGGARAN	216	7,23	260	8,71	173	5,79
SILIRAGUNG	126	4,77	130	4,53	96	3,64
KAB BANYUWANGI	6031	6,28	7909	8,21	3077	3,21

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

7.6 Persalinan dan Imunisasi

Tabel 7.11 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Per Kecamatan

KECAMATAN	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Jumlah PUS	Jumlah KB Aktif	% KB Aktif	Jumlah PUS	Jumlah KB Aktif	% KB Aktif
WONGSOREJO	13442	9273	68,99	13122	9171	69,89
KALIPURO	14786	10328	69,85	13245	9251	69,85
GIRI	5100	3554	69,69	5083	3557	69,98
GLAGAH	6028	4201	69,69	6443	4498	69,81
LICIN	4947	3451	69,76	5086	3546	69,72
BANYUWANGI	18581	13019	70,07	18822	13154	69,89
KABAT	10188	7112	69,81	10283	7170	69,73
BLIMBINGSARI	8815	6154	69,81	8989	6291	69,99
ROGOJAMPI	9135	6365	69,68	9347	6501	69,55
SINGOJURUH	7789	5471	70,24	8191	5609	68,48
SONGGON	8609	6035	70,10	9075	6329	69,74
SRONO	15246	10630	69,72	15422	10789	69,96
MUNCAR	22840	15941	69,79	22346	15613	69,87
TEGALDLIMO	10633	7395	69,55	10847	7584	69,92
PURWOHARJO	11221	7827	69,75	11427	7978	69,82
CLURING	12218	8516	69,70	12368	8655	69,98
GAMBIRAN	10256	7171	69,92	10192	7129	69,95
TEGALSARI	8113	5677	69,97	8202	5740	69,98
GENTENG	14575	10195	69,95	14468	10116	69,92
SEMPU	12354	8620	69,77	12425	8680	69,86
GLENMORE	12139	8428	69,43	12361	8640	69,90
KALIBARU	10877	7595	69,83	10719	7501	69,98
BANGOREJO	10323	7141	69,18	10336	7211	69,77
PESANGGARAN	8457	5890	69,65	8430	5891	69,88
SILIRAGUNG	7706	5380	69,82	7799	5458	69,98
KAB BANYUWANGI	274378	191369	69,75	275028	192062	69,83

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.12 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Per Kecamatan

KECAMATAN	IBU HAMIL K1			IBU HAMIL K4		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
WONGSOREJO	98,3	99,3	101,0	92,6	97,8	99,1
KALIPURO	97,7	98,0	103,8	90,2	86,6	95,6
GIRI	97,4	98,7	118,5	92,0	88,5	110,2
GLAGAH	100,0	99,6	107,7	96,5	94,9	104,9
LICIN	94,0	98,2	121,4	85,0	76,9	98,1
BANYUWANGI	103,7	101,9	91,0	97,7	97,4	86,4
KABAT	98,9	98,8	79,5	94,6	96,2	77,6
BLIMBINGSARI	98,9	97,6	115,2	94,4	99,9	111,0
ROGOJAMPI	98,4	96,8	97,2	97,5	90,5	94,6
SINGOJURUH	100,4	105,3	100,0	95,0	93,0	95,8
SONGGON	100,0	103,4	86,2	98,6	94,2	80,9
SRONO	98,6	97,9	99,5	93,4	91,8	96,5
MUNCAR	99,6	98,9	87,4	94,0	91,0	84,3
TEGALDLIMO	97,3	91,5	95,7	91,9	85,0	86,9
PURWOHARJO	100,6	105,7	90,8	92,1	94,8	87,6
CLURING	99,6	96,4	83,7	97,8	93,3	87,2
GAMBIRAN	101,5	107,9	96,0	98,1	98,9	93,9
TEGALSARI	100,1	100,7	107,0	90,6	96,4	116,4
GENTENG	99,3	101,0	83,3	97,1	86,3	76,8
SEMPU	104,1	101,0	96,7	101,2	97,1	86,1
GLENMORE	93,5	92,0	88,2	86,4	86,7	80,0
KALIBARU	105,9	101,9	87,6	99,6	93,7	81,9
BANGOREJO	96,1	102,0	105,5	98,1	91,4	94,8
PESANGGARAN	91,9	99,2	92,3	80,7	85,9	82,9
SILIRAGUNG	93,0	103,1	68,6	88,7	84,3	57,8
KAB BANYUWANGI	99,1	99,7	93,8	94,2	92,1	88,7

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.13 Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin Per Kecamatan

KECAMATAN	PERSENTASE PERSALINAN DITOLONG NAKES			PERSENTASE PERSALINAN DI FASYANKES		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
WONGSOREJO	95,88	99,04	100,44	96,57	99,04	100,44
KALIPURO	98,12	100,08	102,17	93,59	100,00	102,17
GIRI	86,68	90,21	117,63	86,46	90,21	117,63
GLAGAH	93,69	99,04	109,01	92,93	99,04	108,56
LICIN	96,27	84,11	119,60	99,30	84,11	119,60
BANYUWANGI	103,79	108,23	96,61	101,99	108,17	96,36
KABAT	100,34	100,00	85,34	99,32	100,00	85,34
BLIMBINGSARI	95,40	102,51	131,88	95,01	102,51	131,88
ROGOJAMPI	99,37	92,86	104,25	98,35	92,86	104,12
SINGOJURUH	96,88	96,29	93,81	96,88	96,29	93,81
SONGGON	106,16	96,90	88,47	103,21	96,90	88,47
SRONO	100,23	103,38	103,16	101,59	103,23	103,16
MUNCAR	98,43	94,77	89,70	96,91	94,67	89,55
TEGALDLIMO	98,69	89,86	96,83	91,40	89,86	96,71
PURWOHARJO	92,26	97,38	95,80	91,95	97,38	95,80
CLURING	101,13	93,86	91,44	98,40	93,86	91,24
GAMBIRAN	103,04	101,83	104,09	99,77	101,83	104,09
TEGALSARI	101,85	98,85	123,21	100,86	98,85	123,04
GENTENG	104,52	102,09	87,69	98,33	102,09	87,69
SEMPU	101,31	98,77	95,41	98,88	98,77	95,41
GLENMORE	87,81	91,02	94,53	85,62	91,02	94,53
KALIBARU	112,47	104,97	96,48	0,11	104,97	96,29
BANGOREJO	91,70	97,25	103,36	90,81	97,14	102,74
PESANGGARAN	88,80	92,64	86,90	84,70	92,64	86,90
SILIRAGUNG	84,36	94,98	77,78	84,36	94,98	77,02
KAB BANYUWANGI	98,34	98,06	97,42	92,11	98,03	97,31

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.14 Cakupan Pelayanan Imunisasi Ibu Hamil Per Kecamatan

KECAMATAN	2019					2020				
	Td1	Td2	Td3	Td4	Td5	Td1	Td2	Td3	Td4	Td5
WONGSOREJO	0,08	1,91	11,54	20,75	64,73	0,00	0,50	4,61	16,19	72,48
KALIPURO	0,00	0,23	1,51	4,30	86,04	0,92	0,61	1,83	6,56	96,64
GIRI	0,00	0,00	0,22	23,53	74,73	0,00	0,00	0,00	25,55	73,13
GLAGAH	0,00	0,00	0,00	0,00	91,79	13,28	0,00	0,00	0,00	81,00
LICIN	0,67	0,67	22,17	34,15	32,37	0,00	0,67	15,02	24,44	61,88
BANYUWANGI	0,30	0,12	4,50	16,32	85,72	0,79	0,00	2,24	12,01	78,65
KABAT	0,00	0,43	18,11	39,59	42,73	0,00	0,11	10,96	35,96	47,04
BLIMBINGSARI	0,00	0,00	0,25	4,67	92,18	0,00	0,00	0,00	0,38	91,96
ROGOJAMPI	0,00	0,00	0,12	1,71	92,08	0,00	0,00	0,12	0,37	95,07
SINGOJURUH	0,00	0,00	0,28	10,80	92,33	0,00	0,00	0,57	2,44	97,70
SONGGON	1,94	0,00	0,65	13,42	89,94	0,00	0,00	1,04	10,95	100,65
SRONO	0,00	0,00	1,10	12,49	83,03	0,00	0,07	0,00	10,70	75,85
MUNCAR	0,59	0,83	4,90	16,61	65,51	0,10	0,54	3,52	14,02	66,32
TEGALDLIMO	0,00	0,00	0,00	17,02	78,36	0,00	0,00	0,00	10,62	77,60
PURWOHARJO	0,00	0,00	0,00	16,18	90,35	0,00	0,00	0,10	13,21	76,32
CLURING	0,00	0,00	0,00	1,19	94,14	0,00	0,00	0,00	0,19	74,10
GAMBIRAN	0,00	0,00	0,00	0,44	104,91	0,00	0,00	0,00	0,00	95,48
TEGALSARI	0,00	0,00	0,00	0,00	99,32	0,00	0,00	0,00	0,14	95,57
GENTENG	0,00	0,00	0,00	0,00	103,52	0,00	0,00	0,00	0,00	92,34
SEMPU	0,00	0,00	0,00	0,00	98,19	0,00	0,00	0,00	0,00	100,27
GLENMORE	38,62	0,09	1,01	14,75	70,14	0,47	0,00	0,28	6,43	83,69
KALIBARU	0,00	0,00	0,00	5,57	94,63	0,00	0,00	0,00	0,00	91,23
BANGOREJO	0,00	0,00	0,00	0,00	101,75	0,00	0,00	0,00	0,00	95,69
PESANGGARAN	0,00	0,00	0,00	0,00	103,32	0,00	0,00	0,00	1,07	95,57
SILIRAGUNG	0,00	0,00	0,00	0,00	107,86	0,00	0,00	0,00	0,00	75,99
KAB BANYUWANGI	1,85	0,22	2,60	10,17	85,28	0,43	0,12	1,53	7,71	83,10

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.15 Cakupan Ibu Hamil Mendapatkan Tablet Tambah Darah Per Kecamatan

IBU HAMIL MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (90 TABLET)						
KECAMATAN	2018		2019		2020	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
WONGSOREJO	1158	94,84	1230	102,07	1167	98,32
KALIPURO	1345	100,22	1254	94,64	1264	100,88
GIRI	448	96,97	447	97,39	399	110,22
GLAGAH	491	89,44	521	95,07	485	104,08
LICIN	380	84,07	349	77,38	362	98,10
BANYUWANGI	1640	97,27	1675	100,48	1474	86,86
KABAT	874	94,59	780	84,60	800	74,14
BLIMBINGSARI	751	94,11	786	99,12	699	111,48
ROGOJAMPI	807	97,46	737	89,77	725	91,77
SINGOJURUH	669	95,03	697	99,01	681	95,78
SONGGON	769	98,59	730	94,19	716	81,27
SRONO	1349	97,75	1326	97,43	1165	95,02
MUNCAR	1924	93,22	1872	91,72	1749	83,93
TEGALDLIMO	829	86,00	832	87,39	765	85,86
PURWOHARJO	934	92,11	945	94,50	856	90,30
CLURING	1099	98,92	1043	95,51	1026	98,65
GAMBIRAN	899	96,88	905	98,69	888	93,67
TEGALSARI	675	91,84	744	101,92	729	116,08
GENTENG	1298	98,18	1157	88,52	1106	76,91
SEMPU	1152	102,86	1091	98,82	1016	87,21
GLENMORE	995	90,45	1053	97,05	975	87,84
KALIBARU	981	99,59	951	98,14	976	90,96
BANGOREJO	831	89,16	817	89,29	794	94,08
PESANGGARAN	576	75,10	625	82,89	696	86,35
SILIRAGUNG	621	88,71	618	89,96	478	69,48
KAB BANYUWANGI	23495	94,48	23185	94,31	21991	90,46

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

7.7 Pelayanan Masalah Kesehatan

Tabel 7.16 Cakupan Pelayanan Lansia Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

KECAMATAN	USIA LANJUT (60TAHUN+) MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN							
	TAHUN 2020				TAHUN 2019			
	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%
WONGSOREJO	2556	49,04	2939	45,30	3502	61,30	4173	64,93
KALIPURO	1110	24,41	1082	22,56	1721	26,99	1785	25,60
GIRI	505	24,21	649	24,57	1562	70,52	1688	70,66
GLAGAH	427	10,26	559	12,19	1247	48,09	1451	51,00
LICIN	1091	37,59	1364	43,96	865	40,16	1180	51,08
BANYUWANGI	3064	40,97	4498	53,95	3630	45,82	4983	56,33
KABAT	502	9,82	548	9,91	3304	74,53	3557	74,70
BLIMBINGSARI	1334	30,24	1363	27,87	2107	54,59	2197	53,72
ROGOJAMPI	1593	34,93	1587	31,42	2045	52,10	2275	52,66
SINGOJURUH	187	4,22	1168	23,85	1919	52,45	2270	55,22
SONGGON	640	13,81	717	13,31	736	22,13	2361	63,79
SRONO	3027	43,25	3805	50,89	3227	48,73	4211	59,06
MUNCAR	2617	30,52	2771	34,21	3852	38,08	4398	42,02
TEGALDLIMO	2268	42,84	2459	47,88	2206	46,81	2311	47,46
PURWOHARJO	360	6,71	396	7,26	2756	55,83	2825	54,52
CLURING	2293	38,33	2310	37,11	2263	42,62	2333	40,85
GAMBIRAN	1428	33,06	1401	31,27	1858	41,95	2101	43,55
TEGALSARI	1698	46,27	1861	42,04	1637	46,92	1843	48,13
GENTENG	1922	32,92	2353	40,19	2948	46,34	3084	45,45
SEMPU	1402	24,34	1671	28,31	3191	59,13	3963	68,97
GLENMORE	2071	39,40	2237	32,41	2409	47,37	2941	50,04
KALIBARU	2264	53,48	2621	53,85	4593	98,20	4919	95,64
BANGOREJO	780	15,43	653	13,33	1900	41,60	2160	45,55
PESANGGARAN	872	23,15	815	21,16	2274	44,77	2527	49,35
SILIRAGUNG	487	12,85	413	11,67	1641	76,86	1416	63,47
KAB BANYUWANGI	36498	29,57	42240	31,80	59393	49,87	68952	53,69

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.17 Cakupan Kasus Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

KECAMATAN	TAHUN 2020					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
WONGSOREJO	65	52,42	59	47,58	124	11
KALIPURO	78	64,46	43	35,54	121	9
GIRI	24	55,81	19	44,19	43	5
GLAGAH	13	43,33	17	56,67	30	5
LICIN	19	59,38	13	40,63	32	3
BANYUWANGI	104	56,22	81	43,78	185	26
KABAT	62	63,27	36	36,73	98	12
BLIMBINGSARI	30	57,69	22	42,31	52	6
ROGOJAMPI	60	57,14	45	42,86	105	9
SINGOJURUH	52	57,14	39	42,86	91	3
SONGGON	34	44,74	42	55,26	76	5
SRONO	55	47,83	60	52,17	115	6
MUNCAR	106	57,61	78	42,39	184	6
TEGALDLIMO	28	57,14	21	42,86	49	2
PURWOHARJO	41	62,12	25	37,88	66	2
CLURING	33	48,53	35	51,47	68	3
GAMBIRAN	46	63,01	27	36,99	73	4
TEGALSARI	28	53,85	24	46,15	52	0
GENTENG	63	50,81	61	49,19	124	5
SEMPU	40	65,57	21	34,43	61	2
GLENMORE	44	56,41	34	43,59	78	2
KALIBARU	24	46,15	28	53,85	52	4
BANGOREJO	25	56,82	19	43,18	44	2
PESANGGARAN	21	60,00	14	40,00	35	2
SILIRAGUNG	20	42,55	27	57,45	47	2
KAB BANYUWANGI	1115	55,61	890	44,39	2005	136

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.18 Cakupan Pelayanan Kasus Diare Per Kecamatan

KECAMATAN	TAHUN 2020									
	KASUS DIARE DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
WONGSOREJO	1795	86,12	916	96,53	673	37,49	731	79,80	729	79,59
KALIPURO	761	36,18	498	51,51	257	33,77	441	88,55	361	72,49
GIRI	400	49,54	153	50,44	214	53,50	153	100,00	96	62,75
GLAGAH	563	55,02	255	70,81	306	54,35	255	100,00	254	99,61
LICIN	283	35,04	127	42,15	156	55,12	127	100,00	127	100,00
BANYUWANGI	1332	44,56	733	56,85	576	43,24	692	94,41	690	94,13
KABAT	446	27,31	182	26,17	250	56,05	181	99,45	182	100,00
BLIMBINGSARI	525	36,77	325	55,91	196	37,33	264	81,23	141	43,38
ROGOJAMPI	737	49,65	370	62,97	269	36,50	303	81,89	293	79,19
SINGOJURUH	863	66,34	462	85,60	392	45,42	402	87,01	395	85,50
SONGGON	440	30,53	196	32,61	244	55,45	196	100,00	189	96,43
SRONO	1125	45,93	466	47,23	644	57,24	467	100,21	465	99,79
MUNCAR	1874	52,80	860	54,21	865	46,16	586	68,14	564	65,58
TEGALDLIMO	964	55,96	400	57,72	386	40,04	254	63,50	252	63,00
PURWOHARJO	904	49,81	424	57,32	408	45,13	286	67,45	277	65,33
CLURING	1172	59,66	550	69,73	616	52,56	550	100,00	413	75,09
GAMBIRAN	733	45,28	437	63,79	335	45,70	184	42,11	176	40,27
TEGALSARI	997	76,54	468	95,75	544	54,56	467	99,79	479	102,35
GENTENG	1172	51,01	704	64,77	317	27,05	425	60,37	413	58,66
SEMPU	1355	68,66	557	64,19	764	56,38	536	96,23	482	86,54
GLENMORE	1197	60,97	524	61,68	469	39,18	312	59,54	297	56,68
KALIBARU	1037	60,91	631	80,71	394	37,99	272	43,11	243	38,51
BANGOREJO	682	41,54	309	44,68	373	54,69	309	100,00	213	68,93
PESANGGARAN	318	23,75	173	29,02	144	45,28	177	102,31	168	97,11
SILIRAGUNG	627	50,62	407	80,17	220	35,09	407	100,00	256	62,90
KAB BANYUWANGI	22302	51,06	11127	60,07	10012	44,89	8977	80,68	8155	73,29

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.19 Cakupan Pelayanan Hipertensi Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

HIPERTENSI MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN						
KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
WONGSOREJO	4254	42,96	4650	36,06	8904	39,06
KALIPURO	4716	41,69	4960	43,80	9676	42,75
GIRI	3157	67,95	3292	73,68	6449	70,76
GLAGAH	2830	47,73	2842	48,37	5672	48,05
LICIN	2137	45,41	2993	67,02	5130	55,93
BANYUWANGI	5571	36,24	6075	35,22	11646	35,70
KABAT	4297	48,52	4005	44,22	8302	46,35
BLIMBINGSARI	2642	35,84	2091	25,14	4733	30,17
ROGOJAMPI	4076	55,22	3694	40,66	7770	47,19
SINGOJURUH	2941	44,42	2414	31,07	5355	37,21
SONGGON	2387	30,04	2196	27,73	4583	28,89
SRONO	6850	52,86	7798	55,45	14648	54,21
MUNCAR	8425	51,20	9706	44,26	18131	47,24
TEGALDLIMO	4563	49,78	5378	53,89	9941	51,92
PURWOHARJO	4856	49,94	4978	48,53	9834	49,22
CLURING	4258	41,66	4602	40,16	8860	40,87
GAMBIRAN	5923	68,94	6528	72,85	12451	70,93
TEGALSARI	5826	88,23	6636	85,42	12462	86,71
GENTENG	9082	82,50	9817	73,71	18899	77,69
SEMPU	7461	75,06	8728	77,14	16189	76,17
GLENMORE	8161	79,12	8685	80,08	16846	79,61
KALIBARU	6253	71,98	6900	73,01	13153	72,52
BANGOREJO	6103	69,87	6807	74,62	12910	72,30
PESANGGARAN	4768	58,30	5015	78,35	9783	67,10
SILIRAGUNG	2013	25,60	2523	43,64	4536	33,24
KAB BANYUWANGI	123550	54,07	133313	53,52	256863	53,79

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

Tabel 7.20 Cakupan Pelayanan Diabetes Melitus Per Kecamatan

KECAMATAN	TAHUN 2020			TAHUN 2019		
	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN		JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%		JUMLAH	%
WONGSOREJO	1621	957	59,04	2056	1614	78,50
KALIPURO	1636	848	51,83	2261	1338	59,18
GIRI	628	436	69,43	780	540	69,23
GLAGAH	796	560	70,35	922	731	79,28
LICIN	629	508	80,76	757	529	69,88
BANYUWANGI	2325	1185	50,97	2842	1838	64,67
KABAT	1270	1094	86,14	1559	1365	87,56
BLIMBINGSARI	1110	394	35,50	1349	551	40,85
ROGOJAMPI	1154	832	72,10	1397	1117	79,96
SINGOJURUH	1012	401	39,62	1191	344	28,88
SONGGON	1121	440	39,25	1316	903	68,62
SRONO	1905	1335	70,08	2331	1350	57,92
MUNCAR	2761	1861	67,40	3493	2387	68,34
TEGALDLIMO	1340	861	64,25	1626	1106	68,02
PURWOHARJO	1412	1049	74,29	1717	1467	85,44
CLURING	1528	1048	68,59	1868	1514	81,05
GAMBIRAN	1259	1000	79,43	1568	1289	82,21
TEGALSARI	1013	720	71,08	1241	943	75,99
GENTENG	1787	825	46,17	2229	1364	61,19
SEMPU	1535	1178	76,74	1890	1318	69,74
GLENMORE	1527	1171	76,69	1857	1598	86,05
KALIBARU	1324	1022	77,19	1664	1548	93,03
BANGOREJO	1277	899	70,40	1579	1000	63,33
PESANGGARAN	1041	706	67,82	1293	870	67,29
SILIRAGUNG	963	332	34,48	1179	327	27,74
KAB BANYUWANGI	33974	21662	63,76	41965	28951	68,99

Sumber : Dinas Kesehatan Banyuwangi

BAB VIII

KETENAGAKERJAAN

8.1 Kondisi Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan pada situasi pandemi covid-19 tercatat tingkat pengangguran terbuka tahun 2020 di Kabupaten Banyuwangi meningkat sebesar 5,34 persen dibandingkan 2019. Berdasarkan data sakernas 2020, Jumlah penganggur di Banyuwangi sebanyak 49.252 jiwa atau bertambah sekitar 12.198 jiwa pada periode agustus 2020.

Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka menyebabkan menurunnya tingkat kesempatan kerja di Banyuwangi. Tahun 2019 tercatat tingkat kesempatan kerja di Banyuwangi sebesar 95,92 persen menurun menjadi 94,66 persen pada tahun 2020. Berdasarkan data sakernas 2020, Jumlah Angkatan kerja yang bekerja di Banyuwangi pada tahun 2020 sebanyak 873.521 atau bertambah 2.265 jiwa. Begitu pula dengan tingkat partisipasi Angkatan kerja di Banyuwangi juga mengalami penurunan dari 72,06 persen tahun 2019 menjadi 71,8 persen tahun 2020. Berdasarkan data sakernas 2020, Jumlah Angkatan kerja yang tercatat pada Agustus 2020 sebanyak 922.773 jiwa atau bertambah 14.463 jiwa. Data-data terkait kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Banyuwangi yang bersumber dari sakernas BPS Agustus 2020 tersaji pada Tabel 8.1 .

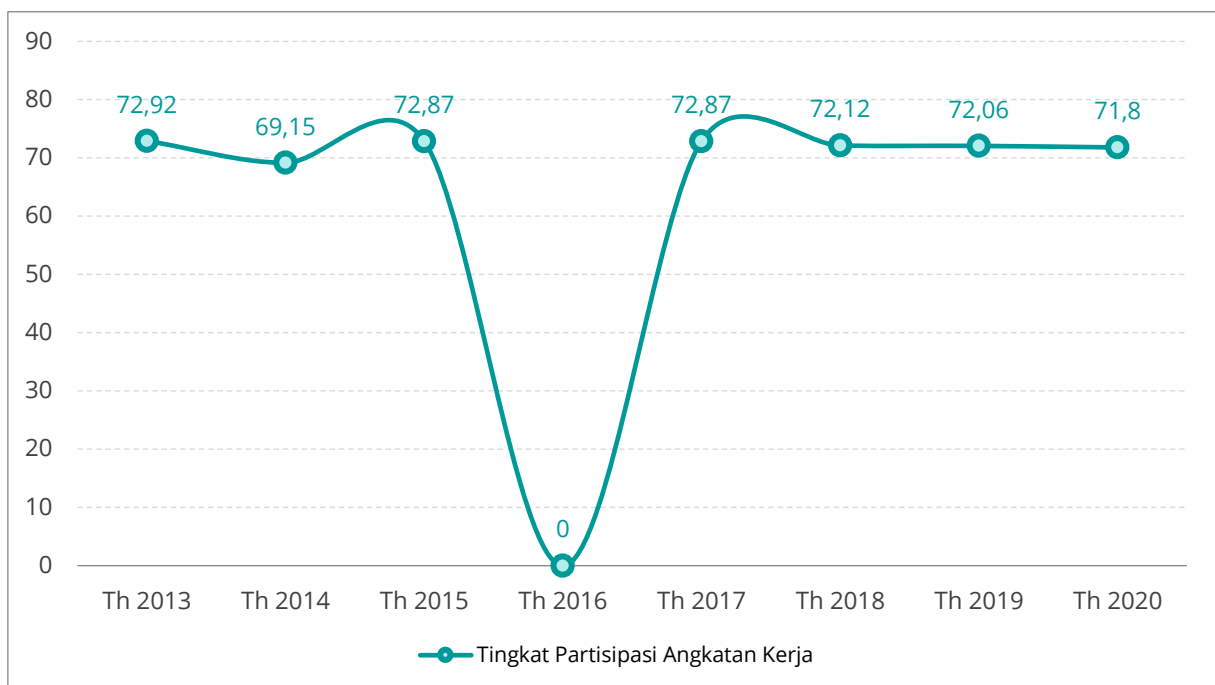
Tabel 8.1 Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan

Laki+Perempuan	2019	2020	Keterangan
Penduduk	1.613.991	1.617.814	Meningkat 3.823 jiwa
Penduduk Usia Kerja (PUK_15+)	1.260.471	1.285.202	Meningkat 24.731 jiwa
Bukan Angkatan Kerja - BAK (jiwa)	352.161	362.429	Meningkat 10.268 jiwa
- Sekolah	76.031	71.056	Menurun 4.975 jiwa
- Mengurus Rumah Tangga	231.909	240.990	Meningkat 9.081 jiwa
- Lainnya	44.221	50.383	Meningkat 6.162 jiwa
Angkatan Kerja - AK (jiwa)	908.310	922.773	Meningkat 14.463 jiwa dengan TPAK 71,8%
- Bekerja (TK) (jiwa)	871.256	873.521	Meningkat 2.265 jiwa dengan TTK 94,66%
- Penganggur (jiwa)	37.054	49.252	Meningkat 12.198 jiwa dengan TPT 5,34%

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

8.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Banyuwangi periode tahun 2017-2020 menunjukkan tren yang menurun. tercatat Tahun 2017 dari 72,87 persen menjadi 71,80 persen tahun 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2020 turun 0,26 poin dibandingkan tahun sebelumnya artinya jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja atau memperoleh kesempatan kerja pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa proporsi penduduk yang terserap pada lapangan kerja dan yang siap masuk ke bursa kerja mengalami penurunan kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi covid-19.



Gambar 8.1 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

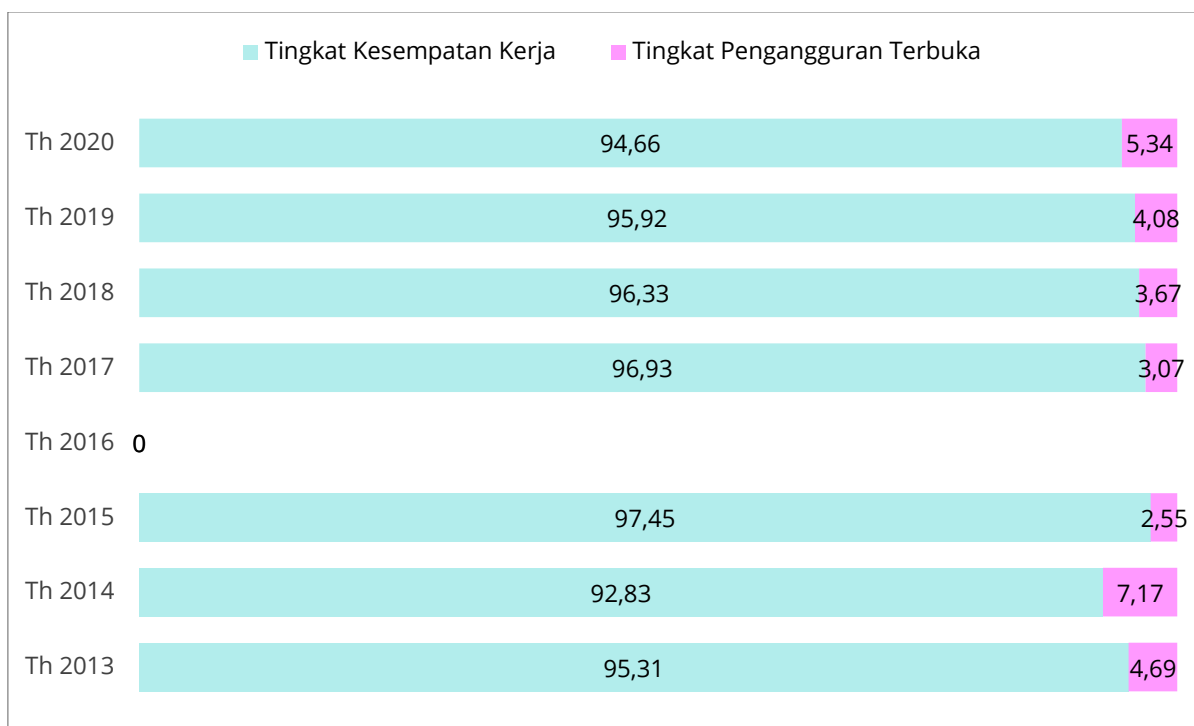
Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

NB : Tahun 2016 tidak dilakukan SAKERNAS Level Kabupaten

8.3 Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Jumlah penduduk usia bekerja atau usia 15 tahun ke atas di Banyuwangi pada Agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,96 persen dibanding keadaan pada Agustus 2019. Bertambahnya penduduk usia bekerja tersebut juga diikuti oleh peningkatan jumlah angkatan kerja, yang bertambah sebanyak 14.463 orang, atau meningkat sebesar 1,59 persen. Jumlah penduduk yang bekerja meningkat di tahun 2020,

namun tidak diimbangi dengan meningkatnya tingkat kesempatan kerja (TKK) sehingga TKK sedikit menurun dari 95,92 persen di tahun 2019 menjadi 94,66 persen di tahun 2020. Hal ini juga berdampak pada naiknya tingkat penganggur terbuka (TPT) dari 4,08 persen menjadi 5,34 persen. Namun demikian, dalam lima tahun terakhir TKK dan TPT bisa dikatakan relatif stagnan.



Gambar 8.2 Perkembangan Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

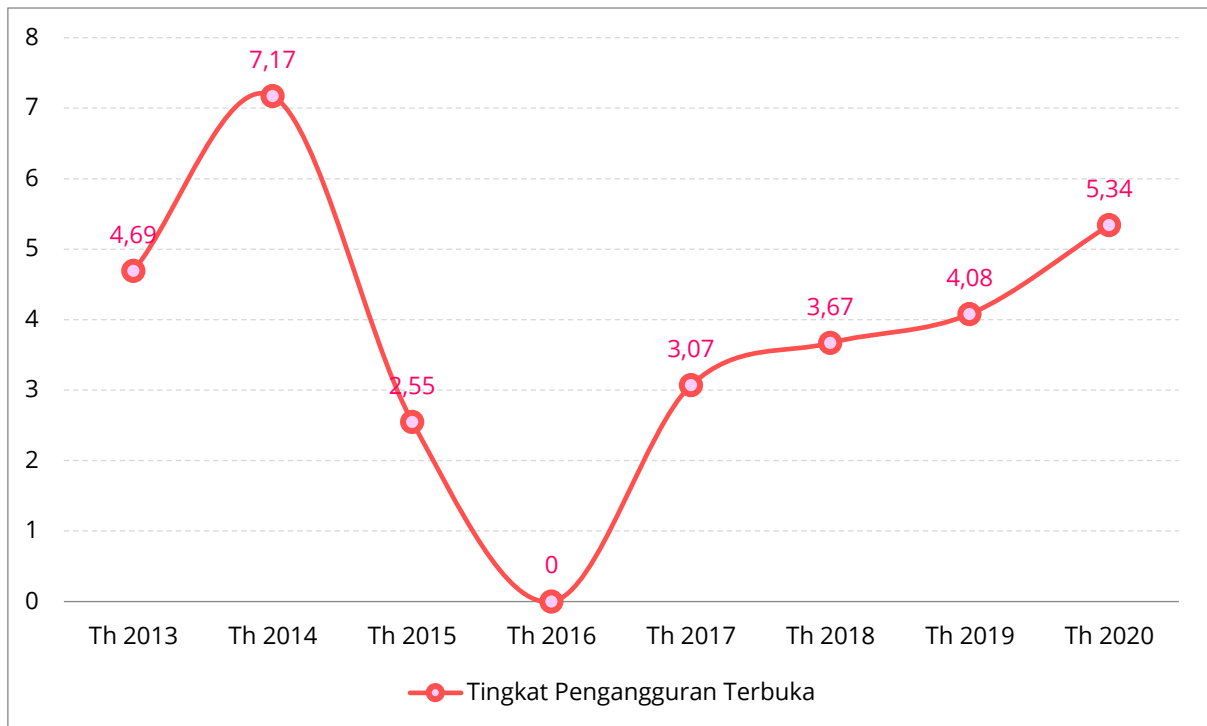
Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

NB : Tahun 2016 tidak dilakukan SAKERNAS Level Kabupaten

8.4 Pengurangan Angka Pengangguran

Pada tahun 2013 di Banyuwangi masih terdapat sekitar 40,6 ribu orang yang menganggur dari penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bukan karena sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Mereka yang menganggur ini adalah mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, sedang mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran 2013 yang sebesar 4,69 persen meskipun tergolong rendah namun pemerintah mempunyai komitmen program untuk tersebut dikurangi. Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional, dengan berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam mengatasi pengangguran.

Pada tahun 2020 angka pengangguran masih di kisaran 5,34 persen, dengan jumlah pengangguran sekitar 49,4 ribu orang, angka tersebut meningkat dibandingkan angka pengangguran tahun 2019 yang sebesar 4,08 persen salah satu penyebab hal tersebut karena dampak dari pandemi covid-19.



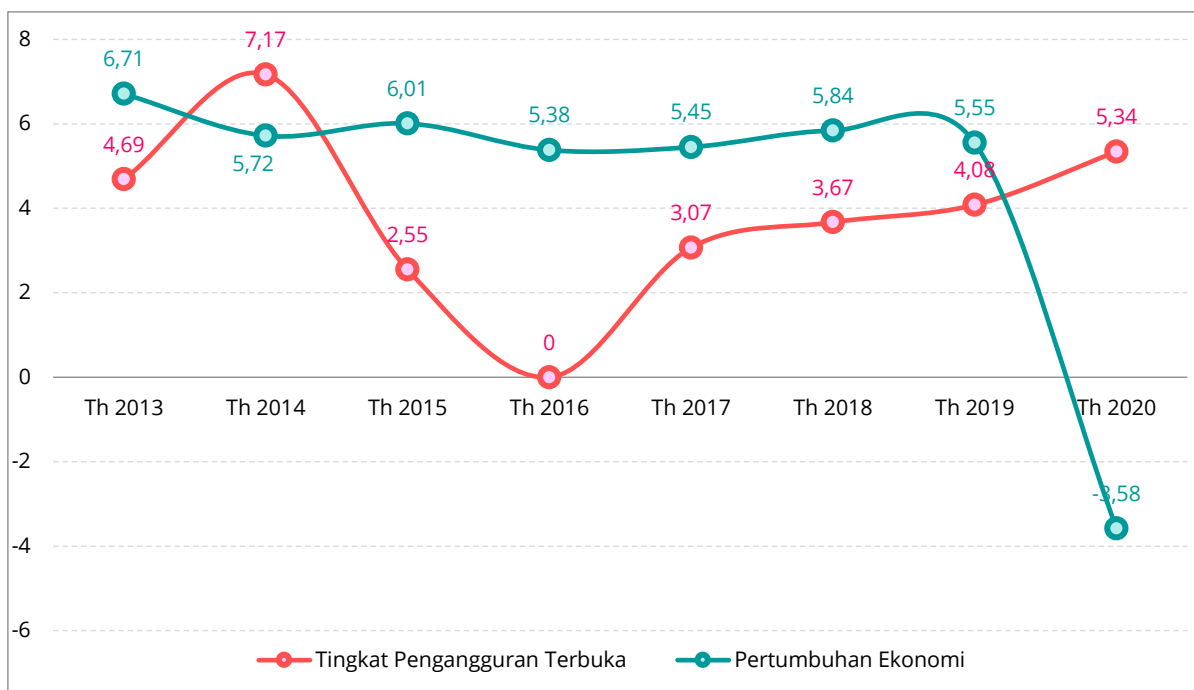
Gambar 8.3 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

NB : Tahun 2016 tidak dilakukan SAKERNAS Level Kabupaten

8.5 Pertumbuhan Ekonomi dan Pengurangan Pangangguran

Gambar 8.4 memperlihatkan hubungan pergerakan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Banyuwangi untuk tahun 2013 hingga 2020. Ada kecenderungan yang dapat dijelaskan bahwa bila laju pertumbuhan ekonomi meningkat maka persentase tingkat pengangguran cenderung menurun. Sebaliknya, bila pertumbuhan ekonomi melambat maka akan diiringi meningkatnya persentase tingkat pengangguran, seperti kondisi tahun 2014, 2015, 2019 dan 2020. Namun di 2018 terjadi anomaly karena pertumbuhan ekonomi belum mampu memberikan dampak pada penurunan angka pengangguran.



Gambar 8.4 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

NB : Tahun 2016 tidak dilakukan SAKERNAS Level Kabupaten

8.6 Angkatan Kerja Menurut Usia

Tabel 8.2 Angkatan Kerja Berdasarkan Usia

Indikator	2017	2018	2019	2020
Angkatan Kerja Berumur 15-19	42752	39194	34192	36203
Angkatan Kerja Berumur 20-24	74861	70808	79243	73142
Angkatan Kerja Berumur 25-29	84697	83743	77835	75043
Angkatan Kerja Berumur 30-34	73110	81880	83331	92352
Angkatan Kerja Berumur 35-39	113114	100965	94303	96834
Angkatan Kerja Berumur 40-44	90397	104464	108424	102526
Angkatan Kerja Berumur 45-49	120214	104487	103125	105755
Angkatan Kerja Berumur 50-54	94842	88121	95109	92954
Angkatan Kerja Berumur 55-59	76147	83110	83541	88050
Angkatan Kerja Berumur 60+	136601	146584	149207	159914

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

8.7 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Sektor Lapangan Usaha

Tabel 8.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Indikator	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	288337	287792	266127	266127
Pertambangan dan Penggalian	5225	8137	3901	3901
Industri Pengolahan	129500	151031	118573	118573

Indikator	2017	2018	2019	2020
Listrik, Air dan Gas	2280	2255	3288	3288
Bangunan	61739	63016	64664	64664
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	250924	231867	263138	263138
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	27007	28235	28490	28490
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	10445	16798	25876	25876
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	103438	81111	107199	107199

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

8.8 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan Utama

Tabel 8.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Indikator	2017	2018	2019	2020
Usaha milik Sendiri	145348	129616	170958	165408
Buruh tidak tetap	169108	189321	138767	151346
Buruh tetap	61031	51866	57179	44673
Buruh/Karyawan/Pegawai	235683	226639	189316	265305
Pekerja Bebas Pertanian	57932	54468	54642	53660
Pekerja Bebas Non Pertanian	56638	66045	47197	50728
Pekerja Tidak dibayar	153155	152587	113197	142401

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

8.9 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 8.5 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Terakhir

Indikator	2017	2018	2019	2020
Tidak/Belum Pernah Sekolah	52989	27502	30556	13917
Tidak/Belum Tamat Sekolah Dasar	134833	141071	152099	153426
Tamat Sekolah Dasar	256860	274725	248329	250547
Tamat Sekolah Menengah Pertama	186936	187441	190831	190163
Tamat Sekolah Menengah Atas	141488	131124	129325	143925
Tamat Sekolah Menengah Kejuruan	75932	85504	93603	100292
Tamat Diploma I/II/III/IV	15623	17529	12344	12949
Tamat Universitas	42074	38460	51223	57554

Sumber : BPS Jawa Timur, Diolah

BAB IX

PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Ketersediaan pangan sebagai sumber gizi bagi kehidupan merupakan kebutuhan pokok yang harus dikonsumsi setiap hari dan sangat erat kaitannya dengan Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan. Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi mencatat bulan maret tahun 2021 ketersediaan produksi beras di Banyuwangi sebulan sebelumnya (bulan februari) mencapai 55.191 ton dengan tingkat konsumsi masyarakat atau kebutuhan sekitar 12.825 ton sehingga persediaan beras di Banyuwangi bulan maret 2021 cukup melimpah yaitu sekitar 42.365 ton. Ketersediaan komoditas lain seperti telur ayam juga sangat mencukupi. Produksi telur ayam di Banyuwangi per bulan februari 2021 mencapai 1.157 ton dengan tingkat konsumsi masyarakat hanya sebesar 774 ton. Begitu pula daging ayam ras, daging sapi, cabe rawit. Komoditas yang mengalami deficit atau persediaan kurang untuk maret 2021 yaitu kedelai dan bawang putih sehingga membeli dari daerah luar Banyuwangi untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Bagian ini akan membahas mengenai sub tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan .

Tabel 9.1 Neraca Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Pokok Maret 2021

Jenis Komoditi	Ketersediaan Produksi Bulan Februari (Ton)	Kebutuhan Per Bulan	Neraca Bulanan Surplus/(Defisit) (Ton)
Beras	55.191,46	12.825,48	42.365,98
Jagung	16.510,50	224,24	16.286,26
Kedelai	1.249,30	1.297,40	-48,1
Bawang Merah	609,18	376,28	232,9
Bawang Putih	0	242,52	-242,52
Cabe Besar	775,89	317,44	458,45
Cabe Rawit	719,24	267,24	452
Daging Sapi	284,36	178,32	106,04
Daging Ayam Ras	736,78	603,14	133,65
Telur Ayam Ras	1.157,27	774,92	382,35

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi

9.1 Sub Tanaman Pangan

Tabel 9.2 Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Pangan

Komoditas	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Padi Sawah						
Luas Panen (Ha)	135510	119894	124811	125285	125215	119108
Produksi (Ton)	893171	790623	817478	825317	828934	788970,8
Produktivitas (Kw/Ha)	65,5	65,5	65,5	65,88	66,2	66,239
Padi Ladang						
Luas Panen (Ha)	1178	983	736	593	1599	950
Produksi (Ton)	6792	5682	3568	3016	9448	5143171
Produktivitas (Kw/Ha)	48,48	48,48	48,48	50,85	59,09	54,14
Jagung						
Luas Panen (Ha)	31043	31484	32247	30837	26136	32602
Produksi (Ton)	194166	209191	218409	209165	177341	221269
Produktivitas (Kw/Ha)	67,73	67,73	67,73	67,75	67,84	67,87
Kedelai						
Luas Panen (Ha)	25784	23750	25214	17872	9878	5135
Produksi (Ton)	47314	40154	45738	32531	19263	10347,06
Produktivitas (Kw/Ha)	18,14	18,14	18,14	18,2	19,5	20,15
Kacang Tanah						
Luas Panen (Ha)	1109	619	562	384	406	561
Produksi (Ton)	1465	870	801	548	582	805
Produktivitas (Kw/Ha)	14,26	14,26	14,26	14,27	14,27	14,35
Kacang Hijau						
Luas Panen (Ha)	1206	1060	810	505	679	773
Produksi (Ton)	1557	1368	1053	689	927	966,28
Produktivitas (Kw/Ha)	13	13	13	13,65	13,65	12,5
Ubi Kayu						
Luas Panen (Ha)	1685	1370	1249	1211	880	834
Produksi (Ton)	3190	26571	27761	26920	19565	18544
Produktivitas (Kw/Ha)	222,27	222,27	222,27	222,3	222,33	222,35
Ubi Jalar						
Luas Panen (Ha)	605	429	326	410	666	935
Produksi (Ton)	12426	8815	6836	8618	14070	19796
Produktivitas (Kw/Ha)	209,7	209,7	209,7	210,2	211,26	211,72

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi

9.2 Sub Hortikultura

Tabel 9.3 Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Sayuran

Komoditas	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Cabe						
Luas Panen (Ha)	1254	1284	1306	1413	1059	1126
Produksi (Ton)	14684	15187	15695,76	17415,23	13052	14075
Produktivitas (Kw/Ha)	117,1	118,3	122,24	123,25	123	125
Cabe Kecil						
Luas Panen (Ha)	2970	3596	3657	3676	2790	5548
Produksi (Ton)	21146	25863	27700,69	28691,18	21776	83544
Produktivitas (Kw/Ha)	71,2	71,92	77,03	78,05	78	150,58
Bawang Merah						
Luas Panen (Ha)	122	314	319	322	556	740
Produksi (Ton)	1286	3424	3538,7	3661,14	6322	11948
Produktivitas (Kw/Ha)	105,4	109	112,7	113,7	114	161,46
Tomat						
Luas Panen (Ha)	231	203	206	248	216	384,5
Produksi (Ton)	2256	2368	1900,33	2321,53	2022	3614,3
Produktivitas (Kw/Ha)	97,68	98,7	93,61	93,61	94	94
Kacang Panjang						
Luas Panen (Ha)	252	216	220	295	206	296,25
Produksi (Ton)	1841	2499	3557,45	4858,65	3393	4888125
Produktivitas (Kw/Ha)	73,05	73,8	164,7	164,7	165	165
Kubis						
Luas Panen (Ha)	103	78	79	87	25	23
Produksi (Ton)	908	1220	891,87	994,76	286	253
Produktivitas (Kw/Ha)	88,12	89	114,34	114,34	114	110
Buncis						
Luas Panen (Ha)	104	75	76	79	60	121
Produksi (Ton)	915	1261	825,24	869,24	660	1331
Produktivitas (Kw/Ha)	88	88,9	110,03	110,03	110	110
Terong						
Luas Panen (Ha)	147	155	158	158	123	263
Produksi (Ton)	1823	2484	2015,21	2054,16	1599	3419
Produktivitas (Kw/Ha)	124	125,2	130,01	130,01	130	130

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi

Tabel 9.4 Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Buah-buahan

Komoditas	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Semangka						
Luas Panen (Ha)	2383,3	2304	2320	2351	1009	1378,5
Produksi (Ton)	67066	65914	67122,12	68491,67	29395	40941,45
Produktivitas (Kw/Ha)	281,4	286	289,32	291,33	291	297
Melon						
Luas Panen (Ha)	311	283	286	289	159	214
Produksi (Ton)	9517	9824	9153,1	9347,12	5143	7040,6
Produktivitas (Kw/Ha)	306	311,1	320,04	323,43	323	329
Jeruk Siam						
Luas Panen (Ha)	12804,5	12501	12600	12755	14514	9054,11
Produksi (Ton)	354685	359759	371810,9	381910,2	420906	226352,8
Produktivitas (Kw/Ha)	277	280,5	295,09	299,42	290	250
Durian						
Luas Panen (Ha)	750,1	742	745	763	995	1041
Produksi (Ton)	11432	11559	11582,12	11909,67	15531	15927,3
Produktivitas (Kw/Ha)	152,4	154,4	155,46	156,09	156	153
Mangga						
Luas Panen (Ha)	2576,4	2704	2731	2759	3054	513
Produksi (Ton)	51457	51648	51751,3	53321,63	32063	4565,7
Produktivitas (Kw/Ha)	86,34	87,8	89,84	90,73	91	89
Buah Naga						
Luas Panen (Ha)	1213,3	1275,5	1290	1322	1362	4787,2
Produksi (Ton)	30454	39990	42349,41	44140,74	35687	125903,4
Produktivitas (Kw/Ha)	251	255	328,29	334,02	262	263
Rambutan						
Luas Panen (Ha)	2113,5	2986,11	3021	2486	2437	632
Produksi (Ton)	10779	11256	19633,08	16346,17	16023	3981,6
Produktivitas (Kw/Ha)	51	51,5	64,98	65,75	66	63
Pisang						
Luas Panen (Ha)	6031,9	4246,1	4301	4332	9105	3113,5
Produksi (Ton)	135887	97497	95734,41	97669,27	205281	70053,75
Produktivitas (Kw/Ha)	225,28	229,6	222,59	225,46	225	225

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi

9.3 Sub Perkebunan

Tabel 9.5 Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Perkebunan

Komoditas	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Tembakau Rakyat						
Luas Panen (Ha)	992	501	306,5	368,5	558	416
Produksi (Ton)	1631	492	309259	508	810216	585,1
Produktivitas (Kw/Ha)	13,7	9,8	10,09	13,79	14,52	14,06
Tebu Rakyat						
Luas Panen (Ha)	218	204	222,5	237	260	82
Produksi (Ton)	16895	14953	17858,8	14060	14384,5	5122,9
Produktivitas (Kw/Ha)	77,5	733	800	593,26	553,25	624,74
Tebu Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	5869	5969	5969	6027	5182,49	5182,5
Produksi (Ton)	481258	390005	278826	410403	3693,19	266,3
Produktivitas (Kw/Ha)	820	664,52	528,04	680,94	730	n/a
Kapas Rakyat						
Luas Panen (Ha)	0	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Produksi (Ton)	0	0	n/a	n/a	n/a	35,3
Produktivitas (Kw/Ha)	0	0	n/a	n/a	n/a	n/a
Kelapa Kopra Rakyat						
Luas Panen (Ha)	18917	18917	21576	22421	22421	21427
Produksi (Ton)	26926	31072	28115,56	33273	34820	33449,9
Produktivitas (Kw/Ha)	13,95	14,4	14,8	14,84	15,53	15,61
Kelapa Kopra Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	266	677	180,78	1031	n/a	1031
Produksi (Ton)	372	948	1566	1123	n/a	11234
Produktivitas (Kw/Ha)	13,98	14	9,15	10,89	n/a	n/a
Kelapa Deres Rakyat						
Luas Panen (Ha)	1901	1901	1901	2305	2305	2176
Produksi (Ton)	15995	16567	12021,18	20662	20662	20005,6
Produktivitas (Kw/Ha)	84,14	87	87,11	89,64	89,64	91,94
Kelapa Deres Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	573	587	523,94	591	552	552
Produksi (Ton)	3908	4003	4290	4248	820,63	821,6
Produktivitas (Kw/Ha)	68,2	68,2	81887	71,88	14,95	14,88
Kakao Rakyat						
Luas Panen (Ha)	380	380	483	489	482	443
Produksi (Ton)	238	307	309,12	289	372	371,7
Produktivitas (Kw/Ha)	6,26	6,36	6,4	5,91	7,72	8,39
Kakao Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	6527	6741	6530	6741	5526,08	5510,1
Produksi (Ton)	4908	5069	2024	4712	4250	314,5
Produktivitas (Kw/Ha)	7,52	7,52	3,1	6,69	7,69	n/a

Komoditas	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Cengkih Rakyat						
Luas Panen (Ha)	656	656	656	656	656	613
Produksi (Ton)	144	172	59568	172	178	179
Produktivitas (Kw/Ha)	2,2	2,62	2,72	2,62	2,71	2,92
Cengkih Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	1410	1820	1632,78	1820	1740,49	1734,5
Produksi (Ton)	304	403	354639	402	767	567,6
Produktivitas (Kw/Ha)	2,16	2,21	2172	2,21	4,39	3,27
Kapuk Randu Rakyat						
Luas Panen (Ha)	478	294	336	337	n/a	64
Produksi (Ton)	470	130	80,8	130	n/a	23,2
Produktivitas (Kw/Ha)	16	3,87	4	3,87	n/a	3,62
Kapuk Randu Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	876	1526	1149,76	1591	602,28	134
Produksi (Ton)	408	740	477150	772	83,7	41,8
Produktivitas (Kw/Ha)	4,66	4,85	4,15	4,85	1,41	3,12
Kopi Rakyat						
Luas Panen (Ha)	4467	4467	9649	9721	9721	9690
Produksi (Ton)	4467	9794	6289	10421	10518	10518
Produktivitas (Kw/Ha)	10,15	10,15	13,09	10,72	10,82	10,85
Kopi Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	3831	3927	4074,31	3995	6078,38	6078,4
Produksi (Ton)	3580	3668	2084	4200	5918,04	443,8
Produktivitas (Kw/Ha)	9,34	9,34	5114	10,62	10,82	n/a
Gula Aren Rakyat						
Luas Panen (Ha)	30	47,8	47,8	30	30	n/a
Produksi (Ton)	812	812	917,19	935,52	690	n/a
Produktivitas (Kw/Ha)	270,67	270,67	305,73	311,84	228,5	n/a
Abacca Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	345	345	225,13	372	344,31	344,3
Produksi (Ton)	81	543	226031	586	485,05	364,1
Produktivitas (Kw/Ha)	2,35	15,74	10,04	15,74	14,1	10,58
Karet Swasta Nasional						
Luas Panen (Ha)	2240	2296	2250	2521	5265,95	5224
Produksi (Ton)	2386	2445	2563	2776	5789	2082
Produktivitas (Kw/Ha)	10,65	10,65	11393	11,01	11,06	n/a

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi



9.4 Sub Peternakan

Tabel 9.6 Jumlah Populasi Hewan Ternak

Jumlah Populasi Ternak (Ekor)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Sapi Perah	936	729	857	698	710	780
Sapi Potong	111304	115386	116274	119834	126451	128609
Kerbau	3879	3664	3349	3190	2869	2475
Kuda	500	494	533	343	366	339
Kambing	92554	118068	125479	126110	116671	136901
Domba	71449	98918	92586	101457	88657	98734
Babi	549	616	634	537	74	375
Kelinci	7388	4015	9329	7027	6681	15385
Ayam Kampung	1152352	1446480	1101142	1078992	1586066	1364724
Ayam Petelor	544700	1165500	951650	1005185	1019710	1267896
Ayam Pedaging	3239585	3822390	2939046	3183304	904150	3804779
Itik	306965	315609	284002	259000	204905	232994
Itik Manila	21754	28308	32073	26431	23898	22914
Burung Puyuh	76725	85016	106400	64753	58476	68439
Burung Dara	20441	13583	36541	18074	16025	21610

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi

Tabel 9.7 Jumlah Produksi Daging

Jumlah Produksi Daging (Kg)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Sapi Perah	12384	9675	n/a	3800	n/a	400
Sapi Potong	2112185	2189781	2789671	2289729	3542869	3018250
Kerbau	59270	55984	n/a	n/a	n/a	1357
Kuda	1529	1510	n/a	n/a	n/a	192
Kambing	610863	757993	779067	872943	1203205	323070
Domba	495149	685509	677535	727913	1021674	209606
Babi	9927	11132	21862	19222	30125	7172,5
Kelinci	n/a	n/a	n/a	381	1012	1016
Ayam Kampung	1832240	2299903	2337166	1947029	2549623	309606
Ayam Petelor	209165	447552	382621	409383	587707	53102,5
Ayam Pedaging	3822710	4510420	3468020	3819864	5050740	2202723,6
Itik	142923	153070	124936	121350	91982	84873
Itik Manila	11290	14690	15243	14771	18112	28662,7
Burung Puyuh	n/a	n/a	n/a	1280	72	9667,8
Burung Dara	n/a	n/a	n/a	941	521	683

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi

Tabel 9.8 Jumlah Produksi Telur

Jumlah Produksi Telur (Kg)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Telur Ayam Kampung	660874	829556	631505	624273	848754	813819,01
Telur Ayam Petelor	5523258	11818170	9649731	9619483	13159707	11916322,7
Telur Itik	2295930	2360583	2037856	1816548	2136337	1739956,5
Telur Itik Manila	40288	52426	19244	38342	44154	329165745
Telur Burung Puyuh	92070	102019	127680	102242	86418	82920,6

Tabel 9.9 Jumlah Produksi Susu Sapi

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Produksi Susu Sapi Perah (Liter)	1827877	1948655	1673452	1397635	1706427	1571912,23

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi

9.5 Sub Perikanan

Tabel 9.10 Jumlah Produksi Ikan

Jenis Produksi Ikan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Produksi Ikan Budidaya Kolam (Kg)						
Ikan Mas	65145	78480	92925	104798	113133	223803
Ikan Nila	135525	154960	196362	184652	197346	335539
Ikan Mujair	16092	22730	26954	30865	41090	45928
Ikan Gurami	42620	52326	62096	70568	92457	118971
Ikan Tawes	8603	11012	12962	14909	14963	16684
Ikan Patin	4081	5449	6458	10264	19937	29097
Ikan Lele	2655684	2965427	3532591	3815415	4836303	4790794
Ikan Sidat	146969	158877	183179	204289	105267	65427
Ikan Bawal	2826	4717	5543	6395	13181	18198
Ikan Gabus	4948	135	147	168	700	1536
Produksi Ikan Budidaya Mina Padi (Kg)						
Ikan Mas	15150	19337	22476	25893	26182	n/a
Ikan Nila	17253	21449	24565	27215	26587	n/a
Produksi Ikan Air Tawar Sistem Karamba (Kg)						
Ikan Mas	27488	31357	37552	47080	34904	n/a
Ikan Nila	42355	47350	55114	46992	41641	n/a
Ikan Lele	615	633	690	663	n/a	n/a
Produksi Ikan Air Payau Sistem Tambak (Kg)						
Ikan Nila	635900	587370	702054	113072	89772	91112
Ikan Mujair	25630	100906	128736	131496	163367	144018
Ikan Bandeng	141095	156371	186435	125272	126707	123868
Ikan Belanak	11048	24084	28746	29929	n/a	n/a
Ikan Kerapu	75620	84680	99857	78222	81564	64613
Ikan Kakap	131305	137186	162656	64846	55516	50111

Jenis Produksi Ikan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Ikan Lainnya	58135	30540	35838	41071	n/a	n/a
Udang Windu	23300	18086	2220	n/a	n/a	n/a
Udang Vaname	10713900	12773160	15107728	16430582	19973660	21504239
Kepiting	72145	98809	117554	70169	73639	68538
Rajungan	n/a	245	294	n/a	n/a	n/a
Produksi Ikan Budidaya Laut (Kg)						
Ikan Kerapu	n/a	400	n/a	216	250	6560
Udang Barong / Lobster	125	775	50	n/a	n/a	n/a
Rumput Laut	9143190	7514950	7931140	1833000	2284000	2742000

Sumber : Dinas Perikanan Banyuwangi

Tabel 9.11 Luas Areal Budidaya Ikan

Luas Areal Budidaya Ikan (Ha)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kolam	171,24	170,12	170,12	170,12	170,12	7.091
Mina Padi	111,91	80,84	80,84	25	25	25
Sistem Keramba	360	330	330	200	200	200
Air Payau Sistem Tambak	1381,76	1381,76	1381,76	1381,76	1381,76	1381,76
Budidaya Laut	830	380	380	150	150	150

Sumber : Dinas Perikanan Banyuwangi

Tabel 9.12 Jumlah Rumah Tangga Perikanan

Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Ikan Kolam	3167	3172	3172	3090	3090	3090
Ikan Mina Padi	612	597	526	100	100	100
Ikan Air Payau Sistem Tambak	498	498	498	498	498	498
Ikan Air Tawar Sistem Karamba	200	200	200	101	101	101
Ikan Budidaya Ikan Laut	308	295	295	75	75	75

Sumber : Dinas Perikanan Banyuwangi

BAB X

PARIWISATA

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki dampak paling parah di masa pandemi saat ini. Hampir seluruh wilayah, jumlah pengunjung mengalami penurunan secara drastis. Tak terkecuali daerah tujuan wisata seperti Banyuwangi. Memasuki periode masa tanggap darurat Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melakukan upaya untuk mendorong kembali tumbuhnya sector pariwisata salah satunya dengan diselenggarakannya Banyuwangi Festival yang dengan mengusung tema hybrid untuk meminimalisasi adanya kerumunan masyarakat. Berbagai simulasi persiapan untuk memastikan kesiapan wisata termasuk hotel, rumah makan, tempat perbelanjaan dan sarana pendukung lainnya sesuai perkembangan situasi dan kebijakan yang ada. Pembatasan jumlah pengunjung dan jam operasional diberlakukan pada pusat perbelanjaan dan tempat wisata.

10.1 Jumlah Wisatawan dan Sarana Akomodasi Hotel

Sebelum masa pandemi pariwisata Banyuwangi sangat hidup. Jumlah wisatawan baik domestic maupun mancanegara yang mengunjungi hampir tiap tahun mengalami peningkatan. Mengingat daya Tarik wisata Banyuwangi yang sangat tinggi mulai dari Bluefire kawah ijen, Kawasan biosfer alas purwo hingga Banyuwangi Festival yang hampir tiap bulan diselenggarakan. Tercatat tahun 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi Banyuwangi mencapai 5,4 juta wisatawan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai dan nyaman bagi wisatawan. Ragam pilihan destinasi wisata, kuliner, kemudahan akses dan transportasi serta didukung fasilitas akomodasi yang memadai. Sampai tahun 2020 tercatat 23 hotel berbintang dan 65 hotel non berbintang. Datanya tersaji pada Tabel 10.2

Tabel 10.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Tahun	Total Kunjungan Wisatawan	Kunjungan Wisatawan Domestik	Kunjungan Wisatawan Mancanegara
2010	671.579	654.602	16.977
2011	802.478	789.101	13.377
2012	866.333	860.831	5.502
2013	1.068.414	1.057.952	10.462
2014	1.393.598	1.363.530	30.068

Tahun	Total Kunjungan Wisatawan	Kunjungan Wisatawan Domestik	Kunjungan Wisatawan Mancanegara
2015	1.773.527	1.727.958	45.569
2016	4.099.588	4.022.449	77.139
2017	4.931.969	4.832.999	98.970
2018	5.327.420	5.200.000	127.420
2019	5.408.676	5.307.054	101.622

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi

Tabel 10.2 Jumlah Hotel dan Restoran

Tahun	Hotel Berbintang	Hotel Non Berbintang	Restoran
2012	2	65	89
2013	2	68	90
2014	2	70	108
2015	2	70	106
2016	4	71	251
2017	6	76	-
2018	9	78	365
2019	22	65	476
2020	23	65	550

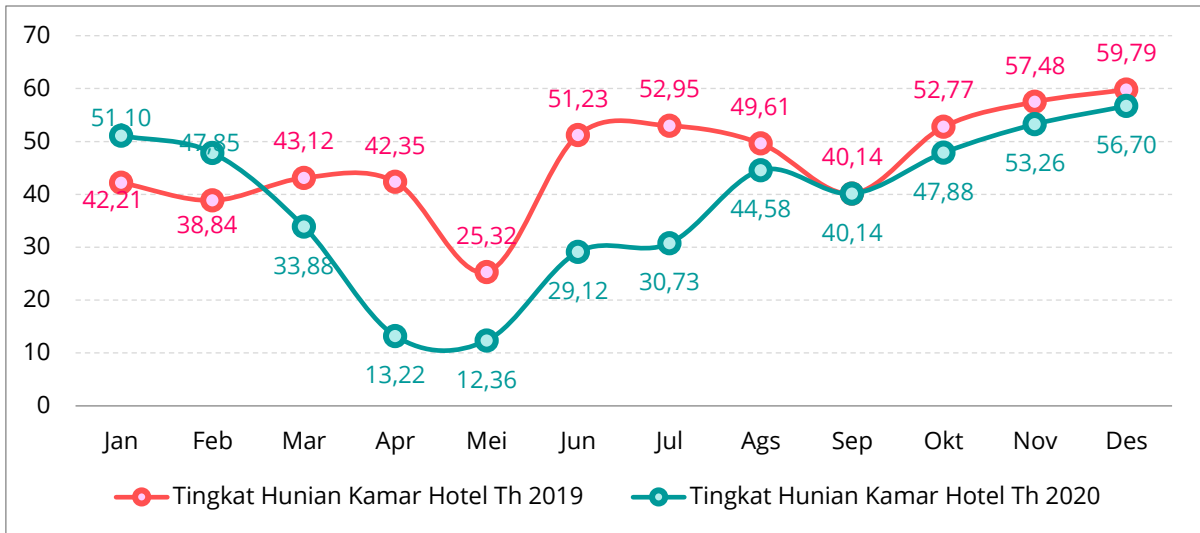
Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi

10.2 Tingkat Hunian Kamar dan Rata-rata Lama Tamu Menginap

Tingkat Hunian Kamar (TPK) Hotel merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata yang merupakan perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK dipakai untuk memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu. Dari TPK ini dapat diketahui apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak sehingga dapat dilihat apakah suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

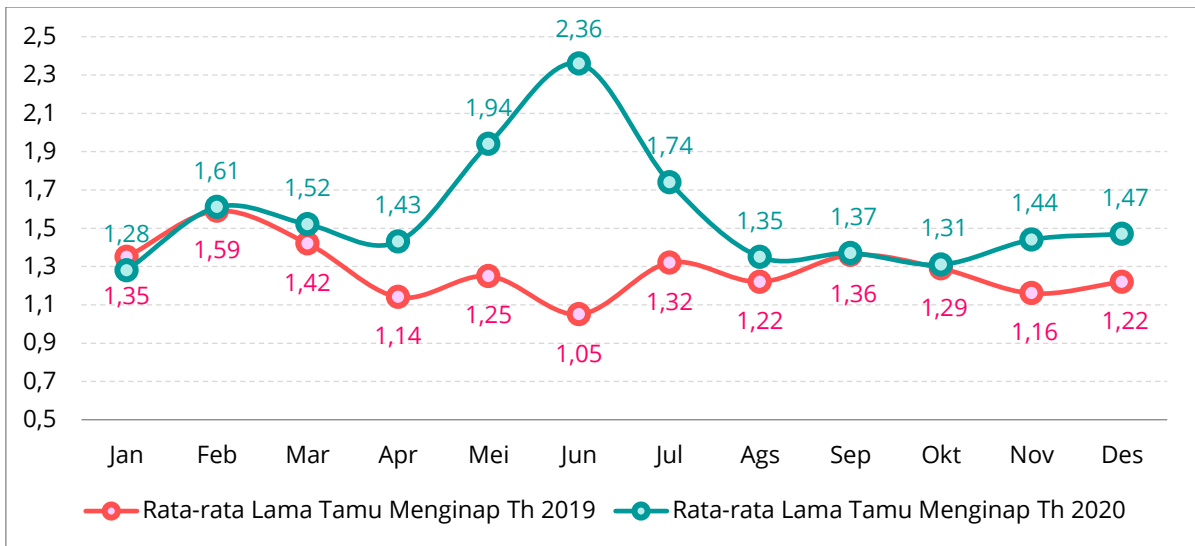
Tingkat Hunian Hotel berbintang di Banyuwangi mencapai 56,70 persen pada desember 2020 meningkat sekitar 3,44 poin dibandingkan November 2020 yaitu sebesar 53,26 persen. Angka TPK ini berarti pada bulan desember 2020 dari 100 kamar yang disediakan oleh seluruh hotel berbintang di Banyuwangi setiap malamnya sebanyak 56 hingga 57 kamar diantaranya telah terjual. Rata-rata TPK selama tahun 2019 lebih besar dibanding TPK tahun 2020. Hal ini diduga akibat adanya pandemi covid-19 yang menurunkan persentase tingkat hunian kamar hotel. Sebelum adanya pandemi bulan

Januari dan Februari 2020, TPK 2020 lebih tinggi dibanding TPK 2019 tetapi setelah Februari 2020 TPK mengalami penurunan hingga Desember 2020. Fenomena TPK berbanding terbalik dengan besarnya Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) dimana kondisi 2020 ternyata lebih besar dibandingkan RLMT tahun 2019.



Gambar 10.1 Perkembangan Tingkat Hunian Kamar Hotel

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah



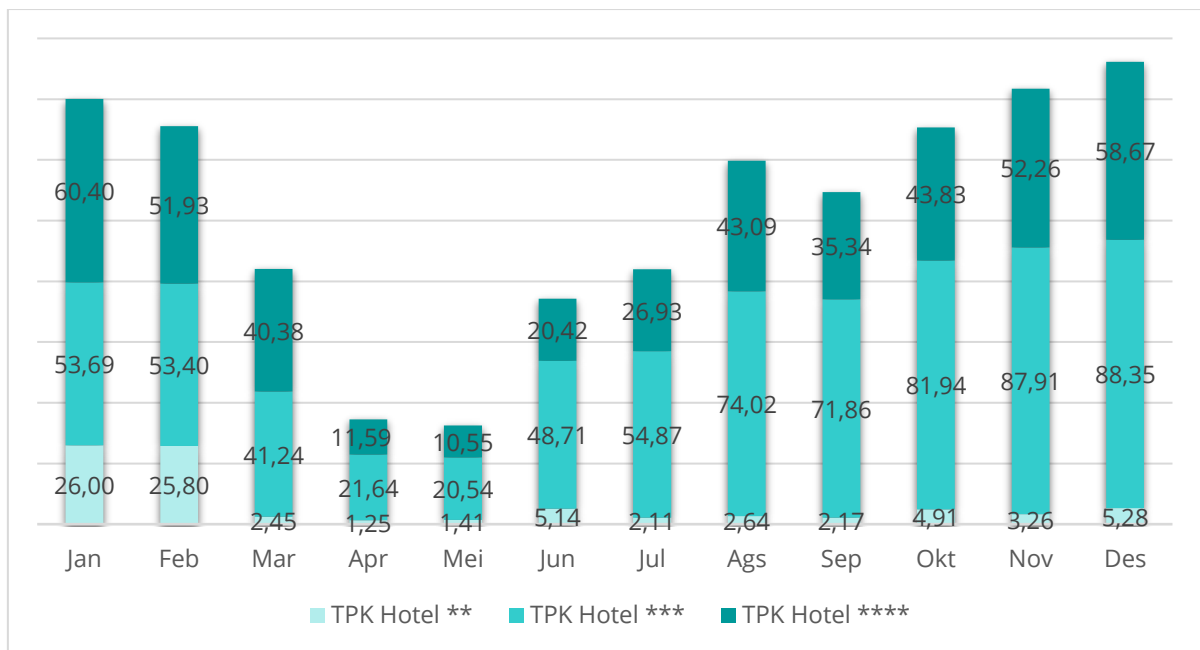
Gambar 10.2 Perkembangan Rata-rata Lama Tamu Menginap di Hotel

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

Kenaikan TPK pada bulan Desember 2020 ternyata terjadi pada semua klasifikasi Bintang. Hotel bintang 2 terjadi kenaikan TPK dari 3,28 persen (Nopember) menjadi 5,28 persen (Desember) atau terjadi kenaikan 2,0 poin, hotel bintang 3 terjadi kenaikan TPK



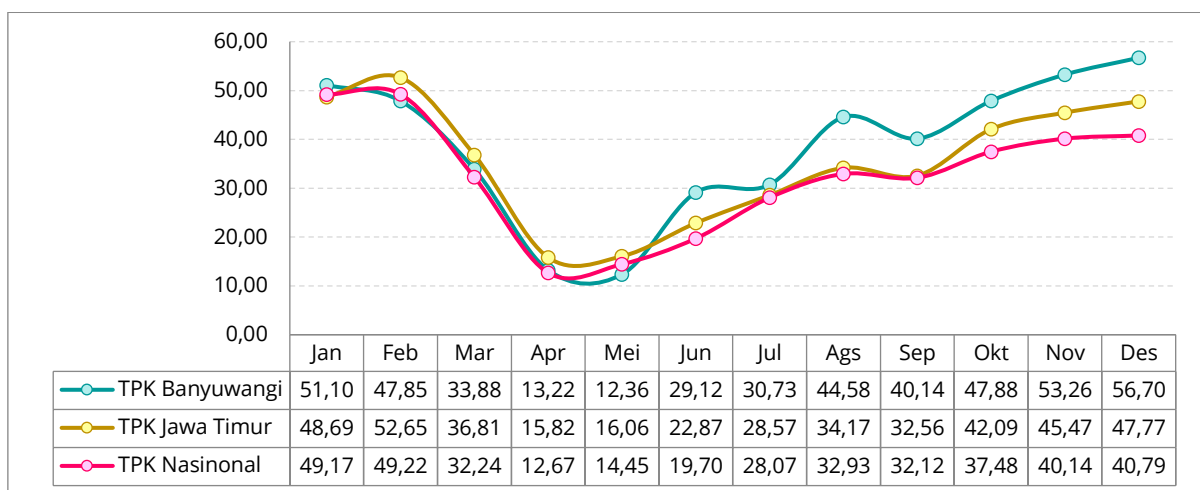
dari 87,91 persen menjadi 88,35 persen atau terjadi kenaikan 0,44 poin dan hotel bintang 4 terjadi kenaikan TPK dari 52,26 persen menjadi 58,67 persen atau terjadi kenaikan 6,41 poin.



Gambar 10.3 Perkembangan Tingkat Hunian Kamar Hotel Berbintang 2020

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

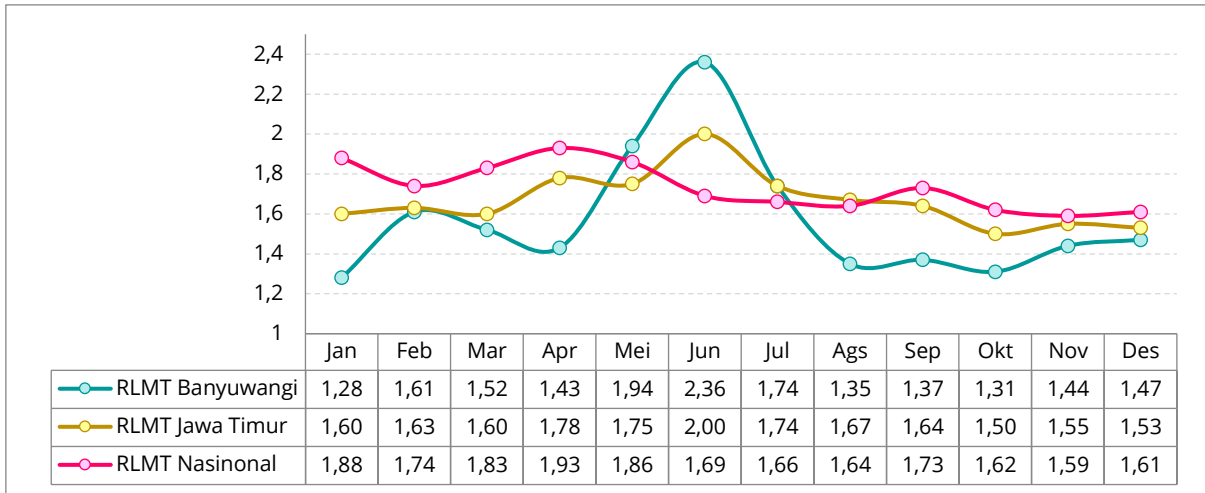
TPK Banyuwangi bulan Desember (56,70 persen) lebih besar dibandingkan TPK Jawa Timur dan Nasional masing-masing sebesar 47,77 persen dan 40,79 persen atau lebih tinggi 8,93 poin dibandingkan Jawa Timur dan 15,91 poin dibandingkan Nasional



Gambar 10.4 Perbandingan TPK Banyuwangi, Jawa Timur, Nasional 2020

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

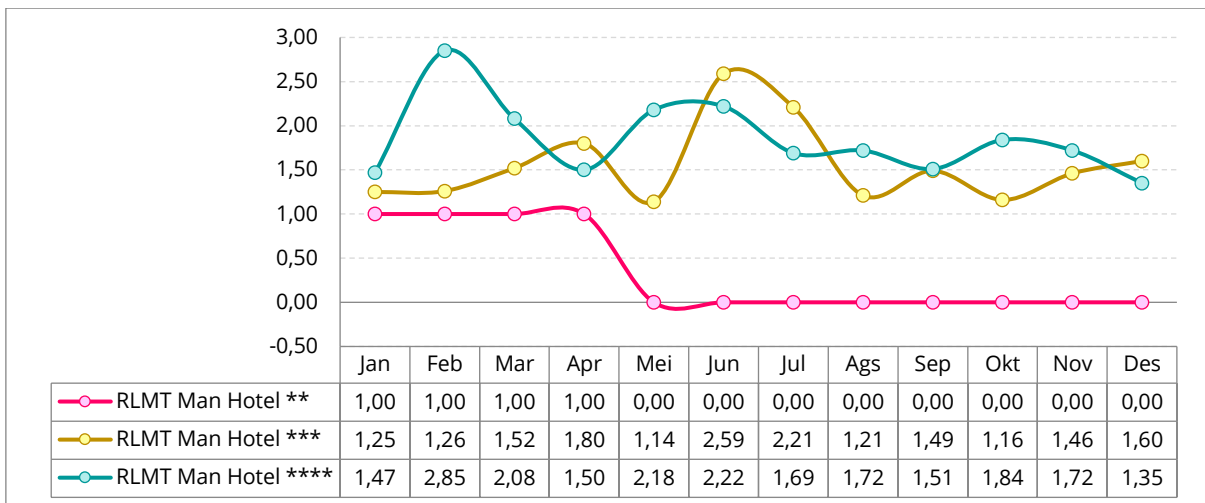
Rata-rata Lamanya Tamu Menginap (RLMT) adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap. Pada bulan Desember 2020, rata-rata lamanya tamu menginap di hotel berbintang Banyuwangi sebesar 1,47 malam lebih tinggi 0,03 poin dibanding bulan Nopember 2020 sebesar 1,44 malam. RLMT Kabupaten Banyuwangi berada dibawah Jawa Timur sebesar 1,53 malam dan Nasional sebesar 1,61 malam.



Gambar 10.5 Perbandingan RLMT Banyuwangi, Jawa Timur, Nasional 2020

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah

Rata-rata lama menginap tamu mancanegara bulan Desember 2020 hotel bintang 4 sebesar 1,35 malam lebih rendah 0,25 poin dibanding hotel bintang 3 sebesar 1,60 malam, sementara untuk hotel bintang 2 masih belum ada kunjungan tamu asing.

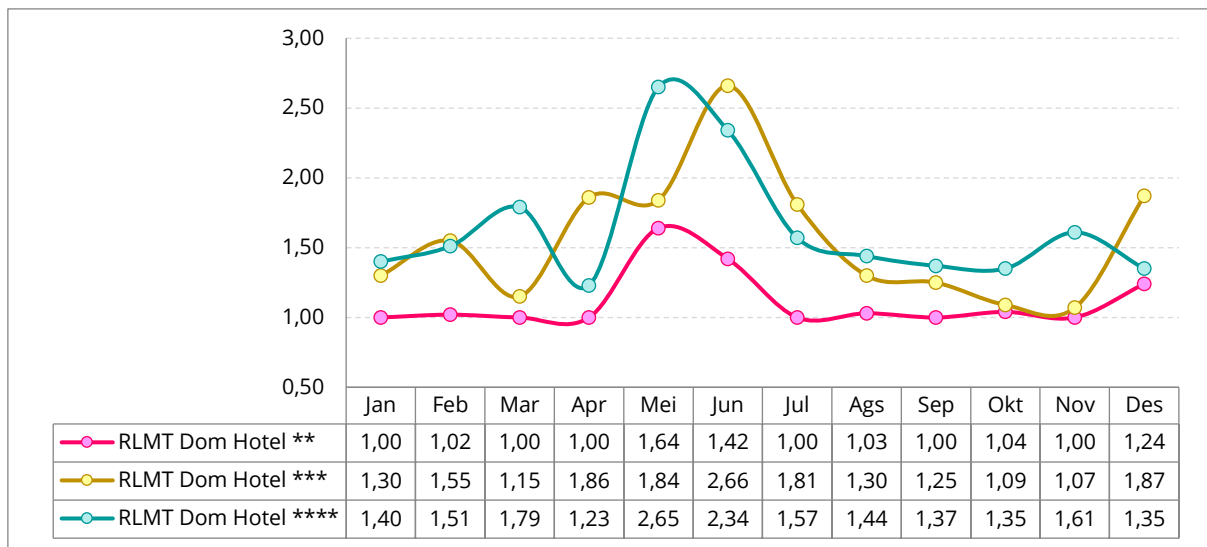


Gambar 10.6 RLMT Mancenegara Berdasarkan Hotel Berbintang 2020

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah



Demikian halnya rata-rata lama menginap tamu domestik hotel bintang 4 sebesar 1,35 malam lebih rendah 0,52 poin dibanding hotel bintang 3 sebesar 1,87 malam. Sementara RLMT hotel bintang 2 sebesar 1,24 malam lebih rendah 0,63 poin dibanding hotel bintang 3 dan lebih rendah 0,11 poin dibanding hotel bintang 4. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya terdapat penurunan RLMT untuk hotel bintang 4, dan kenaikan RLMT untuk hotel bintang 2 dan 3



Gambar 10.7 RLMT Domestik Berdasarkan Hotel Berbintang 2020

Sumber : BPS Banyuwangi Diolah



BAB XI

PERHUBUNGAN

Kegiatan perekonomian dan pembangunan nasional harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Salah satu bagian dari sarana dan prasarana adalah sektor transportasi perhubungan. Keberadaan transportasi memperlancar proses pembangunan sekaligus akses terhadap hasil pembangunan tersebut. Pemerintah khususnya instansi yang mengurus urusan perhubungan sebagai mobilisator pembangunan yang mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana sector transportasi. Sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Oleh karena itu perlu melihat perkembangan jumlah kendaraan hingga aktifitas angkutan yang melalui Penyeberangan Ketapang, Gilimanuk, Pelabuhan Tanjung Wangi dan Bandara Blimbingari dengan tujuan untuk melihat perkembangan mobilitas penduduk dan barang serta perekonomian masyarakat di Kabupaten Banyuwangi.

11.1 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis

Tabel 11.1 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis

Jumlah Kendaraan (Unit)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Mobil Penumpang	29286	33883	38580	43245	48037	44449
Mobil Bus	302	357	420	476	539	446
Mobil Barang	19440	20909	22307	23979	25910	19805
Sepeda Motor	563976	591714	642802	687953	733895	498198
Kendaraan Alat Berat dan Besar	20	17	19	19	20	12

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 2020

11.2 Jumlah SIM Dikeluarkan Menurut Jenis

Tabel 11.2 Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenis

Jumlah SIM Dikeluarkan (SIM)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
SIM A	14483	15551	17503	14187	14309	16490
SIM A Umum	8	5	12	11	3	0
SIM BI	779	861	1149	676	599	629
SIM BI Umum	656	734	1092	733	873	741
SIM BII	56	82	105	74	76	60
SIM BII Umum	1164	1192	1518	1184	1315	929
SIM C	49816	52987	60846	39579	41298	48436

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 2020

11.3 Jumlah Angkutan Melalui Penyebrangan Ketapang

Tabel 11.3 Jumlah Angkutan Melalui Penyebrangan Ketapang

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Trip Melalui Penyeberangan Ketapang (Kali)	84266	84000	94343	96658	95163	90667
Jumlah Penumpang Dalam Kendaraan	4579920	5403834	6083872	6061185	6729331	3553863
Jumlah Penumpang Pejalan Kaki	418173	498290	421276	359699	319460	104288
Jumlah Total Penumpang (Orang)	4998093	5932316	6505148	6420884	7048791	3658151
Jumlah Kendaraan Sepeda	730	980	842	971	844	535
Jumlah Kendaraan Sepeda Motor	736438	758276	704732	702227	744046	347340
Jumlah Kendaraan Sepeda Motor 500cc	16730	16381	12978	11799	11231	8737
Jumlah Total Kendaraan Roda 2 (Unit)	753898	775637	718552	714997	756121	356612
Jumlah Kendaraan Penumpang Gol IV	359542	588586	386576	412604	470993	251917
Jumlah Kendaraan Penumpang Gol V	30872	28707	29614	29642	34605	16740
Jumlah Kendaraan Penumpang Gol VI	63378	56680	55425	53357	57160	60875
Jumlah Kendaraan Barang Gol IV	160883	174721	181434	191641	199074	179246
Jumlah Kendaraan Barang Gol V	276859	275459	284742	293178	312252	256376
Jumlah Kendaraan Barang Gol VI	175028	177817	165149	168625	168267	126779
Jumlah Kendaraan Barang Gol VII	88714	99950	102870	118479	131077	104031
Jumlah Kendaraan Barang Gol VIII	1761	1325	1729	2105	1915	2716
Jumlah Kendaraan Barang Gol IX	117	47	29	64	46	62
Jumlah Total Kendaraan Roda 4 dan Lebih (Unit)	1157154	1722763	1207568	1269695	1375389	998742

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 2020

11.4 Jumlah Angkutan Melalui Penyebrangan Gilimanuk

Tabel 11.4 Jumlah Angkutan Melalui Penyebrangan Gilimanuk

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Trip Melalui Penyeberangan Gilimanuk (Kali)	82917	83449	93666	87574	94340	83489
Jumlah Penumpang Dalam Kendaraan	6740952	6050642	6374213	5972416	6905766	3513813
Jumlah Penumpang Pejalan Kaki	406097	397104	387185	380374	312486	76027
Jumlah Total Penumpang (Orang)	7147049	6447749	6761398	6352790	7218252	3589840
Jumlah Kendaraan Sepeda	580	650	591	622	508	458
Jumlah Kendaraan Sepeda Motor	774617	762833	705314	663155	697988	353667
Jumlah Kendaraan Sepeda Motor 500cc	10243	12934	12839	10980	10474	7427
Jumlah Total Kendaraan Roda 2 (Unit)	785440	776417	718744	674757	708970	361552
Jumlah Kendaraan Penumpang Gol IV	347234	358220	399798	365842	427316	250522
Jumlah Kendaraan Penumpang Gol V	30491	28768	29306	27219	57027	17052
Jumlah Kendaraan Penumpang Gol VI	64257	57483	55098	49622	66518	42279
Jumlah Kendaraan Barang Gol IV	155462	173064	178809	169389	179758	165177
Jumlah Kendaraan Barang Gol V	280709	287147	284782	267238	291192	256490
Jumlah Kendaraan Barang Gol VI	181066	182045	166091	157182	164408	119594
Jumlah Kendaraan Barang Gol VII	90824	99778	108592	109094	120163	95217
Jumlah Kendaraan Barang Gol VIII	2132	1512	1805	2442	1753	1402
Jumlah Kendaraan Barang Gol IX	105	21	145	46	30	22
Jumlah Total Kendaraan Roda 4 dan Lebih (Unit)	1152280	1188058	1224436	1148074	1308165	948755

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 2020

11.5 Jumlah Angkutan Melalui Pelabuhan Tanjung Wangi

Tabel 11.5 Jumlah Angkutan Melalui Pelabuhan Tanjung Wangi

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Kunjungan Kapal (Kali)	1186	1280	1290	1393	1227	1189
Jumlah Bongkar (Unload) (Ton)	922867	1645706	686826	1719670	1480966	1729185
Jumlah Muat (Load) (Ton)	235797	592770	705008	634224	322660	274715
Jumlah Kunjungan Kapal Samudra (Kali)	19	20	12	12	17	17
Jumlah Kunjungan Kapal Nusantara (Kali)	509	679	479	479	560	560
Jumlah Kunjungan Kapal Rakyat (Kali)	225	165	338	338	319	319
Jumlah Kunjungan Kapal Khusus (Kali)	433	416	461	461	331	331
Jumlah Penumpang Debarkasi (Orang)	3707	1692	366	7279	5522	5522
Jumlah Penumpang Embarkasi (Orang)	4488	5907	4843	9749	13061	13061

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 2020

11.6 Jumlah Angkutan Melalui Bandara Blimbingsari

Tabel 11.6 Jumlah Angkutan Melalui Bandara Blimbingsari

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Penumpang Berangkat (Orang)	50796	57340	95558	182680	134857	52379
Jumlah Penumpang Datang (Orang)	49279	55745	93391	183502	138920	52788
Jumlah Penerbangan Berangkat (Kali)	962	955	1484	2423	1705	960
Jumlah Penerbangan Datang (Kali)	960	955	1483	2421	1720	961
Jumlah Muatan Berangkat (Ton)	50796	398458	584755	1171955	772684	258273
Jumlah Muatan Datang (Ton)	49279	318010	515212	1052087	698771	240984

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 2020

BAB XII

INDUSTRI DAN ENERGI

Industri Makanan dan Minuman merupakan industri yang paling banyak di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 maupun tahun 2020. Tahun 2020 Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 5.397 industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 12.548 orang. Selanjutnya Industri paling banyak kedua yaitu Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Anyaman dengan jumlah industry sebanyak 1.174 industri dengan tenaga kerja sebanyak 2.782 orang.

Berbicara mengenai distribusi listrik di Kabupaten Banyuwangi, PLN Banyuwangi mencatat tahun 2020 jumlah pelanggan listrik di Banyuwangi mencapai 572.015 pelanggan meningkat 4,55 persen dibandingkan tahun 2019. Total daya yang terpasang sebesar 798.262 KVA. Konsumen paling banyak berasal dari konsumen rumah tangga tercatat sebanyak 499.085 pelanggan dengan daya yang terpasang sebesar 438.723 KVA.

Distribusi air minum yang disalurkan oleh PUDAM di Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 kepada 67.505 pelanggan sebanyak 14.787.123 M³ dengan estimasi nilai penjualan sebesar 57,74 miliar rupiah. Kategori pelanggan paling banyak mengonsumsi air bersih yaitu pelanggan rumah tempat tinggal sebanyak 62.768 pelanggan dengan air yang disalurkan 12.969.136 M³ dengan nilai penjualan sebesar 48,87 miliar rupiah . Penjualan air bersih tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 maupun 2019.

12.1 Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Industri

Tabel 12.1 Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Industri

Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	
	2019	2020	2019	2020
Industri Makanan dan Minuman	4332	5397	9779	12548
Industri Tembakau	45	3	169	16
Industri Tekstil	168	283	428	799
Industri Pakaian Jadi	1492	867	3617	1447
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	65	78	153	183
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Anyaman	1552	1174	6896	2782
Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Sejenisnya	43	49	86	84

Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	
	2019	2020	2019	2020
Industri Penerbitan, Percetakan dan Media Rekaman	121	26	292	56
Industri Barang Galian Bukan Logam	645	1710	2942	3748
Industri Barang dari Logam	326	561	881	1217
Industri Furniture	2244	533	4928	1403
Industri Daur Ulang	0	2	0	2

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 2020

12.2 Listrik

Tabel 12.2 Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Daya Listrik Terpasang (KVA)	551424	605197	633176	690416	745464	798262
Produksi Listrik (KWh)	907919925	941499467	950350740	994699642	1079364823	1150500215
Listrik Terjual (KWh)	830541379	862210220	882307091	918604019	998438109	1060702076
Listrik Dipakai Sendiri (KWh)	253115	395130	343440	392816	1447078	1786879
Listrik Susut/ Hilang (KWh)	77378546	79289241	68043641	76095623	80926714	88011260
Jumlah Pelanggan Listrik	449595	472730	497212	521966	547110	572015

Sumber : PLN Area Banyuwangi

Tabel 12.3 Jumlah Pelanggan dan Daya tersambung (KVA) Menurut Golongan Tarif

Penggunaan	2019		2020	
	Pelanggan	Daya Tersambung	Pelanggan	Daya Tersambung
Rumah Tangga	483981	417951,75	499085	438723
Kantor	1050	8109,85	963	8370
Sosial	15071	28584,65	15365	29864
Usaha	46603	143335,85	51792	165999
Industri	671	140416,05	697	147647
Penerangan Jalan	1710	6042,25	1981	6632
Layanan Khusus	130	1023,5	132	1027
Jumlah	549216	745463,9	570015	798262
Listrik Prabayar	257414	310569,15	282014	351829
Listrik Pascabayar	291802	434894,75	288001	446433
Jumlah	549216	745463,9	570015	798262

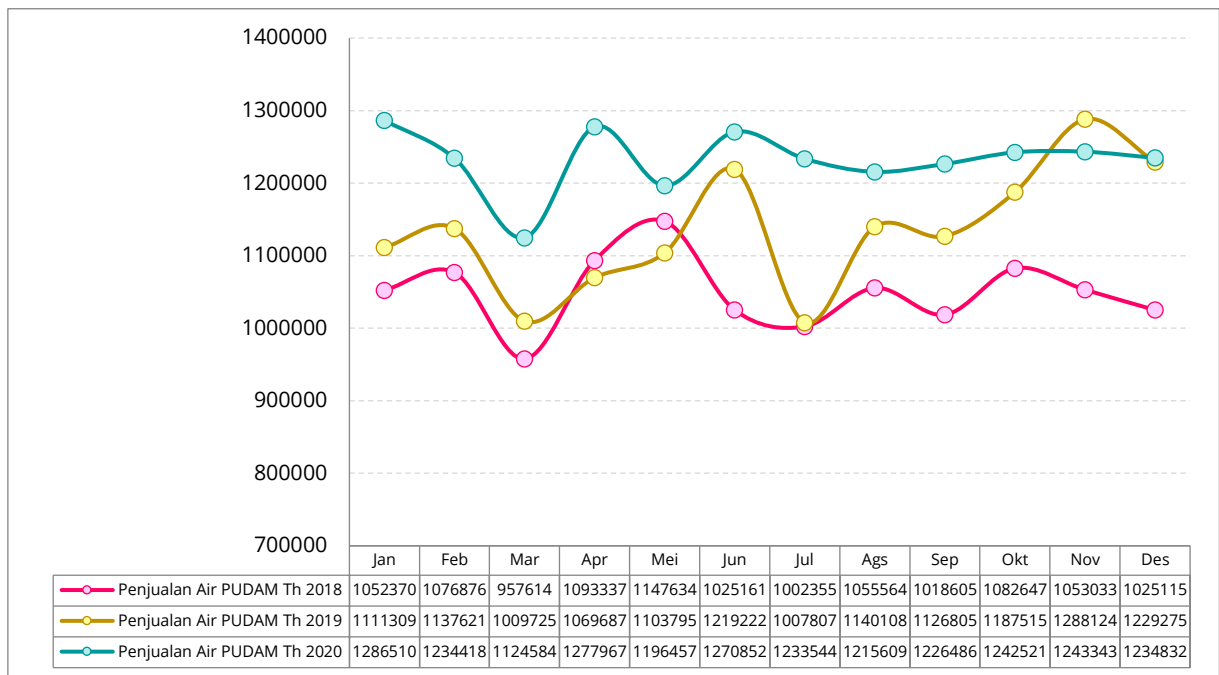
Sumber : PLN Area Banyuwangi

12.3 Distribusi Air Bersih

Tabel 12.4 Jumlah pelanggan, Banyaknya Konsumsi dan Nilai Penjualan Air Bersih 2020

Kategori Pelanggan	Jumlah pelanggan	Air Disalurkan / Banyaknya Konsumsi (M3)	Nilai Penjualan (Rp)
Rumah tempat Tinggal	62768	12969136	48.870.827.880
Hotel/ Obyek Wisata	3181	858139	6.383.037.290
Badan Sosial, Rumah Sakit dan Tempat Ibadah	1287	721560	1.068.766.400
Perumahan, Pertokoan, Industri	25	7276	119.363.050
Instansi Pemerintah	244	226642	1.075.985.000
Tangki	0	4370	223.425.000
Jumlah	67505	14787123	57.741.404.620

Sumber : PUDAM Banyuwangi



Gambar 12.1 Air Minum PUDAM yang Terjual Menurut Bulan

Sumber : PUDAM Banyuwangi

BAB XIII

INDEKS DESA MEMBANGUN

Pengembangan sistem informasi desa harus selaras dengan perkembangan sarana dan kapasitas desa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanatkan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi dan pembangunan desa. Sistem informasi desa dapat memenuhi kebutuhan Pemerintah Daerah untuk memonitor dan mengevaluasi keadaan serta perkembangan desa. Terkait dengan hal tersebut, Desa memerlukan tata kelola data dan informasi yang lebih baik sehingga Akses dan keterbukaan informasi akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, swadaya, dan pengawasan partisipatif. Pemerintah Daerah juga memerlukan pelaporan tentang hasil dari pelaksanaan dan perkembangan kemajuan desa yang diukur dari variabel-variabel nilai sosial budaya, ketahanan ekonomi dan keberlangsungan ekologi yang didapat dari Indeks Desa Membangun

13.1 Indeks Desa Membangun Kabupaten Banyuwangi

Tabel 13.1 Perkembangan IDM Banyuwangi 2020 dan 2021

Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Perubahan
Nilai IDM	0,8007	0,8274	↑ 3,23 %
Status IDM	Maju	Mandiri	Status IDM Banyuwangi meningkat menjadi Mandiri
Indeks Ketahanan Sosial	0,8586	0,8725	↑ 1,6 %
Indeks Ketahanan Ekonomi	0,7481	0,7698	↑ 2,82 %
Indeks Ketahanan Lingkungan	0,7954	0,8399	↑ 5,29 %
Jumlah Desa Mandiri	53	89	Desa mandiri di Banyuwangi bertambah sebanyak 36 desa
Jumlah Desa Maju	110	87	Desa Maju di Banyuwangi berkurang sebanyak 23 desa karena sebagian telah menjadi desa mandiri
Jumlah Desa Berkembang	26	13	Desa Berkembang di Banyuwangi berkurang sebanyak 13 desa

Sumber : IDM Kemendesa 2021, Diolah

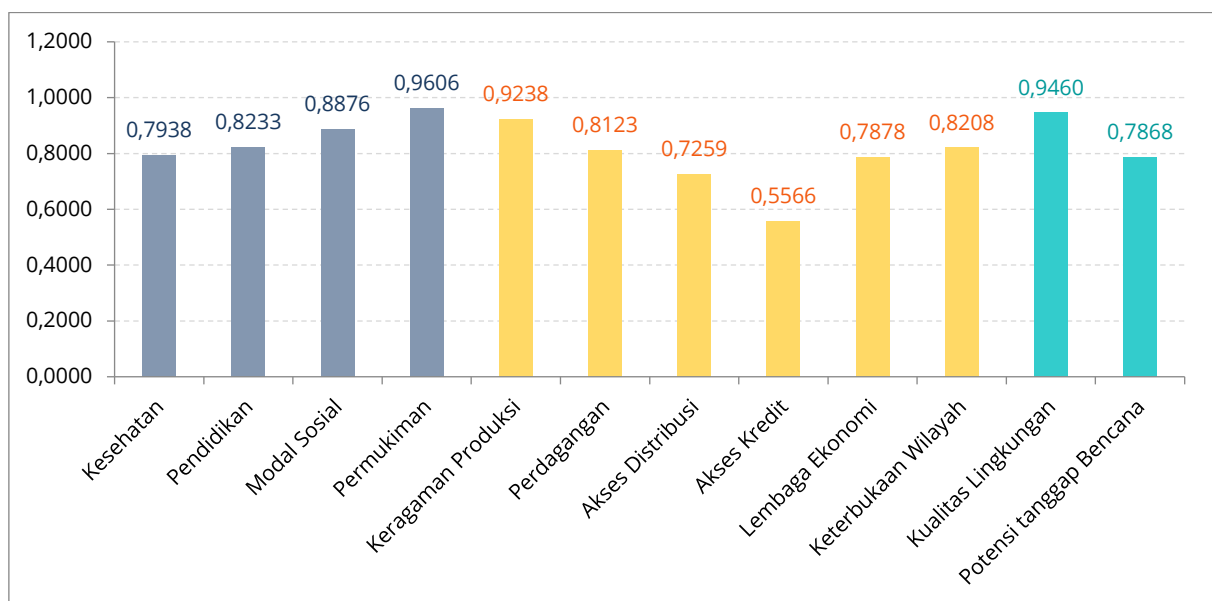
Tabel 13.1 menunjukkan dari keseluruhan dimensi pembentuk IDM mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dimensi ketahanan social meningkat mencapai 0,8725 atau meningkat 1,6 persen. Dimensi ketahanan ekonomi meningkat sebesar

0,7698 atau meningkat 2,82 persen. Sedangkan Dimensi ketahanan lingkungan meningkat sebesar 0,8399 atau meningkat 5,29 persen. Tren peningkatan terjadi pada tahun 2021. Desa Mandiri tahun 2020 sebanyak 53 desa meningkat menjadi 89 desa pada tahun 2021 atau meningkat 36 desa. Desa maju menurun sebesar 87 desa dan desa berkembang berkurang menjadi 13 desa dari 26 desa pada tahun 2020. Desa tertinggal dan desa sangat tertinggal sudah dientaskan 100 persen pada tahun 2018.

13.2 Skor Utama Indeks Desa Membangun Banyuwangi

Beberapa Indikator Utama yang diteliti sesuai dengan pedoman IDM, adalah Kesehatan, Pendidikan, Modal Sosial, Permukiman, Keragaman Produksi, Perdagangan, Akses Distribusi, Akses Kredit, Lembaga Ekonomi, Keterbukaan Wilayah, Potensi dan Tanggapan Bencana, dan Kualitas Lingkungan.

Membandingkan antara indikator utama pada Gambar 13.1, didapati bahwa indikator utama Permukiman dan Kualitas Lingkungan menjadi indikator utama dengan urutan teratas dengan skor 0.9606 dan 0.9460. Selanjutnya, indikator utama Keragaman Produksi menyusul dengan skor 0.9238. Indikator utama dengan skor terkecil dimiliki oleh Akses Kredit dengan skor 0.5566. Skor indikator utama tersebut dapat menggambarkan kondisi desa secara umum di Kabupaten Banyuwangi tahun 2021 adalah Mandiri.

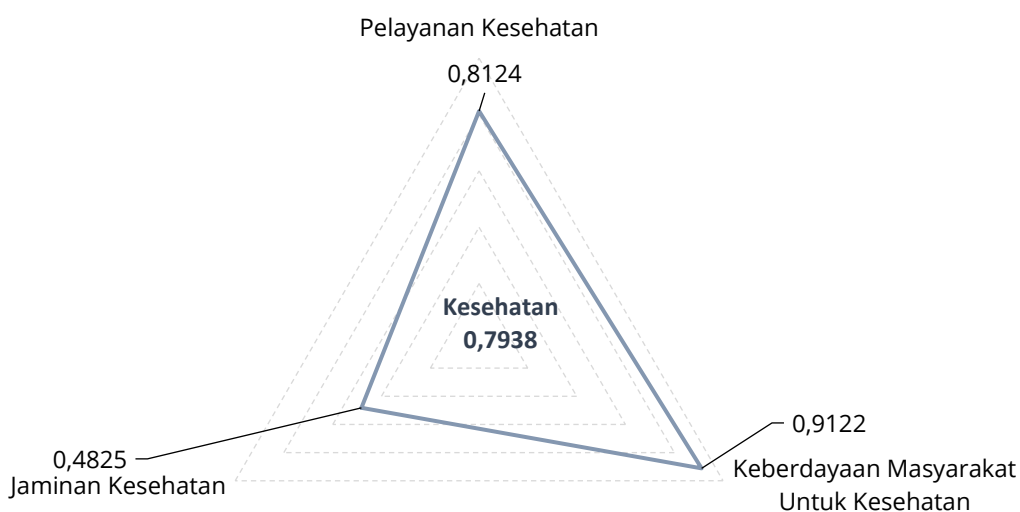


Gambar 13.1 Skor Utama IDM Banyuwangi 2021

Sumber : IDM Kemendesa 2021, Diolah

13.3 Dimensi Sosial Bidang Kesehatan

Indikator Utama Kesehatan memiliki 3 (tiga) indikator yaitu Pelayanan Kesehatan, Keberadaan Masyarakat untuk Kesehatan, dan Jaminan Kesehatan. Dari ketiga indikator tersebut, Keberadaan Masyarakat untuk Kesehatan memiliki skor yang sangat baik dengan skor 0.9122; disusul oleh Pelayanan Kesehatan 0.8124; dan Jaminan Kesehatan dengan skor 0.4825. Di antara ketiga indikator tersebut, indikator Jaminan Kesehatan berada jauh di bawah skor Indikator Utama Kesehatan, sehingga perlu ditingkatkan dengan meningkatkan kepesertaan BPJS bagi masyarakat desa.



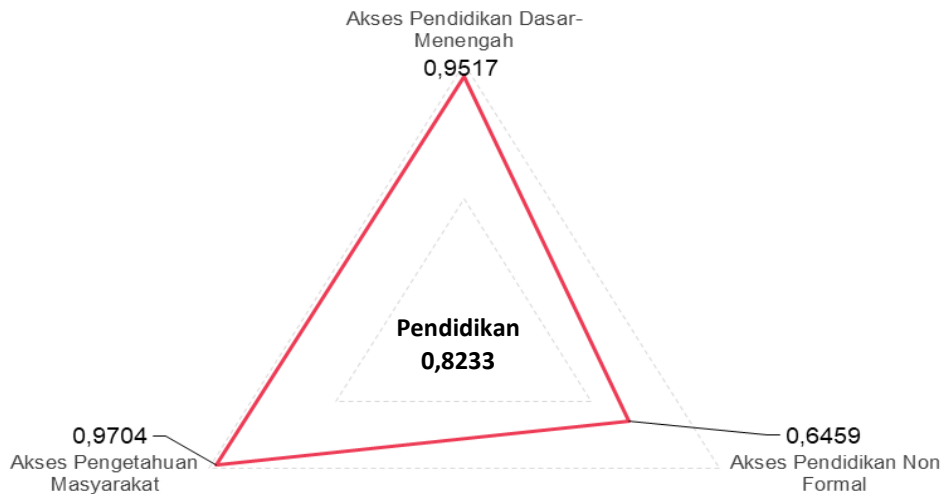
Gambar 13.2 Skor IDM Indikator Kesehatan 2021

Sumber : IDM Kemendesdesa 2021, Diolah

13.4 Dimensi Sosial Bidang Pendidikan

Indikator Utama Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yaitu Akses Pendidikan Dasar-Menengah, Akses Pendidikan Non-Formal, dan Akses Pengetahuan Masyarakat. Skor indikator Akses Pendidikan Dasar-Menengah dan Akses Pengetahuan Masyarakat jauh melampaui skor indikator utama Pendidikan dengan skor masing-masing 0.9517 dan 0.9704. Di sisi lain, indikator Akses Pendidikan Non-Formal masih tergolong Berkembang. Hal ini menandakan bahwa baik akses dan program pendidikan yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi sudah maju dan mudah dijangkau oleh masyarakat desa.



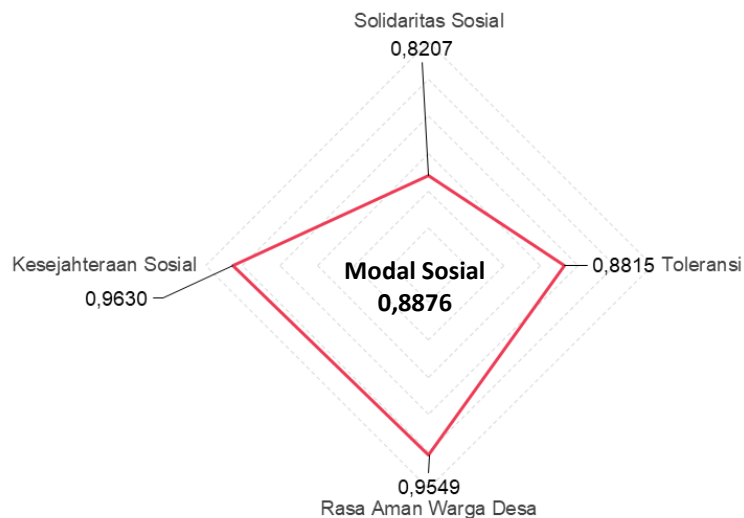


Gambar 13.3 Skor IDM Indikator Pendidikan 2021

Sumber : IDM Kemendesa 2021, Diolah

13.5 Dimensi Sosial Bidang Modal Sosial

Indikator utama Modal Sosial memiliki 4 (empat) indikator yaitu Solidaritas Sosial, Toleransi, Rasa Aman Warga Desa, dan Kesejahteraan Sosial. Indikator Kesejahteraan Sosial dan Rasa Aman Warga Desa menjadi 2 (dua) indikator yang memiliki skor tertinggi dalam indikator utama Modal Sosial, yaitu 0.9630 dan 0.9549. Di sisi lain, indikator Solidaritas Sosial di Kabupaten Banyuwangi memiliki skor terendah yaitu sebesar 0.8207 berada di bawah skor Indikator Utama Modal Sosial. Skor tersebut perlu dikembangkan dengan mulai membangun Kembali kebiasaan gotong royong, menambahkan ruang terbuka untuk publik, mengadakan kegiatan olahraga.

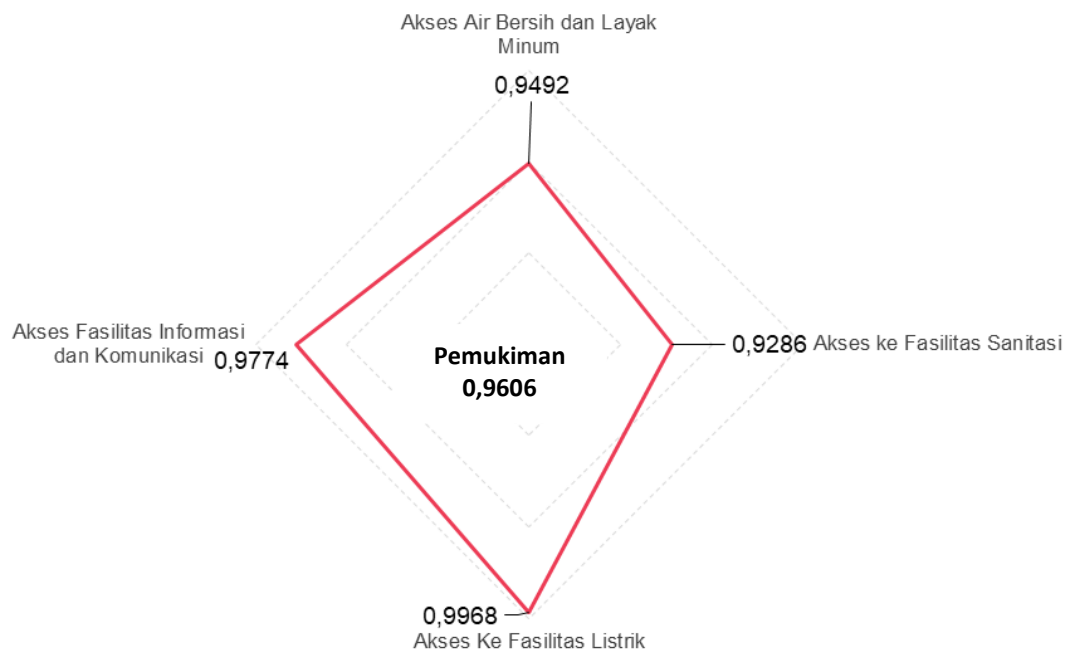


Gambar 13.4 Skor IDM Indikator Modal Sosial 2021

Sumber : IDM Kemendesa 2021, Diolah

13.6 Dimensi Sosial – Pemukiman

Indikator utama Pemukiman memiliki 4 (empat) indikator yaitu Akses Air Bersih dan Layak Minum, Akses ke Fasilitas Sanitasi, Akses ke Fasilitas Listrik, dan Akses Fasilitas Informasi dan Komunikasi. Indikator Akses ke Fasilitas Listrik mencapai nilai tertinggi yaitu 0.9968. Ketiga indikator lainnya juga memiliki skor yang sangat baik yaitu 0.9774, 0.9492, dan 0.9286. Hal tersebut menandakan bahwa lebih dari 90% masyarakat desa telah mandiri dan memiliki akses terhadap air bersih, listrik, sanitasi dan informasi komunikasi.



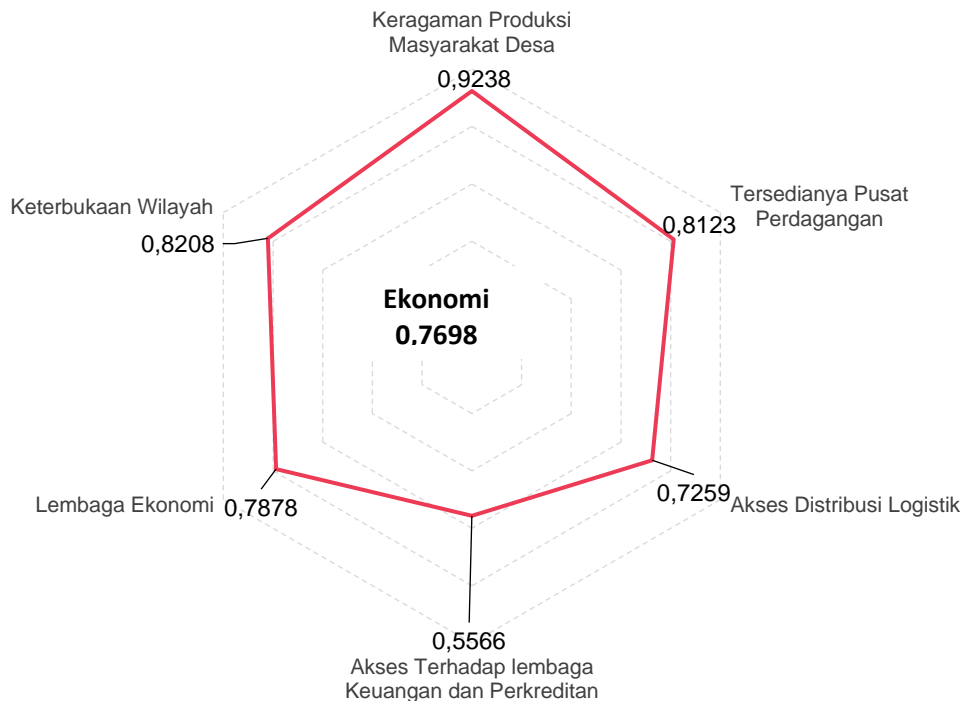
Gambar 13.5 Skor IDM Indikator Pemukiman 2021

Sumber : IDM Kemendesra 2021, Diolah

13.7 Dimensi Ekonomi

Gambar 13.6 menjelaskan 6 indikator utama yang juga merupakan indikator dalam dimensi ekonomi. Indikator utama dengan angka tertinggi yaitu Keragaman Produksi Masyarakat Desa dan Keterbukaan Wilayah yang masing-masing memiliki skor 0.9238 dan 0,8208. Indikator utama Keragaman Produksi Masyarakat ditandai dengan “Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk”. Sedangkan, Indikator utama Keterbukaan Wilayah ditandai dengan “Terdapat Moda (Angkutan Umum, Trayek Reguler dan Jam Operasi)”, “Jalan yang Dapat Dilalui oleh Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih”, dan “Kualitas Jalan Desa”. Indikator utama yang perlu ditingkatkan dalam dimensi

ekonomi adalah Akses Terhadap Lembaga Keuangan dan Perkreditan yang hanya dapat diakses oleh kurang dari 70% masyarakat Kabupaten Banyuwangi.



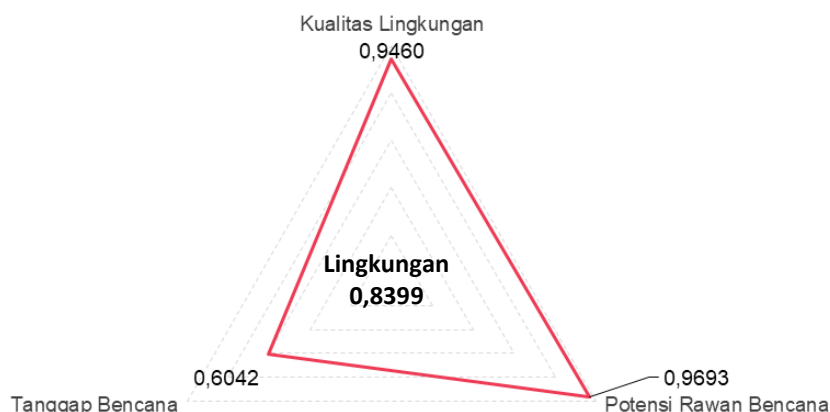
Gambar 13.6 Skor IDM Indikator Ekonomi 2021

Sumber : IDM Kemendesra 2021, Diolah

13.8 Dimensi Lingkungan

Indikator utama dalam Dimensi Lingkungan Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 2 (dua) hal yaitu Kualitas Lingkungan Hidup dan Potensi dan Tanggapan Bencana. Indikator Utama Potensi dan Tanggapan Bencana dibagi menjadi 2 (dua) indikator, yaitu Potensi Rawan Bencana dan Tanggapan Bencana. Skor pada indikator Kualitas Lingkungan memiliki hasil yang cukup baik, yaitu 0.9460 dan menjadikan indikator tersebut sudah sangat baik (mandiri). Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan indikator Tanggapan Bencana yang memiliki skor 0.6042. Rendahnya skor indikator Tanggapan Bencana perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah guna menaikkan skor IDM dengan meningkatkan fasilitas mitigasi bencana di Kabupaten Banyuwangi.





Gambar 13.7 Skor IDM Indikator Lingkungan 2021

Sumber : IDM Kemendesa 2021, Diolah

13.9 Indeks Desa Membangun Level Kecamatan Di Banyuwangi

Cakupan analisis mendalam terkait Indeks Desa Membangun Level Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi adalah untuk memetakan kondisi kecamatan. IDM Kecamatan di dapatkan melalui menghitung rata-rata IDM desa di dalam terkait. Berikut merupakan perkembangan Kabupaten Banyuwangi.

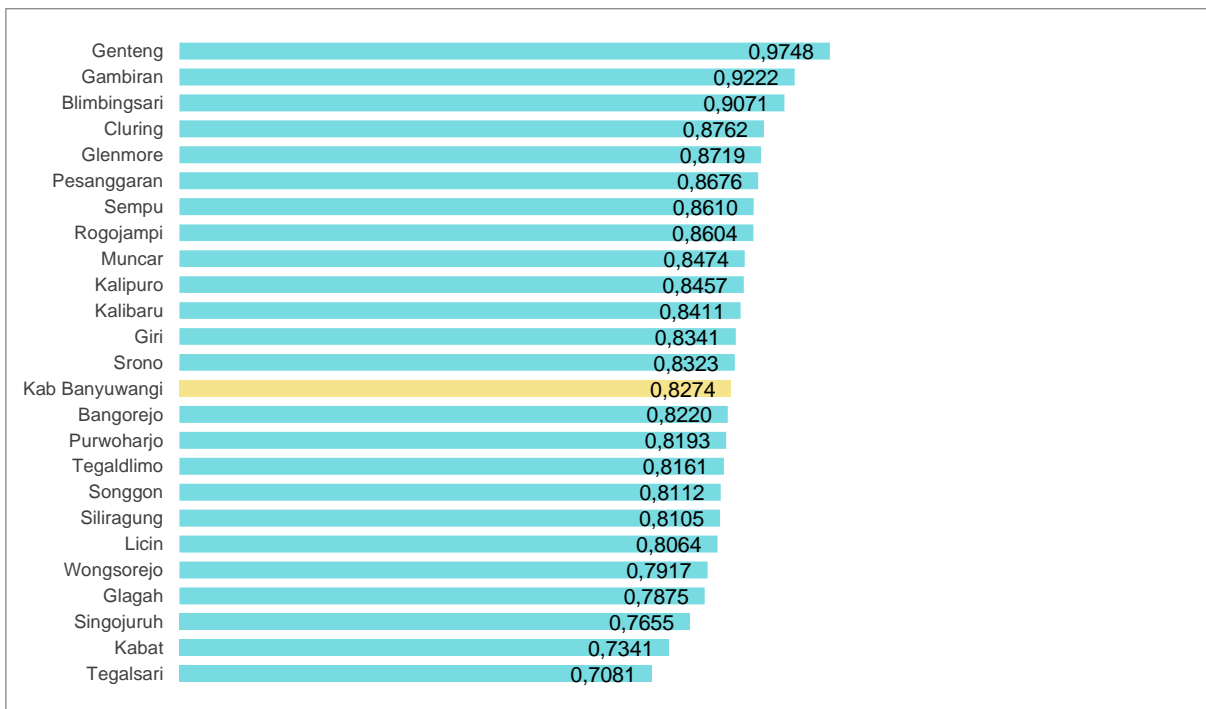
Tabel 13.2 Perkembangan IDM Level Kecamatan di Banyuwangi 2020 dan 2021

Kecamatan	Tahun 2020		Tahun 2021		Perubahan Skor IDM	Perubahan Status IDM
	Status IDM	IDM	Status IDM	IDM		
Pesanggaran	Mandiri	0,8578	Mandiri	0,8676	↑ 1,12 %	Tetap
Bangorejo	Maju	0,7819	Mandiri	0,8220	↑ 4,88 %	Maju → Mandiri
Purwoharjo	Maju	0,7996	Mandiri	0,8193	↑ 2,41 %	Maju → Mandiri
Tegaldlimo	Maju	0,7985	Mandiri	0,8161	↑ 2,16 %	Maju → Mandiri
Muncar	Mandiri	0,8288	Mandiri	0,8474	↑ 2,20 %	Tetap
Cluring	Mandiri	0,8675	Mandiri	0,8762	↑ 0,99 %	Tetap
Gambiran	Mandiri	0,9329	Mandiri	0,9222	↓ 1,17 %	Tetap
Srono	Maju	0,8009	Mandiri	0,8323	↑ 3,77 %	Maju → Mandiri
Genteng	Mandiri	0,9443	Mandiri	0,9748	↑ 3,13 %	Tetap
Glenmore	Mandiri	0,8440	Mandiri	0,8719	↑ 3,19 %	Tetap
Kalibaru	Mandiri	0,8339	Mandiri	0,8411	↑ 0,85 %	Tetap
Singojuruh	Maju	0,7376	Maju	0,7655	↑ 3,64 %	Tetap
Rogojampi	Maju	0,7440	Mandiri	0,8604	↑ 13,52 %	Maju → Mandiri
Kabat	Maju	0,7214	Maju	0,7341	↑ 1,73 %	Tetap
Glagah	Maju	0,7734	Maju	0,7875	↑ 1,79 %	Tetap
Giri	Mandiri	0,8341	Mandiri	0,8341	-	Tetap
Wongsorejo	Maju	0,7663	Maju	0,7917	↑ 3,21 %	Tetap
Songgon	Maju	0,7924	Maju	0,8112	↑ 2,32 %	Tetap

Kecamatan	Tahun 2020		Tahun 2021		Perubahan Skor IDM	Perubahan Status IDM
	Status IDM	IDM	Status IDM	IDM		
Sempu	Mandiri	0,8649	Mandiri	0,8610	↓0,45 %	Tetap
Kalipuro	Mandiri	0,8368	Mandiri	0,8457	↑ 1,05 %	Tetap
Siliragung	Maju	0,7999	Maju	0,8105	↑ 1,30 %	Tetap
Tegalsari	Berkembang	0,7059	Maju	0,7081	↑ 0,31 %	Berkembang → Maju
Licin	Maju	0,7952	Maju	0,8064	↑ 1,39 %	Tetap
Blimbingsari	Maju	0,7984	Mandiri	0,9071	↑ 11,99 %	Maju → Mandiri

Sumber : IDM Kemendesa 2021, Diolah

Gambar 13.8 menunjukkan progress peningkatan skor dan status IDM Tingkat Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2020, secara sebaran terdapat 10 kecamatan dengan status mandiri, 13 kecamatan dengan status maju dan 1 kecamatan dengan status berkembang. Tahun 2021 terdapat 1 kecamatan berstatus berkembang meningkat menjadi status maju, 6 kecamatan berstatus maju meningkat menjadi status mandiri dan sisanya berstatus tetap. Kecamatan Genteng merupakan kecamatan dengan skor IDM tertinggi di Kabupaten Banyuwangi yaitu sebesar 0,9748 dengan status mandiri. Sedangkan yang paling rendah yaitu Kecamatan Tegalsari dengan skor IDM sebesar 0,7081 berstatus maju.



Gambar 13.8 Skor IDM Banyuwangi Level Kecamatan 2021

Sumber : IDM Kemendesa 2021, Diolah

BAB XIX

PENUTUP

Dari berbagai deskripsi indikator hasil pembangunan Kabupaten Banyuwangi, dapat diambil beberapa simpulan untuk indikator-indikator tersebut sebagai berikut.

1. Kondisi demografi Kabupaten Banyuwangi secara tren jumlah penduduk Banyuwangi terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan dengan rasio sebesar 100,28. Mayoritas penduduk Kabupaten Banyuwangi didominasi oleh generasi X (kelompok usia 40-54 tahun). Penduduk Banyuwangi terpadat masih terkonsentrasi di Kecamatan Muncar. Mayoritas penduduk Banyuwangi menamatkan Pendidikan terakhirnya hingga tamat Sekolah Dasar (SD).
2. Kondisi Perekonomian Kabupaten Banyuwangi secara makro digambarkan antara lain selama 7 tahun terakhir telah terjadi pergeseran struktur perekonomian dari sector premier (pertanian dan pertambangan) bergeser menjadi sector tersier (penyediaan jasa dan perdagangan); Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi sedikit lebih rendah dibandingkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (-3,15%) dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (-2,84%); Demikian pula untuk tingkat inflasi Kabupaten Banyuwangi yang menunjukkan relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inflasi Provinsi Jawa Timur; Pendapatan Perkapita Kabupaten Banyuwangi sedikit mengalami kontraksi tahun 2020
3. Perkembangan penduduk miskin Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2019 menunjukkan tren menurun namun sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2020. Ketimpangan pendapatan yang dilihat dari indeks Gini menunjukkan Indeks Gini Kabupaten Banyuwangi masih lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020.
4. Sepanjang tahun 2010-2014, IPM Kabupaten Banyuwangi menunjukkan tren dengan peringkat 21 se Kabupaten/Kota Jawa Timur dengan kategori IPM berstatus tinggi. Selama periode 2013 hingga 2020, Umur Harapan Hidup, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Banyuwangi telah meningkat.



Namun untuk pengeluaran perkapita tahun 2020 mengalami penurunan akibat dari dampak covid-19

5. Pada bidang pendidikan, Angka Partisipasi Kasar untuk tingkat PAUD, SD, SMP dan SMA sudah mencapai lebih dari 100 persen.
6. Pada bidang Kesehatan, pelayanan terhadap ibu melahirkan, bayi baru lahir, balita dan penanganan kesehatan sudah baik. Hal ini dilihat dari angka capaian yang sudah mendekati 100% walaupun ada beberapa yang masih harus ditingkatkan.
7. Kondisi ketenagakerjaan pada situasi pandemi covid-19 tercatat tingkat pengangguran terbuka tahun 2020 di Kabupaten Banyuwangi meningkat yang menyebabkan tingkat kesempatan kerja dan tingkat partisipasi Angkatan kerja mengalami penurunan.
8. Ketersediaan kebutuhan pokok di Kabupaten Banyuwangi bulan maret 2021 sangat mencukupi. Produksi Padi merupakan produksi terbesar untuk tanaman pangan. Jeruk siam dan buah naga merupakan komoditas buah-buahan terbesar, demikian juga untuk cabai untuk hortikultura. Kopi untuk hasil perkebunan.
9. Banyaknya destinasi pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, lengkap dengan banyak ragam wisatanya memberikan alternatif luas bagi para wisatawan yang akan berwisata ke Kabupaten Banyuwangi
10. Industri Makanan dan Minuman merupakan industri yang paling banyak di Kabupaten Banyuwangi. Jumlah pelanggan listrik di Banyuwangi tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya. Begitu pula dengan Penjualan air bersih tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
11. Status IDM Banyuwangi meningkat dari kategori maju menjadi Mandiri. Jumlah Desa mandiri di Banyuwangi bertambah sebanyak 36 desa. Jumlah Desa Berkembang di Banyuwangi berkurang sebanyak 13 desa

Banyuwangi,

2021

Tim Penyusun



LAMPIRAN

Lampiran 1. PDRB ADHB, PDRB ADHK, Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Jawa Timur

Kabupaten/Kota	PDRB ADHB		PDRB ADHK		Pertumbuhan Ekonomi	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Pacitan	15.961,91	15.785,20	11.040,77	10.837,87	5,08	-1,84
Ponorogo	20.483,75	20.513,38	14.297,10	14.168,62	5,01	-0,9
Trenggalek	18.553,19	18.314,46	12.779,45	12.502,39	5,08	-2,17
Tulungagung	39.215,49	38.225,99	27.299,80	26.455,76	5,32	-3,09
Blitar	36.447,14	36.023,96	25.530,11	24.945,46	5,12	-2,29
Kediri	41.183,68	40.626,77	29.193,72	28.490,95	5,07	-2,41
Malang	103.744,11	102.027,83	68.379,67	66.545,47	5,50	-2,68
Lumajang	32.620,95	32.062,01	22.563,39	21.933,79	4,77	-2,79
Jember	77.225,71	76.039,98	54.200,04	52.586,56	5,31	-2,98
Banyuwangi	83.595,73	81.102,88	55.274,03	53.295,11	5,55	-3,58
Bondowoso	19.854,05	19.935,59	13.637,36	13.451,77	5,29	-1,36
Situbondo	20.210,14	20.041,85	13.599,57	13.282,84	5,45	-2,33
Probolinggo	34.013,66	33.721,07	23.385,25	22.898,24	4,56	-2,12
Pasuruan	145.875,79	145.592,02	105.289,18	103.152,80	5,83	-2,03
Sidoarjo	204.201,62	197.240,69	140.492,94	135.305,32	5,99	-3,69
Mojokerto	82.387,91	81.940,86	58.467,15	57.818,42	5,81	-1,11
Jombang	40.452,48	39.870,88	28.216,18	27.657,58	5,06	-1,98
Nganjuk	26.651,12	26.601,16	18.304,20	17.990,36	5,36	-1,71
Madiun	18.931,55	18.917,15	13.161,84	12.939,58	5,42	-1,69
Magetan	18.850,23	18.771,76	13.237,47	13.020,89	5,04	-1,64
Ngawi	20.432,65	20.270,97	13.710,89	13.479,74	5,05	-1,69
Bojonegoro	78.046,33	70.258,51	69.985,68	69.703,42	6,34	-0,4
Tuban	64.992,76	62.323,07	45.356,09	42.705,01	5,14	-5,85
Lamongan	39.725,48	39.169,59	27.706,16	26.972,65	5,44	-2,65
Gresik	138.893,60	134.268,56	101.346,55	97.616,60	5,41	-3,68
Bangkalan	24.664,21	23.290,01	18.550,80	17.514,62	1,03	-5,59
Sampang	19.788,73	19.842,57	13.994,78	13.953,74	1,42	-0,29
Pamekasan	17.028,50	16.793,85	11.407,36	11.117,62	4,92	-2,54
Sumenep	33.298,64	32.750,24	23.816,44	23.546,51	0,14	-1,13
Kota Kediri	139.244,87	132.406,06	90.001,52	84.374,98	5,47	-6,25
Kota Blitar	6.791,62	6.708,14	4.832,89	4.722,55	5,84	-2,28
Kota Malang	72.764,21	72.163,19	52.334,75	51.154,53	5,73	-2,26
Kota Probolinggo	11.349,18	11.074,50	8.338,77	8.035,27	5,94	-3,64
Kota Pasuruan	8.287,82	8.047,23	5.964,66	5.706,60	5,56	-4,33
Kota Mojokerto	6.801,70	6.588,06	4.985,68	4.801,46	5,75	-3,69
Kota Madiun	14.107,34	13.769,29	10.623,07	10.262,44	5,69	-3,39
Kota Surabaya	580.488,53	554.509,46	410.879,31	390.936,43	6,10	-4,85
Kota Batu	16.924,99	15.916,80	11.786,65	11.025,81	6,52	-6,46
Jawa Timur	2.345.790,59	2.299.464,87	1.649.768,12	1.610.419,65	5,52	-2,39

Lampiran 2. Persentase Kemiskinan dan Gini Ratio Kab/Kota Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Persentase Kemiskinan		Gini Ratio	
	2019	2020	2019	2020
Pacitan	13,67	14,54	0,40	0,35
Ponorogo	9,64	9,95	0,35	0,38
Trenggalek	10,98	11,62	0,37	0,38
Tulungagung	6,74	7,33	0,30	0,34
Blitar	8,94	9,33	0,33	0,35
Kediri	10,42	11,40	0,30	0,33
Malang	9,47	10,15	0,38	0,37
Lumajang	9,49	9,83	0,30	0,30
Jember	9,25	10,09	0,30	0,32
Banyuwangi	7,52	8,06	0,31	0,32
Bondowoso	13,33	14,17	0,30	0,33
Situbondo	11,20	12,22	0,32	0,30
Probolinggo	17,76	18,61	0,33	0,33
Pasuruan	8,68	9,26	0,31	0,35
Sidoarjo	5,32	5,59	0,31	0,34
Mojokerto	9,75	10,57	0,27	0,33
Jombang	9,22	9,94	0,33	0,33
Nganjuk	11,24	11,62	0,42	0,33
Madiun	10,54	11,46	0,33	0,36
Magetan	9,61	10,35	0,36	0,32
Ngawi	14,39	15,44	0,34	0,34
Bojonegoro	12,38	12,87	0,31	0,30
Tuban	14,58	15,91	0,30	0,34
Lamongan	13,21	13,85	0,32	0,30
Gresik	11,35	12,40	0,28	0,30
Bangkalan	18,90	20,56	0,31	0,32
Sampang	20,71	22,78	0,27	0,26
Pamekasan	13,95	14,60	0,34	0,32
Sumenep	19,48	20,18	0,30	0,26
Kota Kediri	7,16	7,69	0,32	0,35
Kota Blitar	7,13	7,78	0,34	0,34
Kota Malang	4,07	4,44	0,34	0,40
Kota Probolinggo	6,91	7,43	0,27	0,31
Kota Pasuruan	6,46	6,66	0,31	0,30
Kota Mojokerto	5,15	6,24	0,31	0,35
Kota Madiun	4,35	4,98	0,35	0,39
Kota Surabaya	4,51	5,02	0,41	0,34
Kota Batu	3,81	3,89	0,32	0,33
Jawa Timur	10,37	11,09	0,37	0,37

Lampiran 3. IPM Beserta Komponen Kab/Kota Jawa Timur

Kabupaten/Kota	UHH		HLS		RLS		Pengeluaran Kapita	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Pacitan	71,77	71,94	12,62	12,64	7,28	7,60	9.033	8.796
Ponorogo	72,65	72,77	13,72	13,73	7,21	7,54	9.883	9.670
Trenggalek	73,59	73,75	12,25	12,35	7,28	7,55	9.865	9.630
Tulungagung	73,95	74,08	13,15	13,31	8,07	8,33	10.891	10.705
Blitar	73,39	73,52	12,45	12,46	7,29	7,39	10.861	10.654
Kediri	72,54	72,61	12,88	13,15	8,01	8,02	11.146	11.000
Malang	72,45	72,55	13,17	13,18	7,27	7,42	10.270	10.028
Lumajang	69,94	70,10	11,80	11,81	6,22	6,40	9.274	9.088
Jember	68,99	69,15	13,22	13,42	6,18	6,48	9.525	9.294
Banyuwangi	70,54	70,65	12,78	12,80	7,13	7,16	12.264	12.140
Bondowoso	66,55	66,74	13,27	13,28	5,71	5,93	10.665	10.610
Situbondo	68,97	69,13	13,14	13,15	6,12	6,46	10.097	9.857
Probolinggo	67,00	67,20	12,34	12,35	5,77	6,11	10.972	10.859
Pasuruan	70,17	70,23	12,31	12,41	7,11	7,40	10.381	10.164
Sidoarjo	73,98	74,04	14,91	14,93	10,25	10,50	14.609	14.458
Mojokerto	72,43	72,53	12,61	12,88	8,49	8,51	12.860	12.779
Jombang	72,27	72,40	13,00	13,27	8,53	8,54	11.533	11.261
Nganjuk	71,44	71,54	12,85	12,86	7,63	7,64	12.200	12.130
Madiun	71,22	71,38	13,14	13,16	7,80	7,81	11.650	11.574
Magetan	72,49	72,59	14,00	14,03	7,96	8,24	11.779	11.776
Ngawi	72,16	72,30	12,69	12,70	6,98	7,06	11.468	11.418
Bojonegoro	71,36	71,56	12,36	12,39	7,09	7,33	10.265	10.121
Tuban	71,26	71,43	12,20	12,21	6,81	6,95	10.499	10.238
Lamongan	72,27	72,40	13,47	13,48	7,89	7,92	11.572	11.456
Gresik	72,61	72,66	13,72	13,73	9,29	9,30	13.295	13.246
Bangkalan	70,11	70,18	11,59	11,60	5,66	5,95	8.718	8.610
Sampang	67,96	68,03	12,08	12,37	4,55	4,85	8.760	8.739
Pamekasan	67,45	67,58	13,63	13,64	6,40	6,69	8.834	8.739
Sumenep	71,22	71,41	13,19	13,20	5,46	5,71	9.082	8.888
Kota Kediri	73,96	74,02	14,97	15,26	9,92	9,93	12.440	12.239
Kota Blitar	73,60	73,75	14,31	14,32	10,10	10,11	13.851	13.733
Kota Malang	73,15	73,27	15,41	15,51	10,17	10,18	16.666	16.593
Kota Probolinggo	70,19	70,29	13,57	13,59	8,69	8,70	12.280	12.180
Kota Pasuruan	71,40	71,52	13,60	13,62	9,11	9,12	13.393	13.281
Kota Mojokerto	73,21	73,32	13,83	14,00	10,24	10,25	13.710	13.499
Kota Madiun	72,75	72,81	14,39	14,40	11,13	11,14	16.040	16.018
Kota Surabaya	74,13	74,18	14,79	14,80	10,47	10,49	17.854	17.755
Kota Batu	72,54	72,61	14,12	14,13	9,06	9,07	12.870	12.824
Jawa Timur	71,18	71,30	13,16	13,19	7,59	7,78	11.739	11.601

Lampiran 4. Rangking IPM Kab/Kota Jawa Timur

Kabupaten/Kota	IPM 2019			IPM 2020		
	Skor	Peringkat	Status	Skor	Peringkat	Status
Pacitan	68,16	29	Sedang	68,39	29	Sedang
Ponorogo	70,56	22	Tinggi	70,81	20	Tinggi
Trenggalek	69,46	25	Sedang	69,74	25	Sedang
Tulungagung	72,62	15	Tinggi	73,00	14	Tinggi
Blitar	70,57	21	Tinggi	70,58	22	Tinggi
Kediri	71,85	17	Tinggi	72,05	17	Tinggi
Malang	70,35	24	Tinggi	70,36	24	Tinggi
Lumajang	65,33	36	Sedang	65,46	36	Sedang
Jember	66,69	31	Sedang	67,11	31	Sedang
Banyuwangi	70,60	20	Tinggi	70,62	21	Tinggi
Bondowoso	66,09	33	Sedang	66,43	32	Sedang
Situbondo	67,09	30	Sedang	67,38	30	Sedang
Probolinggo	65,60	35	Sedang	66,07	35	Sedang
Pasuruan	68,29	28	Sedang	68,60	27	Sedang
Sidoarjo	80,05	4	Sangat Tinggi	80,29	4	Sangat Tinggi
Mojokerto	73,53	11	Tinggi	73,83	12	Tinggi
Jombang	72,85	14	Tinggi	72,97	15	Tinggi
Nganjuk	71,71	18	Tinggi	71,72	19	Tinggi
Madiun	71,69	19	Tinggi	71,73	18	Tinggi
Magetan	73,49	12	Tinggi	73,92	11	Tinggi
Ngawi	70,41	23	Tinggi	70,54	23	Tinggi
Bojonegoro	68,75	26	Sedang	69,04	26	Sedang
Tuban	68,37	27	Sedang	68,40	28	Sedang
Lamongan	72,57	16	Tinggi	72,58	16	Tinggi
Gresik	76,10	8	Tinggi	76,11	8	Tinggi
Bangkalan	63,79	37	Sedang	64,11	73	Sedang
Sampang	61,94	38	Sedang	62,70	38	Sedang
Pamekasan	65,94	34	Sedang	66,26	34	Sedang
Sumenep	66,22	32	Sedang	66,43	33	Sedang
Kota Kediri	78,08	6	Tinggi	78,23	6	Tinggi
Kota Blitar	78,56	5	Tinggi	78,57	5	Tinggi
Kota Malang	81,32	2	Sangat Tinggi	81,45	2	Sangat Tinggi
Kota Probolinggo	73,27	13	Tinggi	73,27	13	Tinggi
Kota Pasuruan	75,25	10	Tinggi	75,26	10	Tinggi
Kota Mojokerto	77,96	7	Tinggi	78,04	7	Tinggi
Kota Madiun	80,88	3	Sangat Tinggi	80,91	3	Sangat Tinggi
Kota Surabaya	82,22	1	Sangat Tinggi	82,23	1	Sangat Tinggi
Kota Batu	75,88	9	Tinggi	75,90	9	Tinggi
Jawa Timur	71,50		Tinggi	71,71		Tinggi

Lampiran 5. IPM Menurut Gender dan IPG Kab/Kota Jawa Timur

Kabupaten/Kota	UHH				HLS			
	L	P	L	P	L	P	L	P
	2019	2019	2020	2020	2019	2019	2020	2020
Pacitan	69,78	73,65	69,96	73,82	12,86	12,42	12,88	12,44
Ponorogo	70,68	74,50	70,80	74,62	13,59	13,72	13,60	13,73
Trenggalek	71,65	75,42	71,81	75,56	12,22	12,41	12,34	12,42
Tulungagung	72,03	75,77	72,16	75,88	12,91	13,58	13,30	13,59
Blitar	71,44	75,22	71,58	75,35	12,14	12,88	12,15	12,89
Kediri	70,57	74,40	70,64	74,46	12,87	13,11	12,88	13,44
Malang	70,48	74,32	70,58	74,41	12,82	13,21	12,83	13,22
Lumajang	67,91	71,85	68,06	72,02	11,98	11,70	11,99	11,71
Jember	66,96	70,91	67,11	71,08	13,56	12,90	13,57	13,22
Banyuwangi	68,52	72,45	68,61	72,58	12,72	12,87	12,74	12,89
Bondowoso	64,54	68,45	64,71	68,65	13,50	13,27	13,51	13,28
Situbondo	66,94	70,89	67,09	71,04	13,46	13,12	13,47	13,13
Probolinggo	64,98	68,90	65,17	69,12	12,63	12,13	12,64	12,14
Pasuruan	68,14	72,08	68,19	72,15	12,47	12,28	12,57	12,35
Sidoarjo	72,06	75,79	72,12	75,83	14,81	15,04	14,83	15,06
Mojokerto	70,46	74,30	70,57	74,38	12,96	12,61	12,97	12,88
Jombang	70,29	74,13	70,43	74,26	12,74	13,22	13,05	13,31
Nganjuk	69,44	73,33	69,54	73,43	12,82	13,15	12,83	13,16
Madiun	69,22	73,11	69,38	73,27	12,96	13,65	12,98	13,67
Magetan	70,52	74,35	70,61	74,46	14,13	13,99	14,15	14,02
Ngawi	70,18	74,03	70,33	74,16	12,55	13,23	12,56	13,24
Bojonegoro	69,35	73,25	69,57	73,44	12,28	12,41	12,35	12,42
Tuban	69,26	73,15	69,43	73,32	12,21	12,18	12,22	12,21
Lamongan	70,29	74,13	70,43	74,26	13,61	13,46	13,62	13,47
Gresik	70,64	74,47	70,69	74,52	13,95	13,72	13,96	13,73
Bangkalan	68,08	72,02	68,15	72,10	11,85	11,46	11,86	11,47
Sampang	65,92	69,88	65,99	69,98	12,34	11,58	12,38	11,89
Pamekasan	65,42	69,36	65,54	69,51	13,87	13,38	13,88	13,39
Sumenep	69,21	73,11	69,41	73,29	13,39	12,91	13,40	12,92
Kota Kediri	72,04	75,77	72,09	75,84	14,65	15,08	14,97	15,27
Kota Blitar	71,66	75,43	71,82	75,56	13,97	14,60	14,04	14,61
Kota Malang	71,19	74,99	71,31	75,13	15,80	15,26	15,81	15,50
Kota Probolinggo	68,17	72,10	68,25	72,21	13,89	13,56	13,90	13,58
Kota Pasuruan	69,40	73,28	69,52	73,40	13,51	13,81	13,53	13,83
Kota Mojokerto	71,26	75,06	71,36	75,16	14,28	13,83	14,29	14,00
Kota Madiun	70,78	74,60	70,85	74,67	14,33	14,57	14,34	14,85
Kota Surabaya	72,21	75,93	72,26	75,97	15,06	14,44	15,07	14,45
Kota Batu	70,56	74,40	70,62	74,49	14,24	14,11	14,25	14,13
Jawa Timur	69,30	73,15	69,42	73,27	13,23	13,15	13,24	13,19

Kabupaten/Kota	RLS				Pengeluaran Per Kapita			
	L	P	L	P	L	P	L	P
	2019	2019	2020	2020	2019	2019	2020	2020
Pacitan	7,67	6,93	7,99	7,07	14.025	5.894	13.648	5.788
Ponorogo	7,68	6,77	7,87	7,11	13.111	9.348	12.819	9.137
Trenggalek	7,62	7,07	7,74	7,38	14.746	9.456	14.385	9.281
Tulungagung	8,47	7,86	8,51	8,16	13.610	10.430	13.408	10.261
Blitar	7,70	7,09	7,80	7,19	15.927	9.575	15.613	9.402
Kediri	8,37	7,60	8,38	7,65	16.084	10.320	16.002	10.174
Malang	7,65	6,89	7,76	7,09	15.290	7.334	14.950	7.151
Lumajang	6,83	5,66	7,01	5,87	14.210	7.539	13.876	7.379
Jember	6,87	5,61	7,17	5,97	14.732	6.242	14.365	6.041
Banyuwangi	7,54	6,54	7,65	6,55	19.421	8.047	19.212	7.973
Bondowoso	6,54	4,99	6,66	5,27	14.685	9.540	14.640	9.450
Situbondo	6,93	5,44	7,30	5,78	15.457	7.776	15.040	7.581
Probolinggo	6,65	5,09	6,78	5,45	17.320	7.573	17.131	7.484
Pasuruan	7,78	6,68	8,08	6,90	14.058	8.707	13.774	8.515
Sidoarjo	10,79	9,72	10,80	10,03	20.289	14.064	20.145	13.904
Mojokerto	9,11	7,89	9,12	7,98	18.428	11.051	18.299	10.974
Jombang	9,00	8,08	9,01	8,09	16.917	8.969	16.507	8.836
Nganjuk	8,19	7,26	8,20	7,27	17.471	11.679	17.359	11.610
Madiun	8,42	7,30	8,43	7,31	16.265	9.694	16.147	9.619
Magetan	8,58	7,31	8,79	7,63	15.681	11.501	15.679	11.486
Ngawi	7,46	6,57	7,65	6,58	15.978	9.839	15.897	9.790
Bojonegoro	7,72	6,51	7,82	6,80	15.125	8.634	14.903	8.503
Tuban	7,40	6,27	7,41	6,56	16.160	7.765	15.968	7.502
Lamongan	8,49	7,42	8,50	7,58	17.301	8.543	17.136	8.446
Gresik	9,74	8,87	9,83	8,88	20.211	10.628	20.123	10.586
Bangkalan	6,40	4,97	6,71	5,25	12.962	6.876	12.793	6.782
Sampang	5,29	3,90	5,54	4,23	13.422	6.438	13.381	6.419
Pamekasan	7,27	5,54	7,51	5,85	12.998	6.596	12.849	6.516
Sumenep	6,60	4,63	6,85	4,93	13.949	5.144	13.602	5.043
Kota Kediri	10,79	9,36	10,80	9,37	15.838	12.257	15.570	12.057
Kota Blitar	10,34	9,91	10,51	9,92	15.155	13.342	15.030	13.235
Kota Malang	10,97	9,98	10,98	9,99	20.642	16.415	20.573	16.327
Kota Probolinggo	9,46	8,11	9,47	8,12	12.638	11.914	12.587	11.805
Kota Pasuruan	9,98	8,45	9,99	8,46	13.980	12.845	13.876	12.724
Kota Mojokerto	10,98	9,70	10,99	9,72	18.042	13.218	17.931	13.007
Kota Madiun	11,67	10,66	11,68	10,67	22.300	15.419	22.213	15.397
Kota Surabaya	11,00	9,87	11,02	9,89	21.800	16.158	21.697	16.066
Kota Batu	9,42	8,79	9,43	8,80	18.881	9.472	18.801	9.427
Jawa Timur	8,18	7,04	8,30	7,30	16.837	10.137	16.707	9.976

Kabupaten/Kota	IPM				IPG	
	L	P	L	P		
	2019	2019	2020	2020	2019	2020
Pacitan	73,48	62,55	73,75	62,59	85,13	84,87
Ponorogo	74,07	69,14	74,17	69,39	93,34	93,56
Trenggalek	74,01	68,64	74,16	68,92	92,74	92,93
Tulungagung	75,35	72,06	75,74	72,32	95,63	95,48
Blitar	74,64	69,21	74,67	69,22	92,73	92,70
Kediri	76,06	70,51	76,07	70,80	92,70	93,07
Malang	74,53	66,08	74,53	66,09	88,66	88,68
Lumajang	70,57	62,13	70,69	62,27	88,04	88,09
Jember	72,29	60,94	72,54	61,41	84,30	84,66
Banyuwangi	75,43	65,48	75,56	65,48	86,81	86,66
Bondowoso	70,57	63,81	70,79	64,19	90,42	90,68
Situbondo	72,68	63,31	73,01	63,56	87,11	87,06
Probolinggo	71,37	60,63	71,56	61,10	84,95	85,38
Pasuruan	72,44	65,69	72,78	65,85	90,68	90,48
Sidoarjo	84,05	78,83	84,05	79,12	93,79	94,13
Mojokerto	78,31	70,99	78,33	71,36	90,65	91,10
Jombang	77,07	69,65	77,26	69,65	90,37	90,15
Nganjuk	75,96	70,85	75,98	70,86	93,27	93,26
Madiun	75,67	69,47	75,72	69,50	91,81	91,79
Magetan	77,43	72,13	77,76	72,60	93,16	93,36
Ngawi	74,22	68,67	74,52	68,70	92,52	92,19
Bojonegoro	73,38	66,03	73,57	66,34	89,98	90,17
Tuban	73,41	64,33	73,41	64,44	87,63	87,78
Lamongan	77,56	68,56	77,56	68,71	88,40	88,59
Gresik	81,11	73,04	81,22	73,04	90,05	89,93
Bangkalan	69,07	60,04	69,43	60,32	86,93	86,88
Sampang	67,39	57,14	67,80	57,97	84,79	85,50
Pamekasan	71,24	61,30	71,51	61,62	86,05	86,17
Sumenep	72,32	58,38	72,52	58,60	80,72	80,81
Kota Kediri	81,51	77,05	81,69	77,11	94,53	94,39
Kota Blitar	79,67	77,92	79,95	77,92	97,80	97,46
Kota Malang	84,96	80,47	85,01	80,73	94,72	94,97
Kota Probolinggo	75,03	71,96	75,06	71,96	95,91	95,87
Kota Pasuruan	76,88	73,94	76,89	73,94	96,18	96,16
Kota Mojokerto	82,24	76,63	82,25	76,71	93,18	93,26
Kota Madiun	84,84	79,79	84,86	80,09	94,05	94,38
Kota Surabaya	85,30	79,84	85,32	79,84	93,60	93,58
Kota Batu	80,35	72,08	80,36	72,10	89,71	89,72
Jawa Timur	76,00	69,09	76,16	69,36	90,91	91,07

Lampiran 6. IDG Beserta Komponen Kab/Kota Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Indeks Pemberdayaan Gender							
	Keterlibatan Perempuan di Parlemen (Persen)		Perempuan sebagai Tenaga Profesional		Sumbangan Pendapatan Perempuan		IDG	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Pacitan	15,00	13,33	47,39	49,35	39,30	39,81	69,57	68,77
Ponorogo	15,56	13,33	58,71	50,24	35,36	35,68	68,18	67,71
Trenggalek	11,11	11,11	45,90	49,72	37,74	37,80	66,12	66,86
Tulungagung	10,00	12,00	49,84	54,59	38,18	38,22	64,11	66,36
Blitar	22,00	22,00	56,36	48,41	40,34	40,36	78,02	79,05
Kediri	26,00	22,00	53,12	49,32	31,38	31,42	74,61	72,24
Malang	22,00	14,00	42,74	47,44	36,92	36,96	75,49	69,68
Lumajang	18,00	16,00	60,15	50,39	23,56	23,72	59,23	59,16
Jember	22,00	18,00	52,36	46,60	30,70	30,86	70,45	67,65
Banyuwangi	20,00	26,00	46,86	48,20	30,98	31,01	69,71	74,52
Bondowoso	6,67	11,11	44,15	48,95	37,38	37,42	59,55	65,10
Situbondo	24,44	24,44	39,17	43,37	27,44	27,62	67,72	69,26
Probolinggo	24,44	26,00	45,24	44,11	25,31	25,42	67,06	68,22
Pasuruan	12,00	12,00	48,03	47,29	34,94	35,01	65,81	66,24
Sidoarjo	14,00	16,00	43,69	51,61	29,38	29,54	64,46	67,13
Mojokerto	26,00	28,00	50,80	46,63	34,92	34,98	78,33	79,74
Jombang	22,00	28,00	42,62	48,42	27,54	27,72	68,25	73,52
Nganjuk	20,00	24,00	53,48	53,30	25,65	25,81	65,00	68,45
Madiun	11,11	20,00	46,78	54,45	30,55	30,75	60,05	68,47
Magetan	6,67	11,11	49,12	53,40	38,76	38,79	61,68	66,63
Ngawi	22,22	24,44	51,06	49,90	31,98	32,14	70,95	72,89
Bojonegoro	12,00	10,00	52,65	43,80	26,27	26,44	57,62	55,44
Tuban	18,37	14,00	46,79	48,76	30,75	30,80	67,74	64,32
Lamongan	18,00	24,00	40,46	52,58	33,60	33,66	67,95	74,37
Gresik	14,00	18,00	45,70	47,29	31,45	31,50	65,33	69,43
Bangkalan	-	6,00	43,44	43,52	35,27	35,49	50,03	57,71
Sampang	2,22	6,67	39,71	42,56	31,02	31,14	49,67	55,99
Pamekasan	6,67	4,44	45,83	37,37	33,55	33,83	57,29	53,13
Sumenep	4,00	8,00	34,93	41,25	36,34	36,60	53,81	60,99
Kota Kediri	33,33	36,67	55,02	49,31	35,64	35,66	82,36	84,46
Kota Blitar	12,00	12,00	52,23	57,73	38,44	38,77	67,91	67,70
Kota Malang	17,78	26,67	48,22	47,89	34,14	34,42	71,05	78,11
Kota Probolinggo	16,67	13,33	45,42	47,80	31,32	31,38	67,76	66,02
Kota Pasuruan	10,00	3,33	45,55	48,72	31,68	31,93	62,01	55,09
Kota Mojokerto	32,00	16,00	55,27	54,44	37,06	37,08	82,10	71,51
Kota Madiun	33,33	23,33	45,84	50,19	37,81	37,86	82,28	77,07
Kota Surabaya	34,00	34,00	49,53	51,02	35,46	35,78	83,29	83,88
Kota Batu	24,00	16,67	64,85	51,53	30,59	30,62	70,92	69,13
Jawa Timur	15,00	18,33	47,68	48,90	35,64	35,68	69,71	73,04

Lampiran 7. Skor IDM Per Desa di Banyuwangi

Nama Desa dan Kecamatan	Tahun 2021				
	STATUS IDM	IDM	IKS	IKE	IKL
Sarongan	Mandiri	0,9003	0,8343	0,9333	0,9333
Kandangan	Mandiri	0,8363	0,9257	0,7167	0,8667
Sumberagung	Mandiri	0,8857	0,8571	0,8667	0,9333
Pesanggaran	Mandiri	0,9044	0,8800	0,9000	0,9333
Sumbermulyo	Maju	0,8113	0,8171	0,8167	0,8000
Kecamatan Pesanggaran	Mandiri	0,8676	0,8628	0,8467	0,8933
Sukorejo	Mandiri	0,8697	0,9257	0,8167	0,8667
Ringinrelu	Maju	0,7173	0,8686	0,6167	0,6667
Sambirejo	Maju	0,8078	0,8400	0,7167	0,8667
Sambimulyo	Maju	0,8119	0,8857	0,8833	0,6667
Temurejo	Mandiri	0,8544	0,8800	0,8167	0,8667
Bangorejo	Mandiri	0,8159	0,9143	0,9333	0,6000
Kebondalem	Mandiri	0,8770	0,9143	0,7833	0,9333
Kecamatan Bangorejo	Mandiri	0,8220	0,8898	0,7952	0,7810
Grajagan	Mandiri	0,9248	0,8743	0,9000	1,0000
Sumbersari	Mandiri	0,8262	0,8286	0,7167	0,9333
Glagahagung	Maju	0,7370	0,7943	0,7500	0,6667
Karetan	Maju	0,8010	0,9029	0,8333	0,6667
Bulurejo	Maju	0,7913	0,8571	0,8500	0,6667
Purwoharjo	Mandiri	0,9144	0,9600	0,8500	0,9333
Sidorejo	Maju	0,7630	0,8057	0,8167	0,6667
Kradenan	Maju	0,7970	0,8743	0,8500	0,6667
Kecamatan Purwoharjo	Mandiri	0,8193	0,8622	0,8208	0,7750
Purwoasri	Maju	0,7949	0,8514	0,6000	0,9333
Kendalrejo	Maju	0,8117	0,8686	0,6333	0,9333
Kedungasri	Berkembang	0,6911	0,8400	0,5667	0,6667
Kedungwungu	Mandiri	0,8151	0,8286	0,6833	0,9333
Tegaldlimo	Mandiri	0,9008	0,8857	0,8833	0,9333
Wringinpitu	Maju	0,8113	0,8171	0,6833	0,9333
Kedunggebang	Mandiri	0,9252	0,9257	0,9167	0,9333
Purwoagung	Maju	0,7981	0,7943	0,6667	0,9333
Kalipait	Maju	0,7965	0,8229	0,6333	0,9333
Kecamatan Tegaldlimo	Mandiri	0,8161	0,8483	0,6963	0,9037
Sumberberas	Mandiri	0,9417	0,9086	0,9833	0,9333
Wringinputih	Maju	0,8041	0,8457	0,8333	0,7333
Kedungringin	Maju	0,7954	0,9029	0,6833	0,8000
Tambakrejo	Maju	0,8095	0,8286	0,6667	0,9333
Tapanrejo	Mandiri	0,8224	0,8171	0,7167	0,9333
Blambangan	Maju	0,8044	0,8800	0,6667	0,8667
Kedungrejo	Mandiri	0,8360	0,8914	0,8167	0,8000
Tembokrejo	Mandiri	0,9051	0,9486	0,9000	0,8667
Sumbersewu	Mandiri	0,8895	0,8686	0,8667	0,9333
Kumendung	Mandiri	0,8656	0,8800	0,7833	0,9333

Nama Desa dan Kecamatan	Tahun 2021				
	STATUS IDM	IDM	IKS	IKE	IKL
Kecamatan Muncar	Mandiri	0,8474	0,8772	0,7917	0,8733
Sembulung	Maju	0,8011	0,9200	0,6833	0,8000
Tampo	Mandiri	0,9459	0,9543	0,8833	1,0000
Plampangrejo	Mandiri	0,8171	0,8514	0,6667	0,9333
Kaliploso	Maju	0,7970	0,8743	0,7167	0,8000
Benculuk	Mandiri	0,9329	0,9486	0,9167	0,9333
Cluring	Mandiri	0,9325	0,9143	0,9500	0,9333
Tamanagung	Maju	0,8137	0,8743	0,7000	0,8667
Sraten	Mandiri	0,9349	0,9714	0,9000	0,9333
Sarimulyo	Mandiri	0,9105	0,9314	0,8667	0,9333
Kecamatan Cluring	Mandiri	0,8762	0,9156	0,8093	0,9037
Purwodadi	Mandiri	0,8395	0,8686	0,7167	0,9333
Jajag	Mandiri	0,9663	0,9657	1,0000	0,9333
Wringagung	Mandiri	0,9330	0,9657	0,9000	0,9333
Wringinrejo	Mandiri	0,9568	0,9371	0,9333	1,0000
Yosomulyo	Mandiri	0,8952	0,8857	0,8667	0,9333
Gambiran	Mandiri	0,9421	0,9429	0,9500	0,9333
Kecamatan Gambiran	Mandiri	0,9222	0,9276	0,8945	0,9444
Sumbersari	Mandiri	0,8176	0,9029	0,8833	0,6667
Kepundungan	Maju	0,7229	0,8686	0,6333	0,6667
Kebaman	Mandiri	0,9067	0,9200	0,9333	0,8667
Sukonatar	Mandiri	0,8705	0,8114	0,9333	0,8667
Bagorejo	Mandiri	0,8179	0,9371	0,8500	0,6667
Rejoagung	Mandiri	0,9586	0,9257	0,9500	1,0000
Wonosobo	Mandiri	0,9011	0,9200	0,9167	0,8667
Sukomaju	Maju	0,8135	0,8571	0,9167	0,6667
Parijatah Wetan	Mandiri	0,8171	0,8514	0,9333	0,6667
Parijatah Kulon	Berkembang	0,6967	0,8400	0,5833	0,6667
Kecamatan Srono	Mandiri	0,8323	0,8834	0,8533	0,7600
Kaligondo	Mandiri	0,9771	0,9314	1,0000	1,0000
Setail	Mandiri	0,9644	0,9600	0,9333	1,0000
Gentang Kulon	Mandiri	0,9924	0,9771	1,0000	1,0000
Genteng Wetan	Mandiri	0,9867	0,9600	1,0000	1,0000
Kembiritan	Mandiri	0,9533	0,9600	0,9000	1,0000
Kecamatan Genteng	Mandiri	0,9748	0,9577	0,9667	1,0000
Karangharjo	Mandiri	0,9311	0,9600	0,9667	0,8667
Tulungrejo	Mandiri	0,8452	0,8857	0,8500	0,8000
Sumbergondo	Mandiri	0,8749	0,8914	0,8000	0,9333
Bumiharjo	Mandiri	0,8468	0,8571	0,7500	0,9333
Sepanjang	Mandiri	0,9235	0,9371	0,9000	0,9333
Tegalharjo	Mandiri	0,8829	0,9486	0,8333	0,8667
Margomulyo	Maju	0,7986	0,8457	0,6167	0,9333
Kecamatan Glenmore	Mandiri	0,8719	0,9037	0,8167	0,8952
Kebonrejo	Maju	0,8097	0,8457	0,7167	0,8667

Nama Desa dan Kecamatan	Tahun 2021				
	STATUS IDM	IDM	IKS	IKE	IKL
Kalibarumanis	Maju	0,8117	0,8686	0,6333	0,9333
Banyuanyar	Maju	0,7930	0,8457	0,6000	0,9333
Kalibarukulon	Mandiri	0,8557	0,8171	0,8167	0,9333
Kalibaruwetan	Mandiri	0,9440	0,9486	0,9500	0,9333
Kajarharjo	Mandiri	0,8325	0,9143	0,6500	0,9333
Kecamatan Kalibaru	Mandiri	0,8411	0,8733	0,7278	0,9222
Gambor	Maju	0,7465	0,8229	0,7500	0,6667
Singojuruh	Maju	0,7411	0,8400	0,7833	0,6000
Alas Malang	Berkembang	0,7056	0,8000	0,6500	0,6667
Benelan Kidul	Mandiri	0,8151	0,8286	0,7500	0,8667
Lemahbang Kulon	Maju	0,7665	0,7829	0,6500	0,8667
Singolaten	Maju	0,7540	0,8286	0,7667	0,6667
Padang	Maju	0,8095	0,8286	0,7333	0,8667
Cantuk	Mandiri	0,8154	0,8629	0,7833	0,8000
Gumirih	Maju	0,7133	0,8400	0,7000	0,6000
Kemiri	Maju	0,7467	0,8400	0,8000	0,6000
Sumberbaru	Maju	0,8068	0,9371	0,8167	0,6667
Kecamatan Singojuruh	Maju	0,7655	0,8374	0,7439	0,7152
Aliyan	Mandiri	0,8335	0,8171	0,6833	1,0000
Mangir	Mandiri	0,8449	0,8514	0,7500	0,9333
Gladag	Mandiri	0,8803	0,8743	0,9000	0,8667
Bubuk	Mandiri	0,8494	0,9314	0,7500	0,8667
Kedaleman	Mandiri	0,8844	0,9200	0,8000	0,9333
Lemahbangdewo	Mandiri	0,8597	0,8457	0,8667	0,8667
Rogojampi	Mandiri	0,8676	0,9029	0,9667	0,7333
Karangbendo	Mandiri	0,8490	0,8971	0,7833	0,8667
Gitik	Mandiri	0,8825	0,9143	0,8000	0,9333
Pengatigan	Mandiri	0,8525	0,8743	0,7500	0,9333
Kecamatan Rogojampi	Mandiri	0,8604	0,8829	0,8050	0,8933
Bareng	Berkembang	0,7037	0,7943	0,6500	0,6667
Bunder	Maju	0,7071	0,7714	0,6833	0,6667
Gombolirang	Berkembang	0,7057	0,8171	0,6333	0,6667
Benelanlor	Maju	0,7205	0,8114	0,6833	0,6667
Labanasem	Maju	0,7314	0,7943	0,7333	0,6667
Pakistaji	Maju	0,7483	0,8114	0,7667	0,6667
Pondoknongko	Berkembang	0,7057	0,8171	0,6333	0,6667
Dadapan	Maju	0,7948	0,8343	0,6833	0,8667
Kedayunan	Berkembang	0,7038	0,8114	0,6333	0,6667
Kabat	Maju	0,8138	0,8914	0,6833	0,8667
Macan Putih	Maju	0,7471	0,8914	0,6833	0,6667
Tambong	Maju	0,7263	0,8457	0,6667	0,6667
Pendarungan	Maju	0,7075	0,8057	0,6500	0,6667
Kalirejo	Maju	0,7619	0,8857	0,7333	0,6667
Kecamatan Kabat	Maju	0,7341	0,8273	0,6797	0,6953

Nama Desa dan Kecamatan	Tahun 2021				
	STATUS IDM	IDM	IKS	IKE	IKL
Paspan	Maju	0,7967	0,8400	0,6833	0,8667
Glagah	Maju	0,8046	0,8971	0,8500	0,6667
Olehsari	Maju	0,8137	0,8743	0,7000	0,8667
Rejosari	Maju	0,7779	0,8171	0,6500	0,8667
Kemiren	Maju	0,8114	0,8343	0,7333	0,8667
Tamansuruh	Maju	0,8010	0,9029	0,7000	0,8000
Kenjo	Berkembang	0,6998	0,7829	0,6500	0,6667
Kampunganyar	Maju	0,7951	0,8686	0,6500	0,8667
Kecamatan Glagah	Maju	0,7875	0,8522	0,7021	0,8084
Jambesari	Maju	0,7970	0,8743	0,6500	0,8667
Grogol	Mandiri	0,8711	0,8800	0,7333	1,0000
Kecamatan Giri	Mandiri	0,8341	0,8772	0,6917	0,9334
Bangsring	Maju	0,7908	0,8057	0,6333	0,9333
Bengkak	Maju	0,8116	0,8514	0,7167	0,8667
Alasbuluh	Maju	0,7581	0,8743	0,6000	0,8000
Wongsorejo	Mandiri	0,9119	0,8857	0,9167	0,9333
Alas Rejo	Maju	0,7822	0,8800	0,6000	0,8667
Sumberkencono	Maju	0,7765	0,8629	0,8000	0,6667
Sidowangi	Maju	0,7427	0,8114	0,4833	0,9333
Sidodadi	Maju	0,7230	0,8857	0,6833	0,6000
Bajulmati	Mandiri	0,9365	0,9429	0,9333	0,9333
Watukebo	Maju	0,7695	0,9086	0,4667	0,9333
Sumberanyar	Maju	0,7379	0,8971	0,7167	0,6000
Bimorejo	Maju	0,7602	0,8971	0,7167	0,6667
Kecamatan Wongsorejo	Maju	0,7917	0,8752	0,6889	0,8111
Bedewang	Maju	0,8084	0,9086	0,6500	0,8667
Balak	Maju	0,8005	0,8514	0,6833	0,8667
Bangunsari	Maju	0,7533	0,7600	0,6333	0,8667
Songgon	Mandiri	0,8841	0,8857	0,9000	0,8667
Parangharjo	Maju	0,8081	0,8743	0,6833	0,8667
Sragi	Mandiri	0,8530	0,9257	0,7000	0,9333
Sumberarum	Maju	0,7951	0,8686	0,7167	0,8000
Sumberbulu	Maju	0,7795	0,7886	0,6167	0,9333
Bayu	Mandiri	0,8189	0,8400	0,6833	0,9333
Kecamatan Songgon	Maju	0,8112	0,8559	0,6963	0,8815
Sempu	Mandiri	0,8840	0,8686	0,8500	0,9333
Tegalarum	Mandiri	0,8235	0,7371	0,8000	0,9333
Jambewangi	Mandiri	0,8637	0,8743	0,7833	0,9333
Temuasri	Mandiri	0,8522	0,8400	0,7167	1,0000
Karangsari	Mandiri	0,8543	0,8629	0,7667	0,9333
Temuguruh	Mandiri	0,9046	0,8971	0,8167	1,0000
Gendoh	Mandiri	0,8449	0,8514	0,8833	0,8000
Kecamatan Sempu	Mandiri	0,8610	0,8473	0,8024	0,9333
Bulusari	Maju	0,7897	0,8857	0,6167	0,8667

Nama Desa dan Kecamatan	Tahun 2021				
	STATUS IDM	IDM	IKS	IKE	IKL
Pesucen	Mandiri	0,8640	0,9086	0,8167	0,8667
Telemung	Maju	0,7763	0,8457	0,6167	0,8667
Kelir	Mandiri	0,8437	0,9143	0,7500	0,8667
Ketapang	Mandiri	0,9548	0,9143	0,9500	1,0000
Kecamatan Kalipuro	Mandiri	0,8457	0,8937	0,7500	0,8934
Bluagung	Maju	0,8137	0,8743	0,6333	0,9333
Siliragung	Maju	0,8137	0,8743	0,9000	0,6667
Sineporejo	Maju	0,8137	0,8743	0,7667	0,8000
Kesilir	Maju	0,8124	0,9371	0,8333	0,6667
Barurejo	Maju	0,7990	0,8971	0,6333	0,8667
Kecamatan Siliragung	Maju	0,8105	0,8914	0,7533	0,7867
Karangdoro	Berkembang	0,7062	0,8686	0,7167	0,5333
Karangmulyo	Berkembang	0,7025	0,8743	0,5667	0,6667
Tegalsari	Maju	0,7079	0,8571	0,6667	0,6000
Dasri	Maju	0,7678	0,9200	0,7167	0,6667
Tamansari	Berkembang	0,6967	0,8400	0,6500	0,6000
Tegalrejo	Berkembang	0,6673	0,8686	0,5333	0,6000
Kecamatan Tegalsari	Maju	0,7081	0,8714	0,6417	0,6111
Pakel	Maju	0,8135	0,8571	0,7167	0,8667
Kluncing	Maju	0,8098	0,8629	0,7667	0,8000
Segobang	Maju	0,8111	0,8000	0,8333	0,8000
Jelun	Maju	0,7611	0,8000	0,6167	0,8667
Gumuk	Maju	0,8022	0,8400	0,8333	0,7333
Banjar	Maju	0,8137	0,8743	0,7000	0,8667
Licin	Mandiri	0,8152	0,8457	0,8000	0,8000
Tamansari	Mandiri	0,8244	0,8400	0,8333	0,8000
Kecamatan Licin	Maju	0,8064	0,8400	0,7625	0,8167
Kaligung	Mandiri	0,8557	0,8171	0,7500	1,0000
Karangrejo	Mandiri	0,8786	0,8857	0,7500	1,0000
Bomo	Mandiri	0,9454	0,9029	0,9333	1,0000
Gintangan	Mandiri	0,8948	0,8343	0,8500	1,0000
Kaotan	Mandiri	0,9119	0,8857	0,8500	1,0000
Watukebo	Mandiri	0,9156	0,8800	0,8667	1,0000
Patoman	Mandiri	0,9290	0,9371	0,9167	0,9333
Blimbingsari	Mandiri	0,9322	0,8800	0,9167	1,0000
Badean	Mandiri	0,8671	0,8514	0,7500	1,0000
Sukojadi	Mandiri	0,9406	0,9886	0,9000	0,9333
Kecamatan Blimbingsari	Mandiri	0,9071	0,8863	0,8483	0,9867
Kabupaten Banyuwangi	Mandiri	0,8278	0,8729	0,7700	0,8404